

**REKRUTMEN PESERTA DIDIK DALAM  
MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN**  
(Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)

**TESIS**

OLEH  
**A.Ubaidillah**  
**NIM 15710015**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**



**REKRUTMEN PESERTA DIDIK DALAM  
MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN**  
(Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program  
Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh  
**A.Ubaidillah**  
**NIM 15710015**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tesis dengan judul Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 05 Juni 2017  
Pembimbing I

  
Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag  
NIP. 197204202002121003

Pembimbing II

  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

Malang, 05 Juni 2017  
Mengetahui,  
Ketua Program Magister MPI

  
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 196608251994031002

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul **Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu di Lembaga Pendidikan ( Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)** ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Juni 2017

Dewan Penguji,



**Dr. Fahim Tharaba, M. Pd**  
NIP. 198010012008011016

Ketua



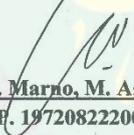
**Dr. Achmad Khudori Saleh, M. Ag**  
NIP. 196811242000031001

Penguji Utama



**Dr. H. Munir Abidin, M. Ag**  
NIP. 197204202002121003

Anggota



**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP. 197208222002121001

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I**  
NIP. 195612311983031032

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.Ubaidillah  
 Nim : 15710015  
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul Penelitian : Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 29 Nopember 2017

Hormat saya

  
 A.UBAIDILAH  
 15710015

## PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak saya, A.Khairi dan Ibu saya, Rumayyah yang telah mencurahkan daya dan upaya demi pendidikan anaknya
2. Istri saya, Sulis Maryati yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam menyusun tesis hingga tuntas



## MOTTO

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ <sup>ط</sup> إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٦١﴾

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakk ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Syukur *Alhamdulillah*, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “**Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)**” dapat diselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag dan para pembantu Rektor, atas segala pelayanan dan fasilitas yang diberikan selama penyusunan menempuh studi,
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I. Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Dr. Wahidmurni, M.Pd., AK. Atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dr. Isti'anah Abu Bakar, M. Ag, selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Matakuliah Metodologi Penelitian serta

5. Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I, terimakasih atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis.
6. Dr. Marno, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis.
7. Ayahanda A.Khairi dan Ibunda Rummayyah, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih atas cinta, kasih sayang dan pengorban yang telah diberikan.
8. Kepada istriku, Sulis Maryati yang selalu mendoakan dan mendukung dalam penyusunan tesis sehingga dapat terselesaikan.
9. Kepada K. H. Ahmad Basyir a.s, ustadz Salamin, ustadz Abd. Jalal, ustadzah Fauziyah, yang selalu memberi dukungan do'anya.
10. Seluruh Sivitas akademik MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang yang telah memberikan informasi penelitian.
11. Sahabat-sahabatku Kak Hajar, Fauzi Romli, Dafid dan Komunitas as-Shomelliyyah yang selalu memberikan motivasi dan do'anya.
12. Teman-teman MPI A Angkatan 2015 khususnya Mas Fiki, Syaddad, Baihaki, Atnawi, Hanif S. Budi, Qodri Mubarak, Shihabuddin, Zuril Husaini, Muhammad Ridwan, dan semua yang tidak xias disebutkan oleh penulis, terimakasih atas doa dan motivasinya.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Malang, 27 Nopember 2017

A.Ubaidillah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN LOGO .....	ii
HALAMAN JUDUL .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
ABSTRAK (berbahasa Indonesia) .....	xvi
ABSTRAK (berbahasa Inggris) .....	xviii
ABSTRAK (berbahasa Arab) .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Konsep Sistem Rekrutmen Peserta Didik .....	18

1. Rekrutmen Peserta Didik .....	18
2. Strategi Rekrutmen Peserta Didik.....	21
3. Prinsip-Prinsip Rekrutmen Peserta Didik.....	27
4. Proses dalam Kegiatan Rekrutmen Peserta Didik .....	31
5. Kendala-Kendala rekrutmen Peserta Didik .....	42
B. Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan .....	44
1. Konsep Mutu dalam Pendidikan.....	44
2. Factor-Faktor dalam Peningkatan Mutu Pendidikan .....	48
3. Ciri-Ciri Lembaga Pendidikan yang Bermutu.....	50
C. Kerangka Berpikir .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Kehadiran Peneliti .....	55
C. Latar Penelitian .....	55
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data .....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	61
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	63
1. Gambaran Umum MAN 1 Malang.....	63
2. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Malang.....	66
B. Paparan Data.....	75
1. Sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MAN 1 Malang.....	75
a. Strategi penerimaa peserta didik baru di MAN 1 Malang dalam menyaring peserta didik yang berkualitas.....	75
b. Proses penerimaan peserta didik di MAN 1 Malang.....	86

c. Kendala yang dihadapi dalam penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Malang. ....	102
d. Implikasi seleksi penerimaan peserta didik baru terhadap peningkatan mutu MAN 1 Malang. ....	106
2. Sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMA Negeri 3 Malang. ....	111
a. Strategi penerimaa peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang dalam menyaring peserta didik yang berkualitas. ....	111
b. Proses penerimaan peserta didik di SMA Negeri 3 Malang. ....	119
c. Kendala yang dihadapi dalam penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang. ....	144
d. Implikasi seleksi penerimaan peserta didik baru terhadap peningkatan mutu SMA Negeri 3 Malang. ....	146
C. Temuan Penelitian. ....	150
<b>BAB V PEMBAHASAN. ....</b>	<b>172</b>
<b>BAB VI PENUTUP. ....</b>	<b>187</b>
A. Kesimpulan. ....	187
B. Saran. ....	189
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>190</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Orisinalitas Penelitian .....	12
4.1 Nama-nama Kepala Sekolah MAN 1 Malang .....	64
4.2 Nama-nama Kepala Sekolah SMA Neger 3 Malang .....	67
4.3 Rincian kegiatan PPDB .....	101
4.4 Analisis Temuan Penelitian Lintas Kasus .....	168
5.1 Perbedaan proses PPDB antara teori dengan temuan penelitian.....	178
5.1 Perbedaan kendala PPDB antara teori dengan temuan penelitian .....	182

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Prosedur rekrutmen peserta didik baru .....	32
2.2 Kerangka berfikir .....	53
4.1 Logo SMA Negeri 3 Malang.....	69
4.2 Rincian Alur dan Waktu Kegiatan PPDB MAN 1 Malang.....	87
4.2 Alur pendaftaran peserta didik baru online jalur wilayah .....	128
4.3 Alur pendaftaran peserta didik baru online jalur reguler .....	129
4.4 Formulasi Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru.....	136
4.5 Data Statistik PPDB Jalur Reguler Periode 2016/2017 .....	137

## ABSTRAK

**A.Ubaidillah.** 2017. *Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing I: Dr. H. Munirul Abidin, M.Pd, dan Pembimbing II: Dr. Marno, M.Pd.

**Kata Kunci:** Rekrutmen Peserta Didik, Mutu Pendidikan

Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan awal yang dilakukan lembaga pendidikan menjelang tahun ajaran baru. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan mengadakan seleksi, seleksi dilakukan sebagai upaya untuk memilih peserta didik yang berkualitas dari para calon peserta didik yang lain. Pemilihan cara yang tepat selalu menjadi pertimbangan lembaga pendidikan agar kegiatan seleksi penerimaan peserta didik baru berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana strategi seleksi penerimaan peserta didik dalam mendapatkan calon peserta didik yang berkualitas? 2) Bagaimana proses seleksi penerimaan peserta didik? 3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik? 4) Bagaimana implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk meningkatkan mutu?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif yaitu untuk menggambarkan, memaparkan, dan mengungkapkan hasil penelitian mengenai rekrutmen peserta didik, dengan jenis penelitian studi multisitus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seleksi penerimaan peserta didik dalam menyaring calon peserta didik Yang Berkualitas terdapat 4 macam, yaitu: 1) Menggunakan strategi presentasi; 2) Menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi; 3) Membuka dua jalur pendaftaran; 4) Menggunakan strategi pencitraan. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru secara keseluruhan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: pembentukan kepanitiaan, mengadakan rapat kordinasi pada seluruh panitia, mengadakan sosialisasi PPDB, pendaftaran peserta didik baru, melakukan seleksi peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang. Kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik baru yaitu; 1) Sistem yang tidak tepat sasaran; 2) Kurangnya sosialisasi tatat cara mendaftarkan melalui online; 3) Mensinergikan panitia dengan keterbatasan waktu dan kesempatan; 4) Terjadinya kecurangan dari peserta didik. Implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan yaitu: 1) Mempermudah dalam menentukan minat dan bakat peserta didik; 2) Mempermudah dalam pengembangan potensi peserta didik; 3) Mempermudah pelaksanaan proses

### ABSTRACT

**A.Ubaidillah.** 2017. *Student Admission in Improving The Quality of Educational Institutions (Multisite Study in MAN 1 Malang and SMA Negeri 3 Malang).* Thesis, Magister of Islamic Education Management, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor I: Dr. H. Munirul Abidin, M.Pd, Advisor II: Dr. Marno, M.Pd.

**Keywords:** Student Admission, Education Quality

Student admission is a routine activity for educational institutions before entering a new academic year. They carry out the activity using a selection in order to choose qualified students among the applicants. The institutions always consider a proper way of selection system to get the plan in place.

The study aims to reveal the student admission in improving the quality of educational institutions and focuses on: 1) How is the strategy of student admission to get qualified candidates? 2) How is the process of student admission? 3) What are the difficulties in conducting the process? 4) What is the implication of student admission process to improve the quality?

The study is a multisite research which employs a qualitative descriptive approach to describe, explain and reveal the result. The researcher collects the data using interview, observation, and documentation.

The result of the study shows that the strategy of student admission process to select qualified candidates includes: 1) presentation; 2) tight and integrated selection; 3) two-line registration; 4) image creating. The process of student admission consist of several stages such as the formation of board of committee, coordination meeting for all committee members, student admission socialization, student registration, student selection, the decision making on the student admission, the announcement, and re-registration. The difficulties in the process of student admission are; 1) Improper system; 2) the lack of regulation socialization on online registration; 3) Limited time and opportunity to synergy the committee members; 4) candidate cheating cases. The implication of student admission process to improve the quality of educational institutions includes: 1) to facilitate the process of students' interest and talent verification; 2) to facilitate the development of student potency; 3) to facilitate learning process; 4) to improve educational services; 5) to improve school achievement.

Penerjemah,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Tanggal Validasi Kepala PPB 4-12-2017  H.M. Abdul Hamid, MA. NIP 19702011998031007
---	---

### مستخلص البحث

أحمد عبيد الله. ٢٠١٧. نظام قبول الطلبة في ترقية جودة المؤسسات التعليمية (دراسة متعدد المواقع في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ١ مالانج والمدرسة الثانوية العامة الحكومية ٣ مالانج). رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج منير العابدين الماجستير. المشرف الثاني: د. مارنو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نظام قبول الطلبة، الجودة التربوية

يعتبر قبول الطلبة الجدد نشاط أولي قامت به المؤسسات التعليمية قبل العام الدراسي الجديد. وعادة ما يتم هذا النشاط عن طريق إجراء الاختبار، وكان الاختبار هو محاولة لتحديد الطلبة المتميزين من الطلبة المسجلين في ذلك الاختبار. وقد اهتمت المؤسسات التعليمية باختيار الطريقة الصحيحة لكي يكون عملية نظام قبول الطلبة الجدد تسير على خطتها المقررة.

يهدف هذا البحث إلى تحديد نظام قبول الطلبة في ترقية جودة المؤسسات التعليمية، ويركز على ما يلي: (١) ما استراتيجية نظام قبول الطلبة للحصول على الطلبة المؤهلين؟ (٢) كيف عملية نظام قبول الطلبة؟ (٣) ما المعوقات التي تواجه في نظام قبول الطلبة؟ (٤) ما الآثار المترتبة من تنفيذ نظام قبول الطلبة الجدد على ترقية الجودة؟. استخدم هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي، حيث وصف، وشرح وكشف عن نتائج الأبحاث عن نظام قبول الطلبة، وبنوع دراسة متعدد المواقع. وطريقة جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والوثائق. وأظهرت نتائج هذا البحث أن استراتيجية نظام قبول الطلبة في اختيار الطلبة المؤهلين انقسمت إلى أربعة أنواع، وهي: (١) استراتيجية العرض. (٢) استراتيجية الاختبار الجيد والمتكامل. (٣) استراتيجية فتح نظامي القبول. و (٤) استراتيجية التصوير عن المؤسسة التعليمية. وأما عملية نظام قبول الطلبة الجدد فتتكون عموماً من عدة النشاطات؛ وهي: إنشاء لجنة القبول، والاجتماع التنسيق لجميع اللجان، ونشر المعلومات عن نظام قبول الطلبة الجدد، وتسجيل الطلبة الجدد، والقيام باختيار الطلبة الجدد، وتعيين الطلبة المقبولين، والإعلان عن نتائج الاختبار، وإعادة التسجيل للمقبولين. المعوقات التي واجهتها المدرسة في نظام قبول الطلبة الجدد هي (١) النظام غير مناسب، (٢) التقصير في نشر المعلومات عن طريقة التسجيل الإلكتروني، (٣) تأخر اللجان بضيق الوقت والفرص، (٤) الغش من الطلبة. الآثار المترتبة من تنفيذ نظام قبول الطلبة الجدد على ترقية جودة المؤسسات التعليمية هي: (١) التسهيل في تحديد الميول وهواية الطلبة، (٢) التسهيل في تطوير كفاءات الطلبة، (٣) التسهيل في تنفيذ العملية التعليمية، و (٤) ترقية الخدمات التعليمية. و (٥) تحسين إنجازات المدرسة.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
		
M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIPT: 20140701 1 278		M. Abdul Hamid, MA 9730201 1998031007

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh komponen-komponen pendukung seperti kurikulum, pembiayaan, dan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan lembaga pendidikan. Komponen lain yaitu komponen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, manajerial, dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya, akan tetapi satu komponen memberikan dukungan terhadap komponen yang lainnya sehingga memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.<sup>1</sup>

Peserta didik merupakan salah satu komponen sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi juga merupakan bagian dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu. Sehingga peserta didik dapat

---

<sup>1</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 203.

tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mulai potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didik.<sup>2</sup>

Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan pendidikan perlu dilakukan kegiatan Penerimaan peserta didik baru yang berguna untuk memilih dan menyaring siapa saja calon peserta didik yang terpilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dengan adanya pemilihan dan penyaringan peserta didik diharapkan mendapatkan peserta didik yang berkualitas.

Kegiatan penerimaan calon peserta didik diharapkan tidak hanya semata-mata menerima dan menolak peserta didik, tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan tingkat kecerdasan tersebut dapat membantu dalam menentukan proses pembinaan dan bahkan untuk dapat menentukan target dan arah pendidikan di masa depan.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, prosedur penerimaan peserta didik yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan harus mampu mempertimbangkan kondisi-kondisi yang dibutuhkan dalam rangka kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Karena bagaimanapun prosedur tersebut perlu dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan agar mempunyai daya saing dengan lembaga pendidikan lain.

Dengan mendapatkan peserta didik yang berkualitas melalui prosedur lembaga pendidikan tersebut, setidaknya lembaga akan lebih mudah menjalankan kegiatan oprasionalnya. Karena pemahaman dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya merupakan kemampuan awal peserta didik yang dapat mempermudah

---

<sup>2</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 203.

<sup>3</sup> Petrus Trimantara, Sekolah Unggul; Antara Kenyataan dan Impian. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Volume 6. Nomor. 8, Juni 2007.

memperoleh pengetahuan baru.<sup>4</sup> Fajariana mengemukakan bahwa “kemampuan awal merupakan faktor yang sangat penting dalam memperoleh kemampuan baru dalam proses pembelajaran”.<sup>5</sup>

Seleksi penerimaan peserta didik harus dipahami sebagai sebuah proses mendapatkan peserta didik yang unggul. Sehingga dalam proses kegiatan ini lembaga pendidikan harus merencanakan secara matang, agar tujuan dilaksanakannya seleksi tercapai dan dilakkan secara efektif dan efisien.

Tujuan dari setiap program seleksi adalah untuk mengidentifikasi para pelamar yang memiliki skor tinggi pada berbagai aspek yang diukur, yang bertujuan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakteristik lain yang penting untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan baik.<sup>6</sup>

Pada prakteknya, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tidak terlepas dari berbagai permasalahan, seperti kasus pungutan uang, penyimpangan prosedur dan panitian yang tidak kompeten menjadi temuan OMBUDSMAN RI bedasarkan pemantauan di 32 provinsi seluruh indonesia.<sup>7</sup>

Selain itu, Wakil Bapak Wali Kota Malang, Sutiaji mengaku sudah tiga kali mendapat kiriman pesan pendek yang berisi tentang permintaan tolong untuk memasukkan anak sang pengirim pesan ke sekolah favorit

---

<sup>4</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 34.

<sup>5</sup> Dewi Endah Fajariana, Pengaruh Kualitas Input, Kopetensi Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009/2010 di Situbondo. Direvisi 26.11.2013. *Jurnal Pedagogy* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014. ISSN 2354-6948

<sup>6</sup> Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 105.

<sup>7</sup> Asisten OMBUDSMAN RI Bidang Penyelesaian Laporan, Zainal Muttaqin, *Penerimaan Siswa Baru Secara Online Tapi Pungutan Masih Marak*, Saat Acara Komfrensi Pers Hasil Pemantauan Nasional ORI pada Pelaksanaan PPDB 2016 di OMBUDSMAN RI, Jakarta, jum’at 2, September 2016. *Tribunnews.com*. Diakses 16 februari 2017

(SURYAMALANG.COM, 23/06/2016).<sup>8</sup> Terkait banyaknya permasalahan dalam proses PPDB di berbagai sekolah, maka diperlukan suatu pembenahan pada sistem rekrutmen peserta didik yaitu membangun kepercayaan dengan melakukan transparansi dalam sistem PPDB.

Mohammad Imam Ardhi dalam jurnalnya berpendapat bahwa sistem rekrutmen peserta didik baru menempati posisi yang sangat urgen dalam menentukan kualitas peserta didik sesuai dengan standar lembaga pendidikan, dimana apabila dalam proses rekrutmen terjadi banyak penyimpangan akan berdampak kepada tidak terpenuhinya kualitas peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penerimaan peserta didik baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan lembaga pendidikan di dalam penyaringan obyek-obyek pendidikan. Peristiwa ini penting bagi lembaga pendidikan, karena merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah, kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto dan Yuliana, kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah.<sup>10</sup>

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Endah Fajariana yang berjudul “Pengaruh Kualitas Input, Kopetensi Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009/2010 di Situbondo” dalam penelitiannya

---

<sup>8</sup> Suryamalang.com, Sutiaji (Wakil Wali Kota Malang). Diakses pada 26 oktober 2016.

<sup>9</sup> Mohammad Imam Ardhi, Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Volume 8 Nomor 1, Maret 2015.

<sup>10</sup> Suharsimi, Arikunto dan Yuliana Lia, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal.58

menyatakan bahwa; 1) *Perceived quality of inputs that significantly influence students' learning achievement*, 2) *The competence of teachers is significant effect on student achievement*, 3) *School infrastructure significant effect on learning achievement*, and 4) *Motivation to study no significant effect on learning achievement*.<sup>11</sup> Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PPDB harus selalu diupayakan agar dapat memperoleh calon peserta didik yang mempunyai prestasi belajar yang baik. Dengan harapan prestasi belajar tersebut dapat mempertahankan sampai pada jenjang yang lebih tinggi, maka dengan mudah tujuan pendidikan nasional dicapai sebagaimana tergambar dari prestasi belajar peserta didik yang baik.

Selanjutnya, penelitian mengenai PPDB juga dilakukan oleh Pitria Utami dan Arief Sudrajat yang berjudul “Praktek Sosial Peserta Didik dalam Memasuki SMA Negeri 1 Kedungwaru di Kabupaten Tulungagung” yang menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik yang masuk di SMA Negeri 1 Kedungwaru adalah peserta didik yang benar-benar berprestasi, tidak sedikit dari mereka menggunakan berbagai cara dengan memaksimalkan modal yang memiliki untuk mencapai tujuannya. Terdapat tiga jalur yang dilakukan oleh peserta didik untuk masuk ke SMA Negeri 1 Kedungwaru, yaitu: 1) Jalur prestasi atau undangan di mana peserta didik menonjolkan modal budaya yang dimilikinya, 2) Jalur *suap*, peserta didik menggunakan modal ekonomi berupa uang, dan 3) Menggunakan jaringan sosial, peserta didik menggunakan pihak pembantuyang memiliki jabatan

---

<sup>11</sup> Dewi Endah Fajariana, Pengaruh Kualitas Input, Kopetensi Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009/2010 di Situbondo. Direvisi 26.11.2013. *Jurnal Pedagogy* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014. ISSN 2354-6948

penting untuk mencapai tujuannya. Ketiga jalur tersebut tentunya berpengaruh terhadap prestasi dan hubungan peserta didik dengan lingkungan sekolahnya. Bagi peserta didik yang memiliki modal budaya yang lebih, maka peserta didik selalu aktif dalam berbagai kegiatan dan dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekolah, sedangkan bagi peserta didik yang tidak memiliki modal budaya, maka tidak memiliki prestasi dan hubungan yang baik dengan warga sekolah.<sup>12</sup>

Beberapa jurnal di atas menunjukkan pentingnya rekrutmen peserta didik baru yang menuntut lembaga pendidikan mempunyai sebuah sistem rekrutmen peserta didik yang baik dan memilih orang-orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru, sehingga dengan mudah lembaga pendidikan tersebut mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.

Upaya mencapai Tujuan Pendidikan Nasional telah dilakukan oleh semua pihak. Meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik melalui sumber daya baik fisik, non fisik maupun manusia. Sebagaimana Nurul Huda dalam penelitiannya yang berjudul “Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing” dengan temuan penelitian: dalam meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dengan peningkatan sumber daya pada seluruh komponen organisasi pendidikan Islam, sebab tanpa adanya peningkatan sumber daya dan pijakan yang jelas maka merupakan mimpi untuk melakukan perubahan

---

<sup>12</sup> Pitria Utami dan Arief Sudrajat, Praktek Sosial Peserta Didik dalam Memasuki SMA Negeri 1 Kedungwaru di Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Paradigma*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015.

lembaga pendidikan Islam yang dapat menuju kepada peningkatan mutu pendidikan.<sup>13</sup>

Kegiatan penerimaan peserta didik baru merupakan kesempatan lembaga pendidikan dalam menyaring peserta didik yang berkualitas. Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan awal sebelum memasuki tahun pelajaran baru. Begitu pun yang dilakukan oleh MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang. Pemilihan sistem rekrutmen penerimaan peserta didik baru yang tepat selalu menjadi bahan pertimbangan bagi panitia agar kegiatan PPDB dapat berjalan sesuai dengan rencana, efektif, efisien dan tepat sasaran.

MAN I Malang merupakan madrasah aliyah negeri yang setara dengan sekolah menengah umum yang berlandaskan agama Islam. Madrasah yang berlokasi di Jl. Baiduri Bulan 40 Malang ini ditinjau dari kelembagaan MAN Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang I memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi-prestasi MAN 3 Malang yang sangat membanggakan seperti halnya juara satu lomba lingkungan sekolah sehat

---

<sup>13</sup> Muh. Nurul Huda, Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam Al-Munawar Tulungagung), *Jurnal Al-Ibroh*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016.

(UKS) tingkat Nasional, karena itulah SMAN 3 Malang menjadi sekolah favorit se-Malang raya bahkan seluruh Indonesia.<sup>14</sup>

Sedangkan SMAN 3 Malang berlokasi Jl. Sultan Agung Utara no. 7, Malang, Jawa Timur. SMAN 3 Malang merupakan rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) yang bertujuan menghasilkan lulusan unggul dan dapat bersaing ditingkat Nasional maupun Internasional. Profil peserta didik yang diharapkan dari RSBI salah-satunya adalah memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan multiple intelegensi mereka dan memiliki integritas moral tinggi. Dalam upaya untuk memenuhi standar mutu pengelolaan pendidikan mulai tahun ajaran 2007/2008 SMAN 3 Malang telah menerima sertifikat standar Manajemen Mutu ISO 9001:2000 sebagai langkah awal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan meraih pengakuan Internasional.<sup>15</sup>

SMAN 3 Malang telah berhasil meraih predikat SMAN terbaik ke-7 di Indonesia, dari total 25.848 sekolah menengah tingkat atas di seluruh Indonesia. Penghargaan tersebut disemat berdasarkan daftar penghargaan sekolah berintegritas yang dianugerahkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia (KEMENDIKBUD). Penghargaan tersebut disusun berdasarkan kriteria penilaian kejujuran dan integritas penyelenggaraan Ujian Nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir. Diseluruh Indonesia hanya 503 sekolah yang berhak menyandang predikat sekolah berintegritas. SMAN 3 Malang sendiri berhasil meraih nilai 97, 41 dari skala 100.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Prestasi MAN 3 Malang, *www.man3malang.com*, diakses pada 17/11/2016 pukul 14.30 WIB.

<sup>15</sup> SMAN 3, <https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 1 maret 2017 pukul 17:54.

<sup>16</sup> SMAN 3 Malang Masuk Sepuluh Besar Sekolah Terbaik se-Indonesia, *m.malangtimes.com*, diakses pada 1 maret 2017, pukul 18:02.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka menjadi dasar peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengarahkan fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana strategi seleksi penerimaan peserta didik yang digunakan MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang dalam mendapatkan calon peserta didik yang berkualitas?
2. Bagaimana proses seleksi penerimaan peserta didik di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang?
4. Apa implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk peningkatan mutu di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam merumuskan tujuan penelitian ini, peneliti tetap berpijak pada fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas, yakni:

1. Untuk mendeskripsikan strategi penerimaan peserta didik yang digunakan MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang dalam menyaring calon peserta didik yang berkualitas.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerimaan peserta didik di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang.

3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang.
4. Untuk mendeskripsikan implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk peningkatan mutu di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberi mamfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberi pengetahuan dan wawasan terkait sistem rekrutmen peserta didik sebagai langkah awal dalam mendapatkan dan menyaring peserta didik yang berkualitas pada lembaga pendidikan.
  - b. Memberikan sumbangan pikiran atau ide untuk mengembangkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan khususnya bidang sitem rekrutmen peserta didik yang baik dan benar.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Dinas Pendidikan
    - 1) Memberikan informasi terkait kendala dalam pelaksanaan sistem rekrutmen peserta didik di setiap sekolah agar nantinya dapat dijadikan pedoman evaluasi.
    - 2) Sebagai rekomendasi dalam menentukan kebijakan sistem rekrutmen peserta didik PPDB.
  - b. Bagi Sekolah
    - 1) Menambah pengetahuan terkait sistem rekrutmen peserta didik yang menjadi kegiatan rutin setiap tahun ajaran baru.

- 2) Memberikan informasi terkait proses dalam pelaksanaan sistem rekrutmen peserta didik baru.

c. Bagi Mahasiswa

- 1) Mengetahui proses sistem rekrutmen peserta didik baru di sekolah.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan kajian oleh peneliti selanjutnya.

### E. Orisinalitas Penelitian

Menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang dibahas, digunakan untuk mengetahui masalah mana yang belum diteliti secara mendalam oleh peneliti terdahulu. Selain itu, juga sebagai perbandingan antara fenomena yang hendak diteliti dengan hasil studi terdahulu yang serupa. Dari hasil penelitian terdahulu didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, Pitria Utami dan Arief Sudrajat yang berjudul “Praktek Sosial Peserta Didik dalam Memasuki SMA Negeri 1 Kedungwaru di Kabupaten Tulungagung” dengan fokus masalah bagaimana praktek sosial peserta didik dalam memasuki SMA Negeri 1 Kedungwaru yang memiliki predikat sebagai sekolah berlabel favorit?. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan strukturalis genetis pierre Bourdieu dengan menggunakan konsep teori (Habitus x Modal) + Ranah = Praktek.<sup>17</sup>

*Kedua*, Muhammad Halim Kusuma dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten” yang memfokuskan pada (1) Pencanaan strategi pemasaran

---

<sup>17</sup> Pitria Utami dan Arief Sudrajat, Praktek Sosial Peserta Didik dalam Memasuki SMA Negeri 1 Kedungwaru di Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Paradigma*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015.

penerimaan peserta didik baru, (2) Pelaksanaan target perolehan peserta didik baru, dan (3) Keunggulan strategi pemasaran penerimaan peserta didik baru yang digunakan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan disaing penelitian etnografi.<sup>18</sup>

*Ketiga*, Ahmad Salim dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Wanita Dalam Pengelolaan Penerimaan Siswa Baru Di MI Maarif Brajan Banjararum Kalibawang Kulon Progo" yang memfokuskan untuk mengungkap peran kepala madrasah wanita dalam mengelola penerimaan siswa baru sehingga ada peningkatan jumlah siswa baru.<sup>19</sup>

**Tabel 1. Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Temuan Penelitian
1	Pitria Utami dan Arief Sudrajat, <i>Praktek Sosial Peserta Didik dalam Memasuki SMA Negeri 1 Kedungwaru di Kabupaten Tulungagung</i> , 2015.	1. Penerimaan peserta didik baru. 2. Jalu-jalur penerimaan peserta didik baru.	Memfokuskan pada bagaimana praktek sosial peserta didik dalam memasuki SMA Negeri 1 Kedungwaru yang memiliki	tidak semua siswa yang masuk di SMA Negeri 1 Kedungwaru adalah siswa yang benar-benar berprestasi, tidak sedikit dari mereka menggunakan berbagai cara dengan memaksimalkan modal yang memiliki untuk mencapai tujuannya

<sup>18</sup> Muhammad Halim Kusuma, Strategi Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten, *Tesis*, (Surakarta: Pascasarjana Administrasi Pendidikan, 2016), hal. 3.

<sup>19</sup> Ahmad Salim, Peran Kepala Madrasah Wanita Dalam Pengelolaan Penerimaan Siswa Baru Di MI Maarif Brajan Banjararum Kalibawang Kulon Progo, *Jurnal Literasi*, Volume IV Nomor 1 Juni 2013.

			<p>predikat sebagai sekolah berlabel favorit?, dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan strukturalis genetis pierre Bourdieu dengan menggunakan konsep teori (Habitus x Modal) + Ranah = Praktek. Sedangkan dalam penelitian saya lebih memfokuskan pada bagaimana mendapatkan peserta didik yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan madrasah.</p>	
2	<p>Muhammad Halim Kusuma, <i>Strategi Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan peserta didik baru.</li> <li>2. Jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	<p>Memfokuskan pada (1) perencanaan strategi pemasaran penerimaan peserta didik baru, (2) pelaksanaan target</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perencanaan strategi pemasaran penerimaan peserta didik baru yaitu dengan menyelenggarakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk menentukan rencana kegiatan,</li> </ol>

	<i>Klaten, 2016.</i>		<p>perolehan peserta didik baru, dan (3) keunggulan strategi pemasaran penerimaan peserta didik baru. Dan menggunakan pendekatan penelitian etnografi. Sedangkan dalam penelitian saya lebih memfokuskan pada bagaimana mendapatkan peserta didik yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Dan menggunakan pendekatan studi kasus.</p>	<p>kepanitiaan dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang melibatkan waka kesiswaan, waka sarpas, waka humas dll,</p> <p>2) Pada pelaksanaan target perolehan siswa baru, jumlah siswa yang diterima disesuaikan dengan dengan kuota atau daya tampung kelas yang dimiliki sekolah. Penetapan target dalam perolehan siswa baru kepala sekolah melakukan koordinasi dengan kepala-kepala program, dan menggali persepsi masyarakat terhadap keunggulan masing-masing program.</p> <p>3) Keunggulan strateginya adalah melalui promosi SMK melalui publikasi langsung dengan melakukan kunjungan ke SMP/MTs dan <i>try out</i> UNAS kelas IX SMP serta publikasi tidak langsung menggunakan media elektronek dan media cetak.</p>
3	Ahmad Salim, <i>Peran Kepala Madrasah Wanita Dalam</i>	Penerimaan peserta didik baru	Lebih memfokuskan untuk mengungkap	1) Peran kepala MI maarif dalam mengelola penerimaan siswa

<p><i>Pengelolaan Penerimaan Siswa Baru Di MI Maarif Brajan Banjararum Kalibawang Kulon Progo, 2013.</i></p>		<p>peran kepala madrasah wanita dalam mengelola penerimaan siswa baru sehingga ada peningkatan jumlah siswa baru. Sedangkan dalam penelitian saya lebih memfokuskan pada bagaimana mendapatkan peserta didik yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan madrasah.</p>	<p>baru dapat dilaksanakan secara efektif, baik peranya sebagai manajer, sebagai leader ataupun sebagai supervisor.</p> <p>2) Dampak dari usaha kepala MI Maarif dalam mengelola penerimaan siswa baru dapat dilihat dari kecenderungan kenaikan jumlah siswa baru MI Maarif Brajan semenjak tahun 2009 yang lalu hingga penelitian ini dilakukan.</p> <p>3) Faktor pendukung dalam pengelolaan penerimaan siswa baru adalah beberapa hal yang terkait dengan personal kepala MI Maarif Brajan dan juga terkait dengan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh kepala MI Maarif Brajan.</p>
--	--	---	---

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelas atas konsep atau variable penelitian yang ada dalam judul penelitian.<sup>20</sup> Oleh sebab itu, dalam rangka mempermudah pembahasan serta pemahaman pembaca, maka diperlukan definisi istilah agar

<sup>20</sup> Pedoman Penulisan Tesis, Desertasi dan Makalah Pasca Sarjana Uin Maulana Malik Ibrahim 2015. Hal. 33

pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana di atas.

#### 1. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut. Rekrutmen peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama di sekolah, baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat perguruan tinggi.<sup>21</sup>

Adapun maksud dari judul penelitian, rekrutmen peserta didik adalah serangkaian cara yang digunakan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mencari dan menentukan peserta didik sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

#### 2. Meningkatkan Mutu

Pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus-menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan peningkatan mutu menurut peneliti adalah bahwa suatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan atau kinerja atau spesifikasi yang ditetapkan. Produk atau jasa tersebut tidak harus terbaik, tetapi telah memenuhi standar yang ditetapkan.

---

<sup>21</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), hal. 32.

<sup>22</sup> Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hal. 2.

### 3. Lembaga Pendidikan

Menurut Hasbullah, lembaga pendidikan adalah wadah atau tempat suatu proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Muhaimin lembaga pendidikan adalah organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga baik yang permanen ataupun yang berubah-ubah dan yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya seta mempunyai struktur sendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan tersendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 1999), hal. 127.

<sup>24</sup> Mujib, *Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.286

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Rekrutmen Peserta Didik

##### 1. Rekrutmem Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Madrasah) yang bersangkutan.<sup>25</sup> Rekrutmen peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.

Selanjutnya Hasibuan mendefinisikan rekrutmen peserta didik adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik atau para calon peserta didik yang potensial untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas, atau madrasah tertentu. Definisi ini tidak mempersepsi bahwa rekrutmen peserta didik adalah proses yang tidak aktif, yaitu proses sekolah menunggu calon peserta didik datang ke sekolah untuk melamar menjadi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Lebih dari itu, definisi di atas mengungkapkan bahwa proses rekrutmen merupakan proses mencari dan

---

<sup>25</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 208.

bahkan mendorong calon-calon peserta didik untuk menjadi peserta didik pada suatu sekolah.<sup>26</sup>

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rekrutmen peserta didik adalah proses mencari atau mendorong, mendapatkan, dan menyaring atau menentukan peserta didik yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau persyaratan-persyaratan untuk masuk pada jenjang pendidikan tertentu.

Merekrut dan menyeleksi calon peserta didik merupakan persoalan yang krusial, hal ini, dalam al-qur'an terdapat dalam surah Al-Qashash ayat 26 sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ <sup>ص</sup> إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ



Artinya: *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakk ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*<sup>27</sup>

Seseorang akan dianggap punya kredibilitas jika ia mampu menunjukkan keahlian atau potensi yang ia miliki. Sejalan dengan ini, jika kita hendak merekrut peserta didik untuk masuk dan belajar pada sebuah lembaga pendidikan, syarat utama yang harus dimiliki adalah kemampuan atau *skill*. Ayat tersebut mengajarkan pada kita bahwa betapa pentingnya memilah dan memilih peserta didik yang baik, bahkan usahakan paling baik dari yang lain.

<sup>26</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 40

<sup>27</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 389.

Dalam Islam, proses rekrutmen peserta didik juga harus berdasarkan pada kepatutan dan kelayakan calon peserta didik. Ketika pemilihan perekrutan jatuh kepada orang yang minim kemampuan, padahal masih banyak yang lebih patut dan lebih baik (dari golongan terdahulu) maka proses perekrutan ini bertentangan dengan syari'at Islam.<sup>28</sup>

Hal ini juga diisyaratkan oleh Rosulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Hurairah. Rosulullah bersabda:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم اذا ضيعت الامانة فانظر الساعه كيف اضاعتها يارسول الله؟ قال اذا اسند الامر الا غير اهله فانظر الساعه  
(البخاري في كتاب الرقاق)

Artinya: “Ketika menyia-nyiakan amanah, maka tunggulah kehancuran. Dikatakan, hai Rosulullah, apa yang membuatnya sia-sia? Rosulullah bersabda: “ketika suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”.<sup>29</sup>

Maka dari hadits di atas dapat dikorelasikan pada rekrutmen peserta didik, bahwa lembaga pendidikan harus memiliki kriteria/syarat pada setiap tahapan-tahapan dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik, agar peserta didik yang diterima sesuai dengan ketentuan lembaga pendidikan, sehingga berpeluang besar untuk menunjang tercapainya tujuan sekolah. Karena langkah pertama yang mencerminkan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya, jika peserta didik yang diterima

<sup>28</sup> Abu Shin dan Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syari'ah Sebuah Kajian dan Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 106.

<sup>29</sup> Shihabuddin Abil Abbas Ahmad Bin Muhammad as-Syafi'e al-Qustholani, *Irsyadus Syari Jus 13*, (Bairut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1996), hal. 494.

mempunyai kompetensi sesuai syarat, maka usaha untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan relatif mudah, demikian pula sebaliknya.

## 2. Strategi Rekrutmen Peserta Didik

Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan komperatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dan individu atau organisasi.<sup>30</sup>

Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>31</sup> Berdasarkan penelitian Mazzarol, Geoffrey N. Soutar dalam jurnalnya *“Push-Pull” Factors Influencing International Student Destination Choice: “Much attention is devoted to recruit students by way of good variety of cultural factors and student talent”*.<sup>32</sup> Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa banyak perhatian yang dicurahkan untuk merekrut peserta didik dengan beragam cara baik dari factor kebudayaan dan bakat peserta didik.

Strategi seleksi penerimaan peserta didik di lembaga pendidikan merupakan upaya dalam mencari dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran dan telah melewati berbagai macam proses tes atau ujian di lembaga pendidikan tersebut.

<sup>30</sup> Tritton Prawira Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2011), hal. 17.

<sup>31</sup> Awaludin Pimay, *Paradigm Dakwah Humanis Strategi*, (Semarang: Rasail, 2005), hal. 50

<sup>32</sup> Mazzarol, Geoffrey N. Soutra. *“Push-Pull” Factors Influencing International Student Destination Choice. International Journal of Educational Management*, Vol. 16 ISS:2, Tahun 2010.

Pada penerimaan peserta didik lembaga pendidikan menyeleksi para peserta didik yang memiliki kemampuan dan kualitas diantara para pendaftar menggunakan cara-cara yang telah ditentukan. Karena dengan mendapatkan input yang berkualitas tentunya membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut juga berkualitas, serta mampu bersaing dengan lulusan lembaga pendidikan lain. Hal ini juga berfungsi untuk menarik minat masyarakat terhadap lembaga sehingga jumlah calon peserta didik semakin banyak yang mendaftar, maka peluang untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas semakin besar, hal ini juga berpengaruh pada peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, strategi dalam penerimaan peserta didik dimaksudkan di sini adalah lebih menunjukkan pada cara yang digunakan lembaga untuk mendapatkan para calon peserta didik yang berkualitas. Dimana terdapat dua macam strategi atau cara dalam merekrut peserta<sup>33</sup>, yaitu:

a. Strategi Promosi

Strategi promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik disuatu sekolah diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak.

Strategi promosi ini, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarnya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan.

---

<sup>33</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), hal. 43.

## b. Strategi Seleksi

Strategi ini digolongkan dengan menjadi tiga macam:<sup>34</sup>

- 1) Seleksi berdasarkan daftar nilai epta murni (DANEM) atau ujian nasional (UN).

Pada masa sekarang ini di sekolah-sekolah lanjutan baik lanjutan pertama maupun tingkat atas sudah menggunakan sistem DANEM. Dengan demikian, peserta didik yang akan diterima dirangking DANEMnya. Mereka yang berada pada rangking yang telah ditentukan akan diterima di sekolah tersebut. Pada sistem demikian, sekolah sebelumnya menentukan beberapa daya tampung sekolah.

- 2) Seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK).

Seleksi dengan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap prestasi peserta didik pada sekolah sebelumnya. Prestasi tersebut diamati melalui buku raport semester pertama sampai dengan semester terakhir. Cara ini umumnya lebih memberi kesempatan besar kepada peserta didik unggulan di suatu sekolah. Mereka yang nilai raportnya cenderung baik sejak semester awal, memiliki kesempatan untuk diterima; sebaliknya mereka yang nilai raportnya jelek, kesempatannya sedikit untuk diterima.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 43.

<sup>35</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 44.

Meskipun demikian, diterima atau tidaknya calon peserta didik tersebut masih juga bergantung kepada seberapa banyaknya calon peserta didik yang mendaftar atau memilih pada jurusan yang ingin dimasuki. Semakin banyak pendaftar dan atau peminatnya persaingannya akan semakin ketat.

Ada tiga kelompok ciri utama peserta didik yang mempunyai talenta khusus<sup>36</sup>:

- a) Kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata (*Above Average Ability*), kemampuan ini merujuk pada pembendaharaan kata-kata yang lebih banyak dan lebih maju dibandingkan dengan anak biasa, cepat menangkap hubungan sebab akibat, dan cepat memahami prinsip dasar dari suatu konsep. Orang dengan kemampuan ini adalah pengamat yang tekun dan waspada mengingat dengan tepat, memiliki informasi yang aktual, selalu bertanya-tanya, serta cepat sampai kepada kesimpulan yang falid mengenai kejadian, fakta, orang atau benda.
- b) Kreativitas (*Kreativity*), ciri-ciri kreatifitas antara lain menunjukkan rasa yang luar biasa, menciptakan berbagai ragam, dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, tidak terhambat mengemukakan pendapat, berani menantang resiko, suka

---

<sup>36</sup> Umiarso Dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2010), hal. 355

mencoba, elaborative, serta peka terhadap keindahan, dan segi estetika dari lingkungannya.

c) Pengikatan diri terhadap tugas (*Task Commitment*), hal ini sering dikaitkan dengan motivasi intrinsik untuk berprestasi, ciri-ciri mudah terbenam dan benar-benar terlibat dalam suatu tugas, sangat tangguh dan ulet dalam menyelesaikan masalah, serta masalah menghadapi tugas rutin. Orang yang kreatif mendambakan dan mengejar hasil sempurna, lebih suka bekerja secara mandiri, sangat terikat pada nilai baik dan menjahui nilai-nilai buruk, bertanggungjawab, berdisiplin, dan sulit mengubah pendapat yang telah diyakini.

### 3) Seleksi Berdasarkan Tes Masuk.

Seleksi dengan tes masuk adalah bahwa mereka yang mendaftar di suatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan maka akan diterima. Sebaliknya jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, yang bersangkutan tidak diterima sebagai peserta didik.

Seleksi ini lazimnya dilakukan melalui dua tahap,<sup>37</sup> yakni:

---

<sup>37</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 44.

a) Seleksi Administratif

Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon, apakah kelengkapan-kelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon telah dapat dipenuhi atukah tidak (lihat pada persyaratan masuk sekolah). Jika calon tidak dapat memenuhi kelengkapan persyaratan-persyaratan administratif yang telah ditentukan maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik. Meskipun demikian sekolah juga masih dapat memberikan kebijaksanaan kepada masing-masing calon, misalnya saja menunda pemenuhan persyaratan administratif dengan batas waktu yang telah ditentukan, sebab dengan cara demikian, lebih mudah merekrut calon-calon yang lebih potensial. Jangan sampai calon yang potensial gagal mengikuti seleksi, hanya karena tertundanya persyaratan administratif, karena ada kalanya persyaratan administratif demikian melibatkan instansi lain dalam hal pemenuhannya.

b) Seleksi Akademik

Seleksi akademik adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon. Apakah calon yang diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan atukah tidak.

Seleksi ini juga bisa disebut kriteria acuan norma (*norma criterion referenced*), yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi.<sup>38</sup>

Jika kemampuan pra-syarat yang diinginkan oleh sekolah tidak dapat dipenuhi maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon peserta didik. Sebaliknya, jika calon dapat memenuhi kemampuan pra-syarat yang telah ditentukan maka yang bersangkutan akan diterima sebagai peserta didik disekolah tersebut.<sup>39</sup>

### 3. Prinsip Rekrutmen Peserta Didik

Prinsip-prinsip dalam rekrutmen peserta didik adalah suatu hal atau kebenaran yang dianggap penting untuk pelaksanaan rekrutmen peserta didik. Beberapa prinsip dalam rekrutmen peserta didi adalah objektif, transparansi, akuntabilitas, dan tidak diskriminatif.<sup>40</sup>

#### a. Objektif

Dalam rekrutmen peserta didik, objektif memiliki makna bahwa proses pembuatan keputusan dalam penerimaan peserta didik baru tidak dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi terhadap calon peserta didik atau orang tua peserta didik. dalam pandangan yang lebih luas, pembuatan keputusan diterima atau tidak diterimanya peserta didik baru

---

<sup>38</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 54.

<sup>39</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, hal. 45.

<sup>40</sup> Salinan peraturan PPDB kota Malang Tahun Ajaran 2016/2017

didasarkan pada kondisi nyata calon peserta didik, tanpa dipengaruhi oleh diluar unsur-unsur kondisi yang terlihat secara nyata, seperti kesenangan atau kebencian terhadap peserta didik, orang tua, atau pihak-pihak yang terkait dengan peserta didik.

Prinsip objektif telah menjadi tuntutan sejak sekian lama, dimana keputusan objektif dalam penerimaan peserta didik baru diharapkan memberi keadilan kepada calon peserta didik dan orang tua dalam menerima pendidikan baik bagi anak tersebut maupun bagi orang tua yang memiliki anak sebagai calon peserta didik.

b. Transparansi

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan suatu lembaga atau perorangan, seperti keuangan, program, penerima manfaat, dan lain sebagainya. Transparansi dalam rekrutmen peserta didik adalah adanya kebebasan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai tahapan, mekanisme, syarat, dan pelaksanaan proses rekrutmen peserta didik termasuk mengapa seorang anak diterima atau tidak diterima pada suatu proses rekrutmen.

Lebih jauh, transparansi dalam rekrutmen peserta didik memberikan efek yang luar biasa kepada panitia seleksi dalam melaksanakan setiap tahapannya. Kehati-hatian dan kecermatan merupakan efek yang akan muncul dari prinsip ini. Disamping itu, keterlibatan masyarakat untuk dapat berkontribusi secara lebih positif

ketika pengetahuan proses dan tahapan seleksi secara lebih jelas akan memberikan informasi yang tepat sehingga meminimalisir munculnya prasangka yang tidak tepat terhadap sekolah dan tim penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Wujud transparansi dalam rekrutmen peserta didik baru berupa:

- 1) Ketersediaan informasi yang lengkap dalam berbagai bentuk media bagi semua pihak yang berkepentingan untuk mengakses informasi terkait dengan rekrutmen peserta didik.
- 2) Pertemuan-pertemuan langsung antara pihak yang berkepentingan dengan tim PPDB jika ada hal-hal yang perlu diklarifikasi atau didalami.
- 3) Penyebarluasan informasi melalui surat resmi sekolah terkait dengan rekrutmen peserta didik.
- 4) Adanya mekanisme masyarakat untuk mengadakan berbagai persoalan terkait dengan keluhan terhadap proses rekrutmen.

c. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam rekrutmen peserta didik adalah pertanggungjawaban peserta didik baru dan lembaga pendidikan terhadap proses dan hasil rekrutmen peserta didik yang dilaksanakan. Rekrutmen peserta didik dilakukan melalui kejujuran dalam melaksanakan rekrutmen peserta didik, ketepatan dalam manajerial pelaksanaan rekrutmen peserta didik, dan ketepatan serta kesesuaian finansial yang ada atau diadakan untuk kepentingan rekrutmen peserta didik.

d. Tidak deskriminatif atau berkeadilan

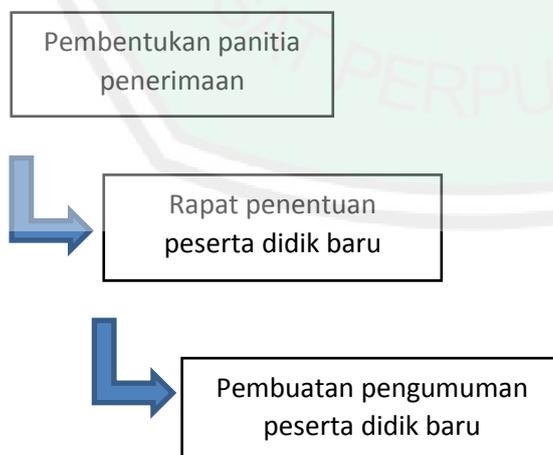
Pelaksanaan rekrutmen calon peserta didik merupakan kegiatan untuk mencari dan menemukan anak-anak yang dianggap layak untuk menjadi peserta didik berdasarkan kriteria tertentu pada suatu jenjang dan jenis pendidikan. Proses ini akan melalui tahapan pembuatan keputusan diterima atau tidak diterimanya anak sebagai calon peserta didik di suatu sekolah. Pembuatan keputusan merupakan upaya untuk menentukan suatu keputusan berdasarkan pertimbangan kondisi actual dan standar acuan penerimaan peserta didik baru.

Dalam hal ini keadilan atau prinsip tidak deskriminatif adalah prinsip yang memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak calon peserta didik untuk menempuh tahapan sebagaimana mestinya dan jika ada anak yang tidak dapat mengikuti prosedur umum dikarenakan ada kondisi khusus yang menyertai anak tersebut, seperti anak dengan karakteristik IQ very superior, anak dengan karakteristik autis, anak dengan kondisi fisik berkekurangan, maka lembaga pendidikan harus memberikan fasilitas yang paling memungkinkan untuk anak tersebut mengikuti kegiatan rekrutmen. Mekanisme perwujudan keadilan dalam rekrutmen peserta didik memerlukan keterlibatan orang tua/wali anak dan anak itu sendiri untuk memutuskan visibilitas dalam mengikuti semua prses rekrutmen.

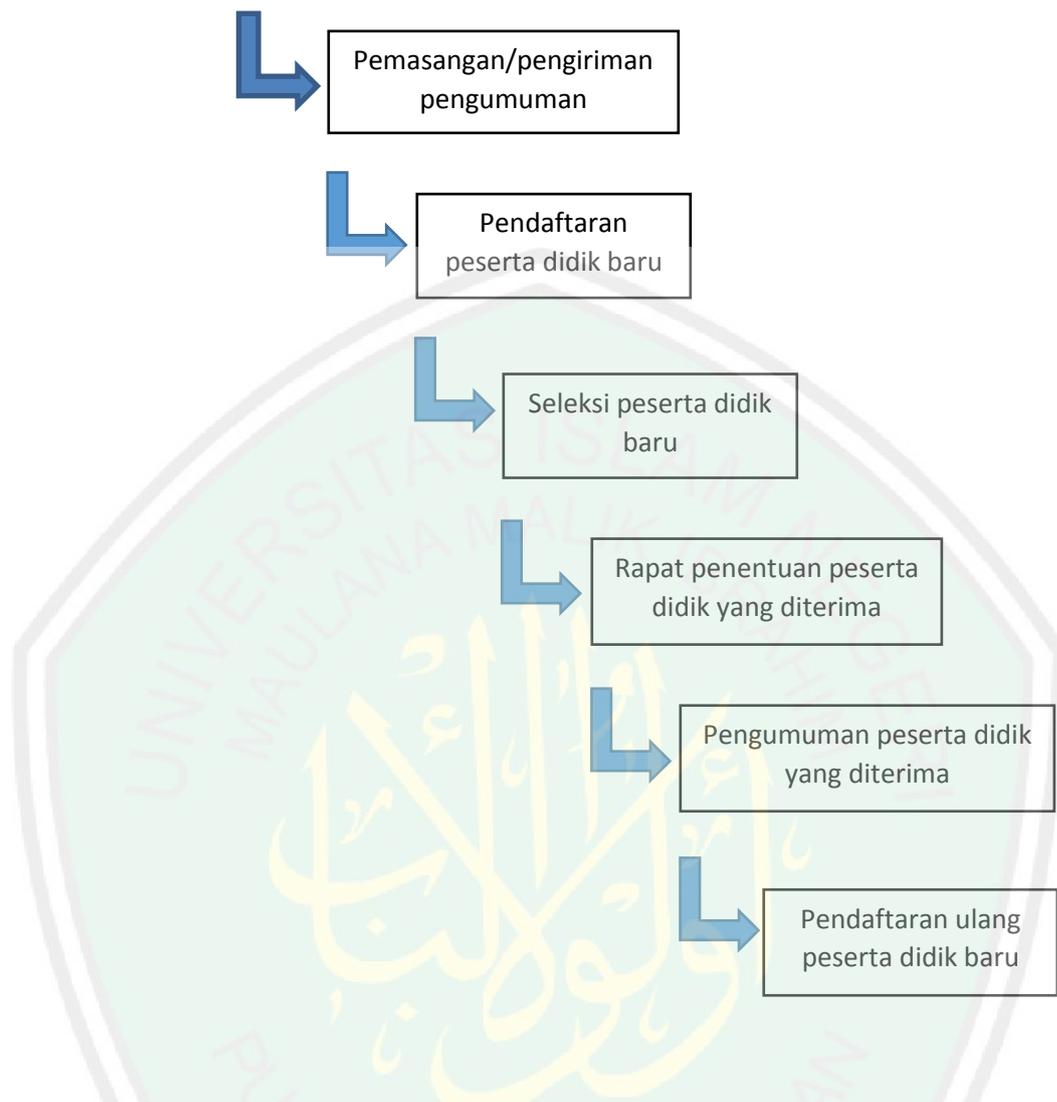
#### 4. Proses Dalam Kegiatan Rekrutmen Peserta Didik

Proses rekrutmen pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan.

Untuk memudahkan kegiatan proses rekrutmen ini tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai yang diinginkan. Adapun proses rekrutmen peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima.<sup>41</sup> Secara jelas, langkah-langkah tersebut sebagaimana pada gambar di bawah ini:



<sup>41</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, hal. 47-48.



**Gambar.1 Prosedur Rekrutmen Peserta Didik Baru**

Secara lebih jelas, langkah-langkah rekrutmen peserta didik baru tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut ini:

**a. Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru**

Sekolah dituntut untuk bisa membentuk panitia penerimaan peserta didik baru. Peran panitia ini dirasa sangat penting mengingat panitia inilah yang akan melaksanakan pemilihan peserta didik baru sebagai input yang akan dikembangkan oleh sekolah. Bila sekolah mendapatkan

peserta didik yang NEM-nya tergolong tinggi berbagai prestasi-pun diharapkan akan muncul. Panitia yang dipilih adalah guru dan karyawan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: (1) Personal yang cerdas, (2) Berdedikasi tinggi, (3) Memiliki kemampuan berkeaktifitas, (4) Memiliki kecermatan dalam bekerja, (5) Berjiwa sabar.<sup>42</sup>

Panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru yaitu pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni; syarat-syarat pendaftaran murid baru, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima.<sup>43</sup>

Panitia yang sudah terbentuk, umumnya diformalkan dengan menggunakan surat keputusan (SK) kepala sekolah.

Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternatif sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Ketua umum :
- 2) Ketua pelaksana :
- 3) Sekretaris :
- 4) Bendahara :
- 5) Anggota/seksi :

<sup>42</sup> Warni Tune Sumar, Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Gorontalo, *Jurnal*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2013.

<sup>43</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2004), hal.74.

<sup>44</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 208.

Susunan kepanitiaan tersebut mempunyai tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga kegiatan penerimaan peserta didik baru lebih terorganisir dan memudahkan saat pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru.

**b. Rapat Penerimaan Peserta Didik Baru**

Rapat penerimaan peserta didik dipimpin oleh waka kesiswaan. Yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan tentang ketentuan penerimaan peserta didik baru. Walaupun penerimaan peserta didik baru merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan tiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat.<sup>45</sup>

Dalam rapat ini keseluruhan anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dibicarakan setuntas mungkin sehingga setelah rapat selesai, seluruh anggota panitia tinggal menindak lanjuti saja. Apa yang sudah diputuskan dalam rapat hendaknya tidak dimentahkan, melainkan di ikuti dengan langkah selanjutnya.<sup>46</sup>

Hasil rapat panitia penerimaan peserta didik baru tersebut, dicatat dalam buku notulen rapat. Buku notulen rapat merupakan buku catatan tentang rapat yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk memuat keputusan-keputusan sekolah. Dikarenakan dalam rapat banyak

---

<sup>45</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 59.

<sup>46</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 59.

sekali pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan cemerlang yang perlu didokumentasikan.<sup>47</sup>

**c. Pembuatan, Pengiriman/Pemasangan Pengumuman**

Setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Gambaran singkat mengenai sekolah. Gambaran singkat ini, bisa meliputi sejarah, kelengkapan gedung yang dimiliki, fasilitas-fasilitas sekolah yang dimiliki serta tenaga-tenaga kependidikan: guru, pustakawan, laboran, dan sebagainya. Dengan gambaran demikian, bisa juga dikemukakan proaktif sekolah tersebut.
- 2) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru
- 3) Cara pendaftaran meliputi, pendaftaran secara kolektif melalui kepala sekolah tempat di mana peserta didik tersebut sebelumnya sekolah. Kedua, pendaftaran secara individual oleh masing-masing calon peserta didik. Hendaknya dijelaskan, apakah pendaftar selain secara kolektif oleh kepala sekolah tersebut, dapat diwakilkan oleh orang lain atau tidak.
- 4) Waktu pendaftaran, yang memuat keterangan kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan pendaftaran diakhiri. Waktu pendaftaran ini meliputi: hari, tanggal, dan jam pelayanan.

---

<sup>47</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 52.

<sup>48</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 59.

- 5) Tempat pendaftaran yang menyatakan di mana saja calon peserta didik tersebut dapat mendaftarkan diri. Tempat pendaftaran ini disarankan agar berada di tempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik.
- 6) Berapa uang pendaftarannya, dan kepada siapa uang tersebut harus diserahkan (melalui petugas pendaftaran atau bank yang ditunjuk), serta bagaimana cara membayarnya (tunai atau mengangsur).
- 7) Waktu dan tempat seleksi dilakukan (hari, tanggal, jam, dan tempat).
- 8) Kapan pengumuman hasil seleksi diumumkan, dan di mana calon peserta didik tersebut dapat memperolehnya.

Pengumuman yang telah dibuat hendaknya ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh para calon peserta didik. Selain itu, pengumuman dapat juga dikirimkan ke sekolah tempat konsentrasi peserta didik berada. Dengan cara demikian, calon peserta didik akan mengetahui tentang adanya penerimaan peserta didik di suatu sekolah.<sup>49</sup>

#### **d. Pendaftaran Pendaftaran Peserta Didik Baru**

Yang harus disediakan paada saat pendaftaran peserta didik baru adalah loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta adalah kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan. Loket pendafran haruslah

---

<sup>49</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 56.

dibuka secukupnya sehingga para calon tidak terlalu lama antreannya. Selanjutnya, jangan sampai dibuka terlalu banyak, karena akan memboroskan tenaga.

Loket informai disediakan untuk peserta didik yang menginginkan informasi mengenai hal-hal yang belum jelas dalam pengumuman. Loket ini juga memberikan keterangan dan informasi kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun kesulitan teknis lainnya.<sup>50</sup>

Formulir hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal. Semakin banyak formulir yang terdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan siswa sesuai dengan yang diinginkan. Sangat ideal, jika semua calon peserta didik yang akan masuk ke sekolah tersebut, mendapatkan formulir semua. Dengan cara demikian, mereka mendapatkan peluang yang sama untuk mengikuti tes.<sup>51</sup>

**e. Seleksi Peserta Didik Baru**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata seleksi berarti penyaringan, pemilihan: (untuk mendapatkan yang terbaik). Metode dan prosedur yang dipakai oleh bagian personalia (kepegawaian) waktu memilih orang untuk mengisi lowongan pekerjaan.<sup>52</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>50</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta....*, hal. 58.

<sup>51</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta....*, hal. 58.

<sup>52</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ce.I, hal. 1019.

kamus pendidikan seleksi peserta didik adalah penyaringan calon peserta didik berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.<sup>53</sup>

Seleksi adalah suatu proses pengambilan keputusan terhadap individu yang dipilih karena kebaikan yang dimilikinya dari pada yang lain, untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada karakter atau sifat-sifat baik dari pada individu tersebut, sesuai dengan persyaratan.<sup>54</sup>

Seleksi peserta didik baru sebagaimana dikemukakan di atas merupakan pemilihan dan penyaringan peserta didik yang memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan lembaga tersebut. Jadi, selain dengan menggunakan nilai raport (jika menggunakan sistem PMDK) dan menilai UAN murni (jika menggunakan sistem DANEM), juga menggunakan seleksi tes masuk. Jika yang digunakan sebagai alat seleksi adalah tes, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas tes, dan peserta tes.

Pengawas tes perlu diatur, agar mereka dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang ditentukan. Para pengawas ini, sehari sebelum melaksanakan tugasnya, perlu diberi pengarahan terlebih dahulu mengenai apa yang boleh mereka lakukan dan apa yang tidak pada saat pelayanan tes. Mereka juga diberi tahu, kapan atau jam berapa harus

---

<sup>53</sup> Vembriant, dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), hal. 59.

<sup>54</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah; tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 351.

datang pada hari pelaksanaan tes. Untuk itu, perlu diterapkan tata tertib pengawas dalam melaksanakan tes.<sup>55</sup>

Disamping itu, Peserta tes juga perlu diatur, agar selain mereka dapat mengikuti seleksi dengan baik, tenang dan tertib, juga sekolah bisa mendapatkan calon peserta yang unggul sesuai dengan yang ditentukan. Untuk itu, ketika mengikuti tes, yang bersangkutan harus mengetahui tata tertibnya. Tata tertib mengikuti tes demikian, hendaknya diberikan kepada peserta pada saat peserta mengembalikan formulir yang telah terisi.<sup>56</sup>

#### **f. Penentuan Peserta Didik Yang Diterima**

Pada sekolah-sekolah yang sistem penerimaannya berdasarkan DANEM, ketentuan siswa yang diterima didasarkan atas rangking DANEM yang dibuat. Sedangkan pada sekolah yang menggunakan sistem PMDK, ketentuan penerimaannya didasarkan atas hasil rangking nilai raport peserta didik. Sementara pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tes, dalam penerimaannya didasarkan atas hasil tes.<sup>57</sup>

Walaupun demikian, umumnya yang terlebih dahulu dipertimbangkan sekolah-sekolah adalah berapa daya tampung kelas baru tersebut, sebab apapun jenis seleksi yang dipergunakan, ketentuan penerimaannya masih berdasarkan atas daya tampung kelas baru.

---

<sup>55</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 60.

<sup>56</sup> Eka Prihatin, *Manajemen peserta ...*, hal. 64.

<sup>57</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 66.

Sementara itu, daya tampung kelas baru juga masih mempertimbangkan jumlah peserta didik yang tinggal dikelas itu.<sup>58</sup> Hal yang sama diungkapkan oleh Hadiyanto dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru dan sekolah diantaranya menetapkan daya tampung sekolah dan menetapkan syarat calon peserta didik.<sup>59</sup>

Hasil penerimaan peserta didik baru tiga macam kebijaksanaan sekolah, yakni peserta didik yang diterima, peserta didik cadangan, dan peserta didik tidak lulus/tidak diterima. Hasil penentuan demikian kemudian diumumkan.

#### **g. Pengumuman Peserta Didik yang Diterima**

Ada dua macam pengumuman, yaitu pengumuman tertutup dan terbuka. Yang dimaksud dengan pengumuman tertutup adalah suatu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat. Oleh karena sifatnya tertutup, maka yang tahu diterima tidaknya calon peserta didik tersebut adalah yang bersangkutan sendiri. Dalam pengumuman sistem tertutup ini, umumnya surat pemberitahuan atau pengumuman berguna untuk mendaftar ulang menjadi peserta didik sekolah tersebut.<sup>60</sup>

Adapun yang dimaksud dengan sistem terbuka adalah pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan yang menjadi cadangan. Umumnya, pengumuman demikian ditempelkan

---

<sup>58</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, hal. 65.

<sup>59</sup> Hadiyanti, *Manajemen Peserta Didik*, (Padang: UNP Press, 2000), hal. 28.

<sup>60</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 66.

di papan pengumuman sekolah. Mereka yang tidak diterima secara umum tidak tercantum nomor ujian atau tes yang diterima dan yang cadangan saja. Pada pengumuman yang menggunakan sistem terbuka, pendaftaran ulang lazimnya dengan membawa kartu peserta ujian atau tes.<sup>61</sup>

#### **h. Daftar Ulang**

Calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diterima oleh sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Jika pendaftaran ulang sudah dinyatakan tutup, maka calon peserta didik yang tidak mendaftar ulang dinyatakan gugur, kecuali yang bersangkutan memberi keterangan yang sah mengenai alasan keterlambatan mendaftar ulang. Mereka yang dinyatakan gugur Karena tidak mendaftar ulang, kehilangan haknya sebagai peserta didik di sekolah tersebut, dan kemudian dapat diisi dengan peserta yang lulus cadangan.<sup>62</sup>

Demikian juga mereka yang dinyatakan cadangan, ada saat kapan ia dipanggil untuk daftar ulang. Pemanggilan demikian, juga sekaligus mencantumkan kapan batas waktu pendaftaran dibuka dan kapan batas waktu pendaftaran ditutup. Jika ternyata cadangan ini tidak mendaftar ulang setelah diadakan pemanggilan atau diumumkan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, akan diisi oleh cadangan yang lain

---

<sup>61</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 66-67.

<sup>62</sup> Eka Prihatin, *Manajemen peserta ...*, hal. 65.

demikian seterusnya. Pemanggilan cadangan didasarkan atas ranking nilai yang telah dibuat pada saat penentuan peserta didik yang diterima dan yang menjadi cadangan. Cadangan yang dipanggil untuk mendaftar ulang ini juga harus memnuhi kelengkapan-kelengkapan yang diprasyarkan oleh sekolah.<sup>63</sup>

#### 5. Kendala-Kendala Rekrutmen Peserta Didik Baru

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru merupakan sebuah kejadian yang biasanya terjadi dalam sebuah kegiatan. Dalam menjalankan sebuah kegiatan, tidak luput dari sebuah kendala baik yang dihadapi oleh panitia maupun calon peserta didik. Kendala yang dihadapi di lapangan biasanya terjadi dari internal maupun eksternal.

Problem penerimaan peserta didik baru yang harus dipecahkan, yaitu:<sup>64</sup>

*Pertama*, adanya peserta didik yang hasil nilai tesnya, jumlah DANEM dan kecakapannya sama, dan mereka sama-sama berada pada batas bawah penerimaan. Guna menentukan peserta didik mana yang diterima, hal demikian tidaklah mudah.

*Kedua*, adanya calon peserta didik yang dari segi kemampuan masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, sementara yang bersangkutan mendapatkan nota dari pejabat tertentu yang mempunyai kekuasaan tinggi di daerah dimana sekolah tersebut berada.

---

<sup>63</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, hal. 67

<sup>64</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, hal. 70.

*Ketiga*, terbatasnya daya tampung dan prasaran saran sekolah, sementara di daerah tersebut sangat banyak calon peserta didik yang mempunyai kecakapan tinggi.

Adapun menurut Pangabean dalam bukunya, kendala-kendala yang dihadapi dalam proses seleksi antara lain: tolak ukur, penyeleksi, dan pelamar.<sup>65</sup>

#### 1. Tolak Ukur

Tolak ukur adalah kesulitan untuk menentukan standar atau tolak ukur yang akan dipergunakan untuk mengukur kualifikasi-kualifikasi seleksi secara objektif.

#### 2. Penyeleksi

Pemilihan penyeleksi sebagai orang yang melakukan penilaian terhadap calon pelamar harus didasarkan pada kompetensi yang dimiliki bukan berdasarkan kedudukan pada sebuah lembaga. Kesulitan untuk mendapatkan penyeleksi yang benar-benar *qualified*, jujur dan objektif penilaiannya, merupakan salah satu faktor kendala yang sering kali dihadapi dalam pelaksanaan seleksi.

#### 3. Pelamar

Untuk mendapatkan jawaban yang jujur dari pelamar bukanlah perkara yang mudah, karena mereka selalu berusaha memberikan jawaban mengenai hal-hal yang baik saja tentang dirinya sedangkan hal-hal yang kurang baik disembunyikan. Hal ini terjadi karena pelamar adalah manusia

---

<sup>65</sup> Mutiara Sibarana Pangabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), cet.2, hal. 33

yang mempunyai pikiran, kepintaran, dan keahlian untuk mengelabui penyeleksi.

## **B. Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan**

### **1. Konsep Mutu dalam Pendidikan**

Sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu dan pendidikan, banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu seperti yang dikemukakan oleh Sallis, mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.<sup>66</sup>

Lalu Sumayang menyatakan *quality*, mutu adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya disamping itu *quality* adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.<sup>67</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filosofis dan metodologis tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

---

<sup>66</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa Ali Riyadi, (jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hal.33.

<sup>67</sup> Lalu Sumayang, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal, 322.

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>68</sup>

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.<sup>69</sup>

Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal.<sup>70</sup>

Mutu dalam pengertian relatif bukanlah suatu sebutan untuk suatu produk atau jasa, akan tetapi adalah pernyataan, bahwa suatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan atau kinerja atau spesifikasi yang ditetapkan.

---

<sup>68</sup>Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hal,2

<sup>69</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa Ali Riyadi, (jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hal.29-30

<sup>70</sup>Edward Sallis, *Total Quality ...*, hal. 51-52.

Produk atau jasa tersebut tidak harus terbaik, tetapi telah memenuhi standar yang ditetapkan. Mutu dalam pengertian relatif memiliki dua aspek. *Pertama*, mutu diukur dan dinilai berdasarkan persyaratan kriteria dan spesifikasi (standar-standar) yang telah ditetapkan lebih dulu. *Kedua*, konsep ini mengakomodasi keinginan konsumen atau pelanggan, sebab di dalam penetapan standar produk dan atau jasa yang akan dihasilkan memperhatikan syarat-syarat yang dikehendaki pelanggan, dan perubahan-perubahan standar antara lain juga didasarkan atas keinginan konsumen/pelanggan, bukan semata-mata kehendak produsen.<sup>71</sup>

Kata mutu berasal dari bahasa Inggris, *quality*, yang berarti kualitas.<sup>72</sup> *Quality is the totality of features and other characteristics of a product or service that bear on its ability to satisfy stated or implied needs.*<sup>73</sup>

Definisi tentang mutu sangat beragam dengan sudut pandang yang berbeda namun memiliki hakekat yang sama. Dalam membahas definisi mutu kita perlu mengetahui definisi mutu produk yang disampaikan oleh lima pakar manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*). Berikut ini definisi-definisi tersebut:

- a. Juran menyebutkan bahwa mutu produk adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b. Crosby mendefinisikan mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.

<sup>71</sup>Umaidi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*, (Ciputat: Pusat Kajian Manajemen Mutu Pendidikan, 2004), hal,162-163.

<sup>72</sup>John M. Echols dan Hasan Shadhily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hal, 327.

<sup>73</sup>Glossary Terms, <http://www.qaproject.org/methods/resglossary.html>. diakses pada 13/02/2017.

- c. Deming mendefinisikan mutu bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.
- d. Feigenbaum mendefinisikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.
- e. Garvin dan Davis menyebutkan bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.<sup>74</sup>

Mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang akan atau yang tersirat. Lebih luas lagi mutu adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk jasa, manusia, proses, dan hubungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.<sup>75</sup>

Dari beberapa definisi mutu di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Mutu meliputi usaha memenuhi kebutuhan atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggan.
- b. Mutu mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- c. Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan mutu saat ini, mungkin dianggap kurang bermutu pada masa mendatang).

---

<sup>74</sup> Rita H, Definisi Mutu, [http://weblog. Pendidikan.blogspot.com/2009/08/definisiz mutu.html](http://weblog.Pendidikan.blogspot.com/2009/08/definisiz%20mutu.html). diakses pada 13/02/2017.

<sup>75</sup> Abu Choir, Manajemen Mutu Terpadu, Modul Mata Kuliah Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, hal 1.

Sedangkan mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan dan bermakna). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

## 2. Faktor-Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan *Total Quality Management* (TQM) akhir akhir ini banyak diadopsi dan digunakan oleh dunia pendidikan dan teori ini dianggap sangat tepat dalam dunia pendidikan saat ini.

Konsep total quality management pertama kali dikemukakan oleh Nancy Warren, seorang behavioral scientist di united states navy, TQM didefinisikan sebagai sebuah pendekatan dalam menjalankan usaha yang berupaya memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi.

Aspek kedua menyangkut cara mencapainya dan berkaitan dengan sepuluh karakteristik TQM yang terdiri atas:

- a. Fokus pada pelanggan (internal dan eksternal),
- b. Berorientasi pada kualitas,
- c. Menggunakan pendekatan ilmiah,
- d. Memiliki komitmen jangka panjang,
- e. Kerja sama tim,
- f. Menyempurnakan kualitas secara berkesinambungan,
- g. Pendidikan dan pelatihan,
- h. Menerapkan kebebasan yang terkendali,
- i. Memiliki kesatuan tujuan,
- j. Melibatkan dan memberdayakan karyawan.<sup>76</sup>

Sallis menyatakan bahwa *Total Quality Management* (TQM) pendidikan adalah sebuah filosofis tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang,<sup>77</sup> di sisi lain Zamroni memandang bahwa peningkatan mutu dengan model TQM dimana sekolah menekankan pada peran kultur sekolah dalam kerangka model the *Total Quality Management* (TQM) teori ini menjelaskan bahwa mutu sekolah mencakup tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, sosial, dan moral.<sup>78</sup>

Menurut teori ini, mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah, kultur sekolah

---

<sup>76</sup>Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.97.

<sup>77</sup>Edward Sallis, *Total Quality ...*, hal. 73.

<sup>78</sup>Zamroni, *Meningkatkan...*, hal,6.

merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

### **3. Ciri-Ciri Lembaga Pendidikan Yang Bermutu**

Untuk dikatakan lembaga pendidikan yang bermutu, lembaga tersebut harus mempunyai kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu. Menurut Sallis mengidentifikasi 13 ciri-ciri lembaga pendidikan bermutu, yaitu:

- a. Lembaga pendidikan berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal;
- b. Lembaga pendidikan berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan kometmen untuk bekerja secara benar dari awal;
- c. Lembaga pendidikan meiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari kerusakan psikologis yang sangat sulit diperbaikinya;
- d. Lembaga pendidikan memiliki strategi untuk mencapai kualitas baik tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administrasi;

- e. Lembaga pendidikan mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya;
- f. Lembaga pendidikan memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang;
- g. Lembaga pendidikan mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua yang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab;
- h. Lembaga pendidikan mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas;
- i. Lembaga pendidikan memperjelas peran dan tanggungjawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal maupun horizontal;
- j. Lembaga pendidikan memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas;
- k. Lembaga pendidikan h memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut;
- l. Lembaga pendidikan memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya;
- m. Lembaga pendidikan menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.<sup>79</sup>

Hal yang hampir sama berkaitan dengan lembaga pendidikan bermutu, Djoyoegoro berpendapat bahwa lembaga pendidikan yang bermutu memiliki

---

<sup>79</sup> Sudarmawan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 54-55.

indicator-indikator: 1) Memiliki prestasi di atas rata-rata sekolah daerah tersebut; 2) Sarana dan prasarana yang lengkap; 3) Sistem belajar yang lebih baik dan durasi belajar lebih banyak; 4) Melakukan seleksi yang sangat ketat terhadap calon peserta didik baru; 5) Mendapatkan animo yang besar dari masyarakat; dan 6) Biaya lembaga pendidikan lebih tinggi dibanding sekolah lain di daerah tersebut.<sup>80</sup>



---

<sup>80</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *manajemen pengembangan mutu sekolah/madrasah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 64.

### C. Kerangka Berfikir



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative research*), menurut Moleong penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau melalui lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>81</sup> Dengan jenis penelitian studi multisitus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail serta mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi, baik berupa wawancara, bahan audio, ataupun dokumen. Adapun karakteristik dalam penelitian studi multi situs adalah terdapat dua/lebih subjek, latar, tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mengungkapkan, menggambarkan berbagai kondisi atau fenomena realita dalam Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang yang berawal dari permasalahan mengenai sistem rekrutmen peserta didik baru di Malang. Dengan ini peneliti akan mampu memahami dan memberikan makna terhadap rangkain gambaran realita di lembaga tersebut dalam bentuk kata-kata tertulis dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6.

## B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrument*) dengan teknik pengumpulan data opservasi peran serta (*participant observation*) dan *in dept interview* (wawancara mendalam) harus berintraksi dengan sumber data. Peneliti kualitatif harus mengenal betul informannya.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak sebagai instumen kunci, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan sumber data. Jadi peneliti akan berperan besar dalam seluruh proses penelitian mulai dari memilih topik penelitian, mendekati topik penelitian tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis, dan menginterpretasikannya. hal ini dilakukan agar peneliti mengenal dan memahami informan secara lebih dekat.

## C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil latar atau lokasi penelitian di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang, adapun MAN 1 Malang berada di Jl. Baiduri Bulan 40 Malang. Telp. (0341) 551752 Faks. 551752 Pws.13 Malang 65144. Website : [www.manmalang1.sch.id](http://www.manmalang1.sch.id) Email : [man1mlg@yahoo.co.id](mailto:man1mlg@yahoo.co.id).

Ditinjau dari kelembagaan MAN Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang I memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh

---

<sup>82</sup> M. Djunaidi Ghony dan fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 87.

Sedangkan SMA Negeri 3 Malang atau lebih dikenal oleh banyak kalangan dengan nama SMANTI atau BHAWIKARSU adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Jl. Sultan Agung Utara No. 7, kec. Klojen, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini terletak di dalam satu kompleks dengan Stasiun Malang yang di kenal dengan sebutan SMA Tugu bersma-sama dengan SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang. Tel./Fax. +62 341 324768/+62 341 341530, Web. sman3-malang.sch.id.

SMAN 3 Malang telah berhasil meraih predikat SMAN terbaik ke-7 di Indonesia, dari total 25.848 sekolah menengah tingkat atas di seluruh Indonesia. Serta keunggulan yang cukup signifikan dari prestasi secara akademik maupun non akademik bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan sederajat yang ada di Kota Malang.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Prastowo (2012) mendefinisikan data dengan pengertian yang sangat singkat, yaitu suatu fakta, informasi, atau keterangan.<sup>83</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data pengamatan, wawancara, dan dokumenasi.<sup>84</sup>

Ditinjau dari cara pemerolehannya, data diklasifikasikan menjadi dua cara jenis, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan

---

<sup>83</sup> Andi Prastorowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.12.

<sup>84</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2009), hal.188.

data skunder adalah data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.<sup>85</sup>

Adapun data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder, data primer adalah hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti selama proses penelitian di MAN 1 Malang dan di SMAN 3 Malang. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini adalah berbentuk dokumen-dokumen, seperti data keadaan biografis objek penelitian, data terkait sistem pelaksanaan penerimaan peserta didik, dan data semisal. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, ketua pelaksana PPDB, dan sekretaris pelaksanaan PPDB.
2. Dokumen yakni berupa bahan-bahan tertulis berupa benner, pamflet, SK panitia PPDB, kebijakan hasil rapat panitia PPDB, dan arsip-arsip lain yang relevan dengan penelitian ini terutama dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Tempat dan peristiwa yakni sebagai sumber data tambahan dilakukan melalui observasi langsung terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu di Lembaga Pendidikan (Studi multisitus di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang).

---

<sup>85</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, ( Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 107.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun ketiga teknik pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Teknik wawancara yang telah digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam, yaitu proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai. Dengan cara ini, peneliti akan mendapatkan gambaran lengkap mengenai ekspresi, emosi, perasaan, pendapat, pengalaman dan lain-lain tentang topik yang sedang diteliti. Akurasi data dan kelengkapan data yang diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan, dan penguasaan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti harus mempersiapkan secara matang sebelum benar-benar terjun ke lapangan.

Adapun teknik wawancara dalam penelitian yaitu peneliti telah mewawancarai informan secara mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan informan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah sebagai bahan wawancara
- c. Melakukan wawancara
- d. Mengkonfirmasi kesimpulan hasil wawancara
- e. Menulis hasil wawancara

f. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis adalah hasil perbuatan jiwa secara katif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>86</sup> Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara diskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi menyeluruh mengenai Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu di Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang).

## 3. Dokumentasi

Prastowo menjelaskan bahwa metode dokumentasi ialah proses mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, dan lain sebagainya.<sup>87</sup> Sedangkan Arikunto mengartikan metode dokumentasi dengan proses mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian

---

63. <sup>86</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal

<sup>87</sup> Andi Prastorowo, *Metode Penelitian Kualitatif....* hal. 231.

yang berasal dari sumber utama atau objek penelitian.<sup>88</sup> Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksudkan adalah berupa data tertulis, seperti dokumen terkait pelaksanaan rekrutmen di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang (SK panitia PPDB, hasil rapat PPDB, foto-foto selama kegiatan rekrutmen peserta didik, brosur PPDB, peraturan pemerintah Kota Malang dan sebagainya) data tidak tertulis adalah berupa rekaman audio, dimana isinya adalah berupa file hasil wawancara peneliti dengan informan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya data dideskripsikan, dianalisa, dan disimpulkan. Pada tahap ini juga merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>89</sup> Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

---

<sup>88</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 200.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 243.

### 1. Reduksi data

Data/informasi yang didapat di lapangan sangat banyak sehingga perlu diteliti dan dirinci untuk memudahkan penulis. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategorisasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengolahnya.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi (rangkum) selanjutnya data disajikan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat narasi. Melalui penyajian data tersebut maka data tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data yang telah dirangkum dan telah disajikan sehingga dapat diketahui inti informasinya dari data yang tersaji.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti dalam mencari validitas atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan perpanjangan keikutsertaan. Triangulasi

adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>90</sup>

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, Moleong menjelaskan hal ini dapat dicapai dengan cara.<sup>91</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang yand dikatakan informan yang satu dengan informan yang lain.
3. Membandingkan keadaan perspektif dengan berbagai pendapat orang lain.
4. Membandingkan wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.

Adapun triangulasi data yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.
2. Membandingkan apa yang ditakatan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dengan panitia penerimaan peserta didik baru.
3. Membandingkan keadaan perspektif seorang sekertaris penerima sisiwa baru dengan pendapat panitia lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang ada kaitannya dengan penerimaan peserta didik baru MAN 3 Malang dan SMAN 3 Malang.

<sup>90</sup> Lexy j. Moleong, *Metdologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hal. 330

<sup>91</sup> Lexy j. Moleong, *Metdologi...*, hal. 331

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Gambaran Umum MAN 1 Malang

###### a. Sejarah Singkat MAN 1 Malang

Madrasah Aliyah Negeri Malang I berdiri berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN Malang I.

MAN Malang I sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN Malang I pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Baiduri Bulan 40 Malang, MAN Malang I berkembang sampai sekarang.

MAN Malang I memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, POLINEMA, UIN, UM, UNISMA, UMM, dan ITN), sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari Malang raya maupun poivinsi-provinsi lain di Indonesia termasuk dari Irian Jaya, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera,dll.

Ditinjau dari kelembagaan MAN Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang I memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Malang I, madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan.

**Tabel 2. Nama-nama Kepala MAN 1 Malang**

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1.	Bpk. Raimin, BA	1978 s.d 1986
2.	Bpk. Drs. H. Kusnan A	1986 s.d. 1993
3.	Bpk. Drs. H. Toras Gultom	1993 s.d. 2004
4.	Bpk. Drs. H. tonem Hadi	2004 s.d. 2006
5.	Bpk. Drs. H. Zainal mahmudi, M.Ag	2006 s.d. 2013
6.	Bpk. Drs. Samsudin, M.Pd	2013 s.d 2014
7.	Bpk. Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd	2014 s.d Sekarang

Di bawah kepemimpinan kelima orang di atas, MAN Malang I menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN Malang I semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

b. Visi, dan Misi MAN 1 Malang

1) Visi

Terwujudnya Insan Berkualitas Tinggi dalam Iptek yang Religius dan Humanis

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
- b) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- c) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- d) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

3) Tujuan:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- b) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- c) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan

- d) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam
- e) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam

## 2. Gambara Umum SMA Negeri 3 Malang

### a. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Malang

SMA Negeri 3 Malang, yang beralamat di Jl. Sultan Agung Utara Nomor 7 Kota Malang, lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3418/B tertanggal 8 Agustus 1953. Pada saat itu bernama SMA B II Negeri Malang.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 3 Malang secara kronologis dimulai setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Saat itu di kota Malang berdiri dua SMA yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan lain-lain yang sudah kembali ke sekolah, ditampung dalam satu SMA peralihan yang digabungkan ke SMA Federal.

Pada tanggal 8 Agustus 1952, Jurusan B (Pasti Alam) SMA B II dan SMA Peralihan digabungkan menjadi satu berdasarkan SP Menteri PP dan K Nomor 3418/B dan diberi nama SMA B II Negeri. Nama ini digunakan karena terdapat dua SMA yang telah mengalami perubahan nama, yaitu SMA A/C menjadi SMA I C dan SMA Federal menjadi SMA B I Negeri. Dua

SMA B tersebut kemudian menjadi SMA I B dan SMA II B. Nama tersebut dirasa kurang tepat karena nama SMA I B seolah-olah kualitasnya lebih tinggi dari SMA yang lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang berdasarkan usinya, yaitu: (1) SMA A/C menjadi SMA I A/C, (2) SMA I B menjadi SMA II B, dan (3) SMA II B menjadi SMA III B. Timbulnya SMA gaya baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama, yaitu budaya, social, ilmu pasti, dan ilmu pengetahuan alam, membuat nama tambahan A, B, dan C pada urutan nama keempat SMA di Malang. Dan nama SMA III B berubah menjadi SMA Negeri 3 Malang. Nama SMA Negeri 3 Malang mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 3 Malang.

SMA Negeri 3 Malang sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

**Tabel 3. Nama-nama Kepala Sekolah SMA Neger 3 Malang**

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Bpk. R. Koeswaondo	1952 s.d 1962
2.	Bpk. Soeroto	1962 s.d 1968
3.	Bpk. H. Soedarminto	1968 s.d 1978
4.	Bpk. Bambang Poerwono	1978 s.d 1986
5.	Bpk. H. Haroen Soemawinata	1986 s.d 1989

6.	Bpk. H. Abdullah Uki	1989 s.d 1993
7.	Bpk. H. Djohan Arifin	1993 s.d 1998
8.	Bpk. Drs. H. Moh. Saleh	1998 s.d 2005
9.	Bpk. Drs. H. Tri Suharno	2005 s.d 2009
10.	Ibu Ninik Kristiani, M.Pd	2009 s.d 2009
11.	Ibu Dra. Hj. Rr. Dwi Retno Ujian Ningsih, M.Pd	2009 s.d 2011
12.	Bpk. Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd	2011 s.d 2014
13.	<b>Hj. Asri Widiapsari, M.Pd.</b>	<b>2014 S.D Sekarang</b>

b. Profil, Visi dan Misi SMA Negeri 3 Malang

1) Profil

SMA Negeri 3 Malang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang bertujuan menghasilkan lulusan unggul dan dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Profil siswa yang diharapkan dari RSBI salah satunya adalah memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan multiple intelegensi mereka dan memiliki integritas moral tinggi. Dalam upaya untuk memenuhi standar mutu pengelolaan pendidikan, mulai tahun ajaran 2007/2008 SMA Negeri 3 Malang telah menerima sertifikat standar manajemen mutu ISO 9001:2000 sebagai langkah awal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan meraih pengakuan internasional.

Pada awalnya, semboyan asli SMA Negeri 3 Malang berbunyi "BERTAKWA - BELAJAR - BEKERJA - BERJUANG", semboyan ini

merupakan hasil karya siswa-siswi SMAN 3 Malang pada saat lomba kebersihan pada bulan Juli 1967. Semboyan tersebut selanjutnya digubah oleh Bapak Rahardjo (pengajar Bahasa Indonesia) ke dalam bahasa Sanskerta menjadi **BHAKTYA - WIDAGDHA - KARYA - SUDHIRA**.

Semboyan ini resmi ditetapkan pada HUT ke-17 SMAN 3 Malang atas persetujuan Dewan Guru/ Karyawan serta pengurus KPSMA3 Malang. Bila diuraikan, semboyan BHAKTYA - WIDAGDHA-KARYA - SUDHIRA mengandung makna:

- 1) *Bhaktya* : Berbakti, bertakwa
- 2) *Widagdha* : Berilmu-pengetahuan, belajar, berguna
- 3) *Karya* : Bekerja
- 4) *Sudhira* : Berani, berjuang, berteguh-hati

Penggubahan ke dalam bahasa Sanskerta bertujuan agar semboyan tersebut memiliki nilai puitis dan estetis serta emotional-artistic. Semboyan ini kemudian dikenal dengan singkatan **BHAWIKARSU**.



**Gambar 3. Logo SMA Negeri 3 Malang**

SMA Negeri 3 Malang mempunyai symbol yang diciptakan oleh Bpk. Tyoso S. Kartosentono, guru seni, dibuat pada 1 Juli 1967, dan resmi dipakai sejak 8 Agustus 1967 setelah disetujui oleh Kepala Sekolah, Dewan Guru, Karyawan dan KPSMA 3 Malang.

- 1) Rantai melambangkan persatuan, persaudaraan, serta rasa kekeluargaan seluruh warga SMA Negeri 3 Malang.
  - 2) Tugu sebagai latar belakang, melambangkan lokasi SMA Negeri 3 Malang berdekatan dengan Tugu Nasional Malang.
  - 3) Bentuk dasar symbol/logo berupa abstraksi kuncup bunga, melambangkan wadah segala aktivitas dan kreativitas warga SMA Negeri 3 Malang.
  - 4) Warna kuning muda, merah muda, dan biru muda merupakan abstraksi lambang kemurnian jiwa remaja peserta didik-siswi SMA Negeri 3 Malang.
  - 5) Warna putih = kesucian, warna biru = kejernihan, warna merah = keberanian/kedinamisan, dan warna hitam = ketabahan, warna kuning = kemuliaan, dan warna hijau = kesuburan.
- 2) Visi

Menjadi sekolah unggul yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berprestasi serta berperan aktif dalam era global, dan peduli pada lingkungan.

### 3) Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan pembelajar sepanjang hidup bagi warga sekolah.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan beragam sumber.
- 5) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
- 6) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik, dan kultural.
- 7) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 8) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam bidang akademis maupun non-akademis.
- 9) Menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan menghasilkan karya.
- 10) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- 11) Menyediakan sarana prasarana yang berstandar nasional pendidikan.

- 12) Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional dan mengarah kepada manajemen mutu berstandar nasional pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.
- 13) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 14) Membudayakan kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- 15) Mengintegrasikan konsep pengelolaan lingkungan hidup kedalam kegiatan pembelajaran.

#### **NILAI YANG DIKEMBANGKAN**

- a) Relegius
- b) Jujur
- c) Berprstasi
- d) Bertanggung jawab
- e) Kerjasama
- f) Aktif
- g) Kreatif
- h) Inovatif
- i) Berpikir kritis
- j) Rasa senang
- k) Persahabatan
- l) Kebijaksanaan
- m) Keseimbangan hidup

#### 4) Tujuan

- 1) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, dan mampu bersaing di era global
- 2) Tercapainya implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2006
- 3) Tercapainya peningkatan model pembelajaran *outdoor*
- 4) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai raport kelas X, XI, dan XII
- 5) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata nilai Ujian Nasional
- 6) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima diperguruan tinggi Negeri
- 7) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima diperguruan tinggi luar negeri
- 8) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna
- 9) Tercapainya peningkatan layanan program akselerasi
- 10) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris
- 11) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- 12) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium
- 13) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus, RPP, dan alat penilaian
- 14) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban warga sekolah

- 15) Tercapainya budaya tatakrma pada warga sekolah
- 16) Tercapainya pengembangan kreativitas dan kualitas siswa dalam berkompetisi di bidang PIR, KIR, OSN, O2SN FLS2N dan agama baik ditingkat nasional maupun internasional
- 17) Tercapainya pengembangan potensi kepemimpinan siswa
- 18) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana di lingkungan sekolah
- 19) Tercapainya manajemen sekolah partisipatif, transparansi, dan akuntabel
- 20) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan institusi terkait
- 21) **Tercapainya peningkatan 7K ( Keamanan, Ketertiban, Kedisiplinan, Kekeluargaan, Kerindangan, Keindahan, dan Kesehatan)**
- 22) Tercapainya budaya belajar, membaca, dan menulis
- 23) Tercapainya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun
- 24) Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi
- 25) Terciptanya peningkatan keseimbangan kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial
- 26) Terciptanya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah
- 27) Terciptanya hubungan harmonis antarwarga sekolah yang berjia  
**BHAWIKARSU**
- 28) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan masyarakat
- 29) Terwujudnya kerja sama saling menguntungkan dengan instansi terkait
- 30) Tercapainya layanan kesehatan warga sekolah yang memadai

31) Terjannya sekolah mitra, baik di dalam negeri maupun di luar negeri

## **B. PAPARAN DATA**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan ini berupaya menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan pada BAB I.

### **1. Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di MAN 1 Malang**

Untuk mengetahui “Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di MAN 1 Malang” sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan, yaitu:

#### **a. Strategi Penerimaan Peserta Didik di MAN 1 Malang Dalam Menyaring Calon Peserta Didik Yang Berkualitas.**

Strategi seleksi penerimaan peserta didik pada lembaga pendidikan merupakan upaya dalam mencari dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran dan telah melewati berbagai macam proses seleksi tes atau ujian di lembaga pendidikan tersebut.

Strategi harus mempertimbangkan kondisi lembaga pendidikan agar strategi tersebut berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan oleh pimpinan dan para jajarannya serta seluruh panitia PPDB.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku waka kesiswaan, mengatakan:

“penerimaan peserta didik baru ini diharapkan dapat menyaring peserta didik yang potensial dan memiliki daya kompetitif baik dalam lingkungan lokal, regional, maupun nasional. Dengan demikian

diharapkan PPDB dapat dihasilkan peserta didik yang mampu mewujudkan visi dan misi MAN 1 Malang.”<sup>92</sup>

Sebagaimana Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd mengatakan:

“Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan penting dalam rangkaian pengelolaan pendidikan. Mekanisme penerimaan peserta didik baru memiliki signifikansi dalam menentukan kualitas tahapan berikutnya, yaitu proses dan output pendidikan.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses penerimaan peserta didik baru akan berkontribusi menentukan keseluruhan capaian target proses selanjutnya. Kegiatan ini tidak hanya semata-mata menerima dan tidak, akan tetapi harus memperhatikan kebutuhan lembaga untuk menunjang pengembangan lembaga pendidikan.

Memperhatikan hal tersebut, dalam proses pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat dan akurat untuk menyaring peserta didik yang potensial, sehingga dimungkinkan dapat mengikuti pembelajaran yang bermutu dan dapat menunjang pengembangan lembaga pendidikan.

Pada waktu yang sama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd mengatakan:

“Kategori peserta didik yang berkualitas pada setiap sekolah jelas berbeda-beda, mengingat SMP/MTs sekitar memiliki latar belakang yang berbeda. hal ini menunjukkan MAN 1 Malang harus mempunyai ketentuan dan syarat-syarat yang menjadi acuan, patokan bahkan strategi untuk mendapatkan peserta didik sesuai dengan kriteria MAN 1 Malang.”<sup>94</sup>

Dipertegas oleh pendapat Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku waka kesiswaan, mengatakan:

<sup>92</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku waka kesiswaan sekaligus penanggungjawab PPDB pada 12 April 2017.

<sup>93</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB pada 10 April 2017.

<sup>94</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam...

“Mendapatkan peserta didik yang berkualitas merupakan kegiatan yang krusial bagi sekolah, karena menentukan tolak ukur mendapatkan peserta didik berkualitas memang sulit. Makanya setelah pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dan sebelum melaksanakan penerimaan peserta didik selanjutnya kita adakan evaluasi terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik sebelumnya, sehingga disitu kami mendapatkan persoalan-persoalan yang perlu kami betulkan.”<sup>95</sup>

Upaya MAN 1 Malang dalam mendapatkan dan menyaring peserta didik baru yang berkualitas adalah menggunakan acuan dan strategi yang ditetapkan berdasarkan atas hasil evaluasi penerimaan peserta didik baru sebelumnya dan rapat panitia PPDB, sehingga diperoleh acuan dan strategi yang sesuai dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Adapun strategi MAN 1 Malang dalam mendapatkan dan menyaring calon peserta didik yang berkualitas, yaitu:

1) Menggunakan strategi presentasi

Strategi presentasi ialah salah satu strategi yang digunakan MAN 1 Malang untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas dengan memberikan informasi PPDB lewat berkunjung langsung ke sekolah/madrasah yang berprestasi. Strategi ini berpandangan bahwa melalui *people* jasa yang kita tawarkan akan diterima dan diapresiasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku WAKA Kesiswaan sekaligus penanggung jawab dalam kegiatan PPDB MAN 1 Malang, mengatakan:

“jadi, kita punya kegiatan sosialisasi PPDB melalui presentasi, dengan mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah yang kita anggap merupakan sekolah berprestasi. Tentunya, bisa disebut sekolah

<sup>95</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

berprestasi ini setelah melalui analisi data base sekolah pada penerimaan peserta didik baru tahun sebelumnya.”<sup>96</sup>

Sebelum melaksanakan aktivitas presentasi melalui kunjungan, tim panitia PPDB terlebih dahulu mengantongi sekolah-sekolah yang potensial dan berprestasi. Tentunya melalui analisi terlebih dahulu, sehingga lahir sekolah yang akan kita kunjungin tersebut.

Analisis dalam aktivitas ini didasarkan atas data peserta didik berprestasi MAN 1 Malang yang berasal dari lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, sekolah-sekolah tersebut sangat berpotensi memiliki tamatan yang berkualitas. Sehingga Tim panitia sosialisasi PPDB MAN 1 Malang melakukan kunjungan dengan agenda di atas.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB, mengatakan:

“pada kegiatan penerimaan peserta didik baru, kita mempunyai agenda untuk datang ke SMP/MTs yang berkualitas melalui kunjungan langsung oleh tim sosialisasi yang kami buat. Dengan agenda acara persentasi di hadapan peserta didik yang hampir tamat pada sekolah tersebut.”<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah ditetapkannya sekolah-sekolah yang akan dikunjungi, selanjutnya adalah membuat tim khusus dari panitia PPDB untuk dijadikan persentator pada pada kegiatan kunjungan tersebut.

Waka Humas MAN I Malang sangat berperan dalam aktivitas presentasi. Karena tugas Waka humas sendiri adalah sebagai penghubung

<sup>96</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

<sup>97</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB pada 10 April 2017.

antara sekolah dengan masyarakat dan sekolah dengan sekolah lain. Sehingga tenaga dari Waka Humas dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik sangatlah di butuhkan.

Sebagaimana hasil analisis dokumen bahwa waka humas mempunyai tugas sebagai berikut:<sup>98</sup>

- a) Menyiapkan Plubikasi (banner, Baliho, Spanduk)
- b) Menyipapkan Dokumentasi PPDB
- c) Menyiapkan Kerjasama Presentasi ke SMP/MTs
- d) Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga (Lembaga Psikologi, Dll)
- e) Menyiapkan Kerjasama media cetak dan elektronik
- f) Piket dan Presentasi
- g) Dll Tugas Kepanitiaan

Tahap selanjutnya adalah melakukan kunjungan langsung ke sekolah-sekolah yang sudah di *checklist* di atas, sebagaimana pendapat

Bapak Imam, mengatakan:

“bahwa, dengan cara sosialisasi ini mempunyai dampak yang signifikan untuk mendapatkan peserta didik berprestasi. Dikarenakan pada saat kita melakukan kunjungan ke sekolah tersebut dengan melakukan presentasi terkait keadaan lembaga pendidikan kita sendiri dan pelaksanaan PPDB banyak peserta didik yang antusias dan lebih terbuka untuk mendaftar di sekolah kita.”<sup>99</sup>

Setelah menetapkan sekolah dan tim sosialisasi, tahap selanjutnya adalah melakukan kunjungan langsung dengan agenda presntasi terkait konten MAN 1 Malang dan konten pelaksanaan PPDB. Pada aktivitas ini

<sup>98</sup> Dokumen PPDB MAN 1 Malang Thun Pelajaran 2016/2017

<sup>99</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB pada 10 April 2017.

MAN 1 Malang mempunyai peluang besar untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas sosialisasi melalui kunjungan langsung ke sekolah-sekolah dengan agenda presentasi melalui tiga tahapan, yaitu:

- a) Melakukan analisa sekolah-sekolah yang berpotensi mempunyai tamatan peserta didik yang berkualitas.
  - b) Membuat tim sosialisasi yang diambil dari sebagian panitia PPDB MAN 1 Malang.
  - c) Melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah tersebut dengan agenda melakukan presentasi terkait konten MAN 1 Malang dan informasi pelaksanaan PPDB.
- 2) Menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi

Seleksi adalah sebagai alat yang valid dan akurat untuk dijadikan ukuran peserta didik yang berkualitas dan tidak. Seleksi terintegrasi adalah seleksi yang digabungkan antar seleksi tes masuk dan seleksi administrasi peserta didik yang mendaftar pada jalur prestasi. Diharapkan dengan seleksi terintegrasi mendapatkan peserta didik yang berprestasi.

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama dengan Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku waka kesiswaan sekaligus penanggung jawab dalam panitia PPDB, mengatakan:

“Strategi mendapat siswa yang berkualitas dan potensial memang penting bagi suatu lembaga pendidikan, terutama di Kota Malang. mengingat di Kota Malang banyak sekali sekolah/madrasah yang berpotensi dan berdaya saing dalam mendapatkan peserta didik yang

berkualitas. Sedangkan seleksi yang dipakai MAN 1 Kota Malang pada tahun 2016 lalu adalah menggunakan seleksi tes masuk bagi setiap jalur pendaftaran dan ditambah dengan seleksi administrasi bagi jalur prestasi, baik prestasi akademik maupun nonakademik.”<sup>100</sup>

Seleksi penerimaan peserta didik baru merupakan alat ukur dalam menentukan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi. Sehingga lembaga pendidikan berupaya men-*setting* sistem seleksi dengan sangat baik. Sehingga diperoleh satu sistem yang disebut seleksi terintegrasi.

Seleksi terintegrasi adalah sistem seleksi yang menggabungkan dua seleksi, yaitu seleksi tes masuk dan seleksi kemampuna, minat dan bakat pada pendaftaran jalur prestasi. Menggabungkan dua seleksi ini diharapkan mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi.

Sedangkan hasil wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB, mengatakan:

“dalam pelaksanaan PPDB ada syarat-syarat prestasi akademik dan nonakademik yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga bisa diterima, seperti nilai raport pada mata pelajaran UN yang diantaranya bahasa inggris, matematika dsb, dengan rata-rata minimal 7,8. Dengan asumsi bahwa nilai tersebut sudah berada di atas nilai KKM pada masing-masing satuan lembaga pendidikan. Sedangkan syarat-syarat nonakademik, berupa piagam kejuaraan dan lain-lain dengan ketentuan minimal di tingkat kota/kabupaten.”<sup>101</sup>

Adapun sistem seleksi terintegrasi hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang mengikuti pendaftaran jalur prestasi, bahwa peserta didik harus membuktikan bahwa peserta didik tersebut adalah benar-benar peserta

---

<sup>100</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku waka kesiswaan sekaligus penanggungjawab PPDB pada 12 April 2017.

<sup>101</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB pada 10 April 2017.

didik yang berprestasi. Diperkuat data hasil wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah yang mengatakan:

“seorang calon siswa dapat mendaftar melalui jalur prestasi akademik jikalau hasil rata-rata raportnya pada semester 1-4 adalah 78, kami punya asumsi bahwa 78 sudah melebihi nilai KKM satuan sekolah. Begitu juga mendaftar melalui jalur prestasi nonakademik, calon siswa harus membawa bukti seperti piagam atau sejenisnya. Akan tetapi panitia tidak percaya itu, jadi siswa tersebut juga harus mengikuti tes praktek sesuai dengan bakatnya.”<sup>102</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penerimaan siswa baru yang dilaksanakan MAN 1 Malang merupakan seleksi yang ketat lagi terintegrasi, adapun seleksi terintegrasi adalah para calon peserta didik harus terlebih dahulu memberikan bukti bahwa mereka merupakan peserta didik yang berprestasi dengan menunjukkan hasil nilai raport semester 3 dan 4 bagi yang mendaftar pada jalur prestasi akademik.

Sedangkan untuk jalur prestasi nonakademik dapat dibuktikan dengan membawa piagam kejuaraan atau sejenisnya, akan tetapi lembaga pendidikan tidak percaya tiba-tiba hanya dengan membawa bukti-bukti itu. Pada jalur ini, panitia PPDB melakukan tes seleksi praktek kesesuaian antara bukti dan kemampuannya, hal ini bertujuan untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing.

Selain itu, para calon peserta didik dihadapkan dengan serangkaian seleksi tes masuk, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd, mengatakan:

---

<sup>102</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku waka kesiswaan sekaligus penanggungjawab PPDB pada 12 April 2017.

“pada setiap jalur pendaftaran kita tetap adakan seleksi tes masuk. Kami ada 4 (empat) tes yang harus dilalui oleh para calon peserta didik yang mendaftar yaitu seleksi tes akademik, BBTQ, wawancara dan tes psikotes. Pada tes inilah yang kemudian peserta didik dapat ditentukan kelulusannya.”<sup>103</sup>

Data hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan berbagai seleksi yang dihadapi peserta didik nantinya dapat mengukur peserta didik yang mempunyai kemampuan, bakat dan minat.

Berikut hasil pengamatan dokumen PPDB MAN 1 Malang bahwa sebagai implementasi sistem yang terukur, akurat, valid dalam penerimaan peserta didik baru untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas baik dari sisi Intelektual Question (IQ), Emosional Question (EQ) serta Sepiritual Emosional Question (ESQ) secara komprehensif, maka materi tes seleksi meliputi; tes potensi akademik (TPA), tes baca tulis al-Qur’an, tes psikologi (minat dan kemampuan) dengan melibatkan konsultan sumberdaya manusia/lembaga psikologi yang profesional. Adapun bentuk tes seleksi MAN 1 Malang terdiri atas tes kemampuan akademik, tes psikotes dan tes buka baca tulis al-Qur’an, serta interview.”<sup>104</sup>

Selanjutnya hal yang sama ditegaskan oleh pendapat pak Nur yang menyatakan bahwa:

“pada pelaksanaan PPDB erat kaitannya dengan Waka Kurikulum, salah satu kontribusinya dalam pelaksanaan PPDB adalah menentukan soal materi tes kemampuan akademik yang kemudian menjadi tolak ukur penerimaan peserta didik baru.”<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB pada 10 April 2017.

<sup>104</sup> Dokumen PPDB MAN 1 Mmalang Tahun Pelajaran 2016/2017

<sup>105</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku waka kesiswaan sekaligus penanggungjawab PPDB pada 12 April 2017.

Berdasarkan beberapa data yang peneliti dapatkan di atas menunjukkan bahwa dengan seleksi yang ketat berharap mendapatkan peserta didik yang berkualitas dengan mempunyai kemampuan yang komprehensif baik secara akademik maupun minat dan bakat. Sehingga nantinya mampu menunjang dan mewujudkan visi dan misi MAN 1 Malang, yaitu mewujudkan insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religius dan humanis. Dengan indikator visi; tingginya potensi dasar peserta didik, kemampuan menganalisis, kemampuan beradaptasi, semangat dan daya juang serta berkepribadian yang baik.

### 3) Membuka dua jalur pendaftaran

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan prioritas capaian kegiatan penerimaan peserta didik dengan membuka dua jalur pendaftaran, yaitu jalur prestasi dan jalur reguler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB, mengatakan

“kami membuka dua jalur pendaftaran, dengan kuota 70% pada jalur prestasi dan 30% pada jalur reguler. Pelaksanaan tes pada jalur prestasi ini jauh-jauh hari sebelum UNBK dilaksanakan, dengan asumsi MAN 1 ini benar-benar mendapatkan peserta didik yang mempunyai kemauan, minat, dan harapan besar untuk belajar di MAN, sehingga kami memberi kuota yang lebih besar pada jalur prestasi.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa PPDB MAN 1 Malang memprioritaskan bagi calon peserta didik yang mempunyai prestasi di bidang akademik dan nonakademik, hal ini ditaidai

<sup>106</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB pada 10 April 2017.

dengan menyediakan kuota 70% bagi calon peserta didik yang mendaftar di jalur prestasi. Sehingga secara tidak langsung peserta didik baru yang akan diterima sebanyak 70% merupakan peserta didik yang berprestasi.

Hal ini di tegaskan oleh Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku Waka Kesiwaan yang mengatakan;

“MAN 1 Malang sengaja membukan kuota 70% dari pagu untuk jalur prestasi, dengan harapan peserta didik yang diterima tes pada jalur ini adalah peserta didik yang memang berkualitas dan potensial. dan 30%nya lagi adalah kuota untuk jalur reguler,”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PPDB MAN 1 Malang membuka Dua jalur pendaftaran, 1) jalur prestasi dengan kuota sebanyak 70% dari pagu yang tersedia; dan 2) jalur reguler dengan kuota sebanyak 30% dari pagu. Dengan kuota 70% bagi calon peserta didik yang mendaftar di jalur prestasi bertujuan untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan potensial lebih banyak.

Selanjutnya, pada waktu yang sama bapak Nur menjelaskan bahwa:

“...jadi pelaksanaan PPDB untuk jalur prestasi kita buka jauh-jauh hari sebelum UNBK dilaksanakan, pada jalur ini bukan melihat dari hasil nilai UNBK. namun yang menjadi tolak ukur pada PPDB jalur prestasi ini adalah keseharian para calon peserta didik di sekolah sebelum dengan mengamati hasil nilai raportnya. Karena menurut saya sangat tidak layak jika UNBK dijadikan tolak ukur calon peserta didik untuk bisa dikatakan berprestasi.”<sup>108</sup>

Pelaksanaan seleksi tes jalur prestasi dilaksanakan sebelum UNBK dilaksanakan, pada jalur ini tidak didasarkan pada hasil nilai UNBK. UNBK sangat tidak objektif jika dijadikan satu-satunya tolak ukur dalam

<sup>107</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

<sup>108</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

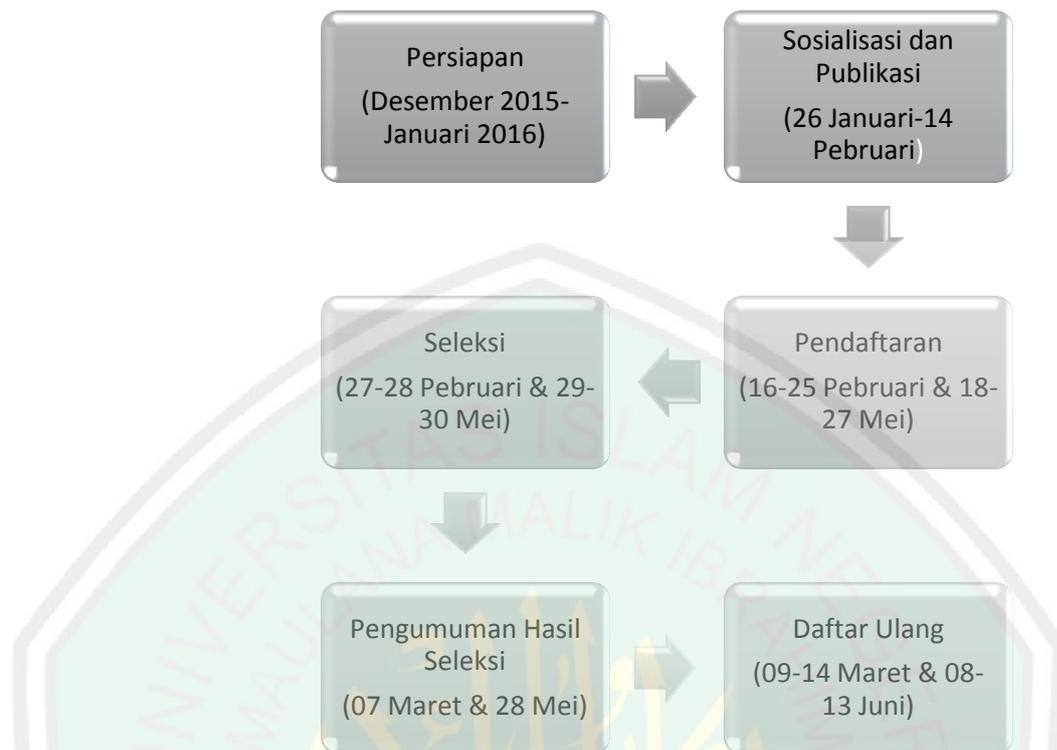
menyaring peserta didik yang berkualitas. Akan tetapi nilai keseharian pada lembaga sebelumnya dengan melihat dan mengamati nilai raportnya merupakan tolak ukur yang sesuai. Dengan mengamati nilai raport maka tidak mengabaikan minat dan bakat peserta didik.

**b. Proses Penerimaan Peserta Didik di MAN 1 Malang.**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil temuan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi terkait dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Malang.

Proses rekrutmen pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai. Untuk memudahkan kegiatan proses rekrutmen ini tentunya harus ada langkah-langkah yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai keinginan.

Berikut rincian alur bagan dan waktu kegiatan PPDB MAN 1 Malang tahun pelajaran 2016/2017 yaitu:



**Gambar 4. Rincian Alur dan Waktu Kegiatan PPDB MAN 1 Malang 2016/2017<sup>109</sup>**

1) Persiapan

a) Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Pertama sekolah dituntut untuk dapat membentuk panitia PPDB, dalam aktivitas penerimaan peserta didik baru harus ada orang-orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku Waka Kesiswaan sekaligus penanggung jawab dalam panitia PPDB, mengatakan:

<sup>109</sup> Dokumen PPDB MAN 1 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017.

“pada setiap aktivitas harus ada yang bertanggungjawab didalamnya, tujuannya adalah untuk mempermudah pelaksanaan dan evaluasinya. Orang-orang ini di angkat sebagai panitia PPDB dan ditugaskan unutk melaksanakan PPDB.”<sup>110</sup>

Hal ini diperkuan oleh pendapat Bapak Joko selaku ketua pelaksana PPDB MAN 1 Malang:

“...bahwa Persiapan rekrutmen peserta didik yang pertama kali dilakukan adalah pembentukan panitia.”<sup>111</sup>

Selanjutnya pak Nur menjelaskan terkait pengangkatan panitia penerimaan peserta didik baru:

“...bahwa Seluruh kepanitiaan dalam PPDB MAN 1 Malang ada SK pengangkatan langsung dari kepala sekolah. Dalam pengangkatan kepanitiaan PPDB tidak ada spesialisasi khusus untuk kemudian sebagai ukuran dapat menjadi panitia PPDB, yang jelas ada roling setiap tahunnya, walupun tidak semuanya diroling. Akan tetapi pada kepanitiaan dipastikan harus ada Waka Kesiswaa, Waka Kurikulum dan Waka Humas.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengangkatan panitia pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari Kepala Sekolah. Pemilihan dan pengangkatan panitia penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui pengkaderan atau roling pada setiap tahunnya. Dengan memperhatikan tetap ada panitia baru dalam kepanitiaan PPDB tahun selanjutnya, meskipun tidak semua jajaran kepanitiaan

<sup>110</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku waka kesiswaan sekaligus penanggungjawab PPDB pada 12 April 2017.

<sup>111</sup> Wawancara bersama Joko Sugiarto, S.Pd. selaku ketua pelaksana PPDB MAN 1 Malang Tahun Peajaran 2016/2017.

<sup>112</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

diganti. Jika seluruh panitia lama diganti dengan panitia baru secara keseluruhan, maka kemungkinan akan terjadi kendala dalam pelaksanaannya. Misalnya, sekretaris pada panitia yang lama akan menjadi ketua panitia pada kepanitiaan PPDB yang baru, karena sekretarislah yang mempunyai pengalaman yang banyak terkait kepanitiaan sebelumnya.

Dimasukkannya Waka Kurikulum dan Waka Humas bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Peserta didik merupakan tanggungjawab wajib Waka Kesiswaan pada lembaga pendidikan. Waka Kurikulum mempunyai tugas untuk mengukur peserta didik yang akan diterima di MAN 1 Malang. Sedangkan Waka Humas bertugas untuk mempermudah melakukan relasi dengan sekolah lain dan masyarakat sekitar.<sup>113</sup>

Selanjutnya, dipetegas oleh pendapat Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB, bahwa:

“Pangkat kepanitiaan PPDB sebagaimana SK dari Bapak Kepala Sekolah dan para Wakanya. Dalam kepanitiaan PPDB MAN 1 Malang tidak ada kualifikasi khusus, karena setiap tahunnya ada roling dan kaderisasi panitia baru PPDB, agar tugas pokok kepanitiaan berjalan dengan baik, sesuai rencana dan berkelanjutan. Jadi asumsinya, seluruhnya bisa, mampu, mempunyai hak yang sama, dan mempunyai kompetensi untuk menjadi panitia PPDB.”<sup>114</sup>

Pangkat kepanitiaan PPDB tidak didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu untuk bisa dikatakan layak menjadi panitia PPDB.

<sup>113</sup> Hasil observasi pada tanggal 12 april 2017.

<sup>114</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam...

Akan tetapi kepala MAN 1 Malang berasumsi bahwa seluruhnya mampu, bisa, kompeten dan mempunyai hak yang sama untuk menjadi panitia PPDB.

Berikut susunan kepanitiaan penerimaan peserta didik baru MAN 1 Malang tahun 2016/2017 terlampir.

b) Rapat Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam rapat ini membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan PPDB secara keseluruhan. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku WAKA Kesiswaan sekaligus penanggung jawab dalam kegiatan PPDB MAN 1 Malang, mengatakan:

“Setelah SK sudah sampai pada masing-masing individu, maka ketua panitia PPDB segera mengagendakan rapat kordinasi awal, sekaligus membicarakan secara keseluruhan terkait dengan pelaksanaan PPDB, seperti ketentuan-ketentuan dalam penerimaan peserta didik baru. Kemudian hasil rapat yang berupa ketentuan-ketentuan PPDB tersebut dijadikan proposal pelaksanaan PPDB untuk diajukan ke Kanwil Jatim.”<sup>115</sup>

Rapat ini bertujuan untuk mempermudah pengambilan keputusan-keputusan yang akan di ambil dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, sehingga memudahkan dalam membuat penjadwalan pelaksanaan PPDB pembagian tugas keseluruhan panitia PPDB.

---

<sup>115</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

Berikut hasil pengamatan pada dokumen PPDB MAN 1 Malang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan selama persiapan:<sup>116</sup>

- (1) Penyusunan panduan penerimaan peserta didik baru
- (2) Penyusunan pembagian tugas panitia
- (3) Penyusunan formulir offline dan online
- (4) Penyusunan brosur
- (5) Penyusunan pamflet
- (6) Mencetak baliho
- (7) Rapat koordinasi dengan pimpinan

Selanjutnya, hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB, bahwa:

“Dalam Rapat penerimaan peserta didik baru membicarakan tentang panduan-panduan penerimaan, pembagian tugas kepanitiaan, dan sekaligus jadwal agenda PPDB itu sendiri, yang hasilnya disampaikan pada jajaran pimpinan.”<sup>117</sup>

Rapat panitia penerimaan peserta didik baru sangatlah penting dihadiri oleh segenap panitia PPDB guna menampung berbagai ide cemerlang. Sehingga dengan ide yang muncul akan disusun sebagai panduan penerimaan peserta didik baru yang sesuai dengan harapan MAN 1 Malang, dengan panduan PPDB yang baik dan benar akan mendapatkan dan menyaring peserta didik yang berkualitas dan potensial.

---

<sup>116</sup> Dokumen PPDB MAN 1 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017.

<sup>117</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam...

2) Pembuatan, Pengiriman/Pemasangan Pengumuman Penerimaan Peserta Didik Baru (Sosialisasi)

Setelah rapat penerimaan peserta didik baru menghasilkan keputusan-keputusan penting maka tahap selanjutnya adalah membuat pengumuman terkait dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Pengumuman bermaksud untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan para calon peserta didik

Dengan pengumuman ini, semua informasi tentang ketentuan dan jadwal pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dicantumkan secara gamblang dan mudah dipahami, sehingga para orang tua dan peserta didik dapat memahami dengan mudah. berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku WAKA Kesiswaan sekaligus penanggung jawab dalam kegiatan PPDB MAN 1 Malang, mengatakan:

“...setelah panitia membuat brosur, benner, dan pamphlet serta baliho kita kirimkan kesekolah-sekolah. Untuk baliho kita letakkan pada tempat-tempat yang strategis agar orang yang lalu-lalang dengan mudah membaca informasi pelaksanaan PPDB dari baliho tersebut. Tahap ini merupakan salah satu tahap penting, karena adanya pengumuman ini muncul ketertarikan para calon peserta didik yang berkualitas untuk kemudian mendaftar pada PPDB INI.”<sup>118</sup>

Pada langkah ini, tujuan utamanya adalah memberi informasi terkait dengan adanya PPDB di MAN 1 Malang. Dengan tujuan ini, panitia PPDB MAN 1 Malang mencetak brosur PPDB yang menarik para calon peserta didik untuk mendaftar dan banner PPDB yang

---

<sup>118</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam...

mempunyai daya tarik untuk dibaca oleh masyarakat dan para calon peserta didik, sehingga informasi pelaksanaan PPDB MAN I Malang mudah tersebar ke seluruh pelosok

### 3) Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru

Tahap ini peneliti memaparkan data yang berhubungan dengan pendaftaran peserta didik baru. Setelah pengumuman disebarakan melalui presentasi, penyebaran dan pemasangan baliho, brosur dan panflet maka selanjutnya panitia bersiap untuk kedatangan peserta didik yang hendak mendaftar.

Sebagaimann data wawancara yang diperoleh peneliti bersama Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku WAKA Kesiswaan sekaligus penanggung jawab PPDB MAN 1 Malang, mengatakan:

“Panitia PPDB mempunyai kantor sekretariat sendiri selama pelaksanaan PPDB berlangsung, jadi panitia yang bertugas berhak memberikan informasi terkait dengan PPDB MAN 1 Malang. Sedangkan pendaftaran bisa dilakukan dimana saja, karena MAN I Malang menggunakan pendaftaran secara online. Banyak pertimbangan sebelumnya, sehingga MAN I Malang menggunakan pendaftaran secara online, diantaranya supaya tidak terjadi kesalahan ketika penyalinan berkas peserta didik baru. Juga, tidak merepotkan dalam pembukuan peserta didik baru dikemudian hari.”<sup>119</sup>

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd, selaku sekertari PPDB MAN 1 Malang, mengatakan:

“MAN I Malang membuka pendaftaran secara online, dengan melalui Email/Wep resmi PPDB MAN 1 Malang 2016/2017, yang mana alamat Emailnya sudah dicantumkan pada pengumuman

<sup>119</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

penerimaan peserta didik. Pertimbangannya adalah jika pendaftaran dilakukan secara manual, maka akan merepotkan panitia pada pembukuan peserta didik baru selanjutnya. Lembaga ini tidak menerima pendaftaran secara manual, meskipun mendaftar langsung ke kantor PPDB, tetap menggunakan pendaftaran secara online dengan memakai fasilitas yang disediakan di kantor sekretariat PPDB.”<sup>120</sup>

Pada kegiatan pendaftaran penerimaan peserta didik baru MAN 1 Malang menyediakan secara khusus ruangan dengan fasilitas lengkap yang diperuntukkan sebagai kantor sekretariat PPDB selama pelaksanaan PPDB berlangsung. Kantor sekretariat ini keberadaannya sangat penting, yaitu dapat memudahkan para calon peserta didik dalam mencari dan mendapatkan informasi-informasi berkaitan dengan PPDB bagi calon peserta didik yang mengalami kesulitan. Sedangkan pendaftaran dapat dilakukan tidak hanya disekretariat PPDB, karena sistem pendaftarannya melalui online.

Berikut uraian syarat-syarat yang terdapat pada proses pendaftaran calon peserta didik baru,<sup>121</sup> yaitu:

- a) Beragama Islam
- b) Siswa kelas IX MTs/SMP pada tahun pelajaran 2015/2016 untuk jalur SPMK
- c) Berusia maksimal 18 tahun pada 1 juli 2016
- d) Pas foto berwarna ukuran 3x3 dua lembar dengan warna latar merah/hitam dan berseragam madrasah/sekolah

---

<sup>120</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam...

<sup>121</sup> Dokumen PPDB MAN 1 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017

- e) Melampirkan foto copy raport kelas VIII semester I dan II yang telah dilegalisir
- f) Pendaftaran dapat dilakukan secara kolektif ataupun mandiri di sekretariat PPDB MAN 1 Malang.
- g) Pendaftaran bisa dilakkan secara online bagi pendaftar yang berdomisili di luar kota malang.

Akan tetapi, bagi calon peserta didik yang mendaftar pada jalur prestasi akademik dan nonakademik mempunyai syarat yang lebih, yaitu: mempunyai nilai di atas 7,8 pada matapelajaran UN bagi calon peserta didik yang mempunyai prestasi akademik. Sedangkan bagi peserta didik yang mempunya prestasi nonakademik diwajibkan membawa bukti prestasinya yang berupa piagam dan lain-lain.

#### 4) Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Setelah siswa mendapatkan bukti pendaftaran dari sekolah yang dituju, kemudian peserta didik menunggu jadwal pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru sesuai dengan tanggal, waktu dan tempat yang telah ditetapkan lembaga pendidikan tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah sebagai WAKA Kesiswaan sekaligus penanggung jawab PPDB MAN 1 Malang terkait dengan seleksi penerimaan peserta didik baru, mengatakan:

“PPDB adalah sebagai cara MAN 1 Malang untuk menyaring dan mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan potensial. Pendaftaran melalui jalur prestasi terdapat seleksi administrasi, tes akademik, tes psikologi, tes baca tulis al-qur’an, dan tes

wawancara. Begitu pula pendaftaran melalui jalur regular, hanya saja tanpa melalui seleksi administrasi. Tes baca tulis al-Qur'an tidak menjadi syarat penting kelulusan peserta didik, hanya saja sebagai peminatan saja. Karena jika menjadi salah syarat penting kelulusan, maka akan terjadi diskriminasi bagi peserta didik lulusan SMP.”<sup>122</sup>

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd. bahwa:

“Seleksi PPDB MAN 1 pada setiap jalurnya melalui tes akademik, tes psikologi, tes baca tulis al-qur'an dan tes wawancara. Hanya saja pada jalur prestasi terdapat seleksi tambahan yaitu seleksi administrasi. Seleksi administrasi sebagai salah satu syarat untuk bisa mendaftar di jalur prestasi, dan tidak ada kaitannya dengan kelulusan peserta didik.”<sup>123</sup>

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa Seleksi tes masuk PPDB MAN 1 pada setiap jalurnya melalui tes akademik, tes psikologi, tes baca tulis al-qur'an dan tes wawancara. Hanya saja pada jalur prestasi terdapat seleksi tambahan yaitu seleksi administrasi.

Diadakannya tes wawancara dapat mengetahui peserta didik yang berkualitas dengan melihat karakter dan pola bicara calon peserta didik, begitu juga dengan diadakannya tes psikologi yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan IQ, dengan mengetahui nilai kemampuan IQ maka dapat diketahui pula peserta didik yang berkualitas.<sup>124</sup>

Sedangkan Tes baca tulis al-Qur'an tidak menjadi syarat penting kelulusan peserta didik, hanya saja sebagai peminatan saja. Karena jika menjadi salah syarat penting kelulusan, maka akan terjadi diskriminasi

<sup>122</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

<sup>123</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam...

<sup>124</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2017

bagi peserta didik lulusan SMP. Pemitaan ini dimaksudkan untuk peserta didik yang kurang lancar membaca al-Qur'an maka dilakukan pembimbingan tambahan yang wajib diikuti.

#### 5) Penentuan Peserta Didik Yang Diterima

Proses setelah pelaksanaan seleksi adalah melakukan penentuan peserta didik yang diterima. Cara menentukan peserta didik yang diterima berbeda-beda tergantung sitem seleksinya. Jika sekolah menggunakan seleksi tes masuk maka ketentuannya berdasarkan atas hasil tes yang dilakukan oleh calon peserta didik baru.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah sebagai WAKA Kesiswaan sekaligus penanggung jawab PPDB MAN 1 Malang terkait dengan penentuan kelulusan, mengatakan:

“Sebelum penentuan kelulusan dilakukan, panitia terlebih dahulu menentukan berapa daya tampung peserta didik baru dan kuota yang dibutuhkan untuk tiap-tiap jalur pendaftaran. Yang jelas saratnya harus lulus dari sekolah asalnya dan memenuhi rangking tertinggi dalam tes.”<sup>125</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik, terlebih dahulu harus menentukan target-target yang ingin dicapai. Misalnya, berapa daya tampung secara keseluruhan, berapa kapasitas pagu pada masing-masing rombongan belajar, berapa jumlah rombongan belajar, selanjutnya menentukan kuota pagu pada tiap-tiap jalur pendaftaran. Hal ini dimaksudkan agar dalam

<sup>125</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

penentuan penerimaan calon peserta didik baru terukur dengan tepat porsinya.

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd. bahwa:

“Peserta didik bisa diterima di sekolah setelah melalui tes. Sedangkan penentuan kelulusan ditentukan oleh skor hasil tes akademik, tes psikologi dan tes wawancara. Meskipun skor tes telah diketahui, MAN 1 mengadakan rapat kelulusan sebagai tahap akhir penentuan kelulusan yang dihadiri oleh kepala sekolah, seluruh WAKA, dan sekaligus semua kepanitiaan PPDB. Biasanya setelah rapat kelulusan terdapat hasil kebijakan sekolah, yakni peserta didik yang diterima, cadangan dan tidak diterima.”

Berikut uraian pengelolaan hasil tes penerimaan peserta didik baru yang dilakukan MAN 1 Malang, peserta didik dinyatakan lulus apabila<sup>126</sup>:

- a) Memiliki skor tes akademik tidak kurang dari batas nilai yang telah ditetapkan MAN 1 Malang
- b) Memiliki skor tes psikologi tidak kurang dari batas skor tes psikologi yang telah ditetapkan
- c) Memenuhi rangking tertinggi dari kedua tes tersebut
- d) Lulus dari aturan pendidikan MTs/SMP

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dalam penentuan kelulusan, peserta didik dinyatakan lulus apabila melalui serangkaian tes, yaitu tes akademik dan tes psikologi dengan memenuhi rangking tertinggi pada kedua tes tersebut.

<sup>126</sup> Dokumen PPDB MAN 1 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017

Sedangkan ketentuan akhir penentuan kelulusan melalui rapat kelulusan yang dihadiri oleh kepala sekolah, para waka, dan seluruh kepanitiaan. Dari hasil penentuan peserta didik yang diterima maka menghasilkan tiga kebijakan yaitu peserta didik yang diterima langsung, peserta didik yang masuk dalam daftar diterima tapi berstatus cadangan, dan peserta didik yang tidak diterima.<sup>127</sup>

#### 6) Pengumuman Peserta Didik yang Diterima

Setelah peserta didik yang diterima murni dan yang berstatus cadangan telah ditentukan, maka langkah selanjutnya mengumumkan kepada peserta didik yang bersangkutan. Pengumuman ini bisa dilakukan secara terbuka dan tertutup.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah sebagai penanggung jawab PPDB MAN 1 Malang terkait dengan pengumuman kelulusan PPDB MAN 1 Malang, mengatakan:

“Biasanya pengumuman kelulusan kita letakkan di papan pengumuman sekolah, sesuai dengan tanggal yang sudah ditetapkan oleh panitia PPDB.”<sup>128</sup>

Hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd. bahwa:

“Pengumuman kelulusan peserta didik MAN 1 Malang bisa dilihat oleh khalayak umum. Karena pengumuman kelulusan bisa dilihat di website dan email resmi MAN 1 Malang. Dan secara resmi surat keputusan kepala sekolah tersebut diumumkan di papan pengumuman sekolah.”<sup>129</sup>

<sup>127</sup> Observasi pada tanggal 13 April 2017

<sup>128</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

<sup>129</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam...

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengumuman kelulusan bersifat terbuka. Hal ini ditandai dengan masyarakat manapun bisa mengakses pengumuman tersebut.

Akan tetapi sebelum pengumuman kelulusan diumumkan secara resmi, terlebih dahulu penetapan calon peserta didik baru MAN 1 Malang akan dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah. Pengumuman kelulusan dapat dilihat oleh khalayak umum melalui website MAN 1 Malang, dan secara resmi surat keputusan kepala sekolah tersebut di atas diumumkan di papan pengumuman MAN 1 Malang.

#### 7) Daftar Ulang

Calon peserta didik yang dinyatakan lulus diharuskan mendaftarkan ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminyta sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang. Mereka dapat dikatakan gugur apabila tidak mendaftar ulang dan kehilangan haknya sebagai peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Kemuudian posisi yang kosong dapat diisi oleh peserta didik yang berstatus cadangan.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Nur sebagai penanggung jawab PPDB MAN 1 Malang terkait dengan penentuan kelulusan, mengatakan:

“Pada pelaksanaan daftar ulang peserta didik yang diterima, peserta didik harus melengkapai berkas persyaratan. Akan tetapi sebelum daftar ulang dilakukan, komite sekolah MAN 1 Malang melakukan rapat dengan orang tua/wali peserta didik yang diterima. Rapat

komite ini bukan termasuk dari wewenang panitia penerimaan peserta didik baru.”<sup>130</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Imam, yang mengatakan:

“pada pelaksanaan daftar ulang, peserta didik diharuskan melengkapi berkas yang sudah ditentukan oleh panitia PPDB.”<sup>131</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dilakukan rapat komite sekolah sebelum pelaksanaan daftar ulang, yang di hadiri oleh seluruh orang tua/wali peserta didik yang diterima dan komite sekolah. Selanjutnya dilakukanlah daftar ulang bagi siswa yang dinyatakan lulus dan orang tua/wali peserta didik yang setuju dengan surat perjanjian/ Pernyataan yang bermaterai.

Berikut rincian kegiatan penerimaan peserta didik baru MAN 1 Malang tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut<sup>132</sup>:

**Tabel 4. Rincian kegiatan PPDB**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
1.	Kordinasi awal	07 nopember 2015	Panitia PPDB
2.	Rapat seluruh panitia	18 nopember 2015	Panitia PPDB
3.	Mempersiapkan piranti	Desember 2015-januari 2016	Panitia PPDB
4.	Pengiriman surat permohonan presentasi	12-24 januari 2016	Panitia PPDB
5.	Presentasi ke SMP/MTs/ pengiriman brosur	26 januari-14 pebruari 2016	Panitia PPDB
<b>JALUR SPMK</b>			
6.	Penaftaran langsung dan online	15-24 pebruari 2016	Panitia PPDB
7.	tes akademik, interview, BBT A-qur'an, test IQ	26-27pebruari	Panitia PPDB
8.	Pengumuman dan	05 maret 2016	Panitia PPDB

<sup>130</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

<sup>131</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam...

<sup>132</sup> Dokumen PPDB MAN 1 Malang Tahun Pelajarn 2016/2017

	pengambilan blangko daftar ulang		
9.	Pertemuan calon wali murid 2015	06 maret 2016	MAN 1 Malang dengan komite MAN 1 Malang
10.	Daftar ulang SPMK	07-11 maret 2016	Panitia PPDB
11.	Daftar ulang SPMK cadangan	12 maret 2016	Panitia PPDB
12.	Pengukuran seragam SPMK	07-12 maret 2016, 09.00-14.00 WIB	Panitia PPDB
<b>JALUR REGULER</b>			
13	Pendaftaran Lansung Dan Online	09-18 mei 2016	Panitia PPDB
14	Tes akademik, interview, BBT al-qur'an, test IQ	20-21 Mei	Panitia PPDB
15.	Pengumuman PPDB regular	28 mei 2016	Panitia PPDB
16.	Pertemuan calon wali murid 2016	29 mei 2016	MAN 1 Malang dan komite MAN 1 Malang
17.	Daftar ulang regular	30mei-03 juni 2016	Panitia PPDB
18.	Daftar ulang regular cadangan	04 juni 2016	Panitia PPDB
19	Pengukuran seragam	30 mei-04 juni 2016	Panitia PPDB

**c. Kendala Yang Dihadapi Dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik di MAN 1 Malang.**

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada saat seleksi penerimaan peserta didik baru. Diantaranya:

1) Sistem seleksi

Pemilihan calon peserta didik harus disadari sebagai upaya lembaga pendidikan dalam mendapat peserta didik yang berkualitas diantara calon peserta didik yang lain. Walaupun setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan pendidikan,

namun siswa juga harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan lembaga pendidikan. Sekolah juga dapat memilih cara apa yang akan digunakan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku WAKA Kesiswaan dan sekaligus penanggung jawab PPDB MAN 1 Malang, mengatakan:

“Kendala yang dihadapi pada tahun-tahun sebelumnya adalah berkaitan dengan kurang cermatnya panitia dalam menentukan salah satu sistem seleksi. Contohnya, panitia pada tahun sebelumnya mengalami kesalahan dalam merekrut peserta didik yang mendaftar lewat jalur prestasi nonakademik, pada kenyataannya peserta didik yang melewati jalur prestasi nonakademik tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk bersaing sesama peserta didik di MAN I.”<sup>133</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, apabila dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik terjadi kesalahan pada pemilihan sistem yang akan digunakan, maka secara otomatis tolak ukur yang dipakai tidak bisa dikatakan sebagai tolak ukur yang valid dan akurat untuk kemudian mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan potensial sebagaimana target yang diharapkan MAN 1 Malang.

Kecermatan panitia dalam memilih sistem melalui kajian-kajian yang mendalam dan evaluasi terhadap pelaksanaan PPDB sebelumnya, sehingga kendala terkait dengan penggunaan sistem seleksi penerimaan

---

<sup>133</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

peserta didik baru tidak lagi terjadi. Akibatnya, salah sasaran terhadap pemilihan peserta didik mana yang berkualitas dan tidak.

Hal ini diperkuat dengan temuan data hasil pengamatan dokumen PPDB tahun 2016, bahwa tidak ada persyaratan khusus mengikuti seleksi praktek kesesuaian antara bukti prestasi nonakademik dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>134</sup>

## 2) Pendaftaran online

Pendaftaran online dimaksudkan agar para calon peserta didik dengan mudah mendaftar dimana saja. Akan tetapi pendaftaran dengan cara ini harus terlebih dahulu disosialisasikan bagaimana cara mengoprasikannya. Sehingga para calon peserta didik dan orang tuanya dengan mudah melakukan pendaftaran secara online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB, mengatakan:

“Iya, setiap kegiatan pasti ada kendalanya dan kesulitan, sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPDB MAN 1 Malang, yaitu pelaksanaan pendaftaran melalui online, karena tidak semua orang tua peserta didik (masyarakat) bisa dan familiar dengan sistem online, maka disitu ditemukan adanya kendala dalam melakukan pendaftaran.”<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa kendala yang kedua adalah berkaitan dengan pelamar/pendaftar. Praktek di lapangan, terdapat kendala/kesulitan pelamar ketika mendaftar melalui

<sup>134</sup> Dokumen PPDB MAN 1 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017.

<sup>135</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam...

pendaftaran online. Dikarenakan kurangnya sosialisasi tatacara melakukan pendaftaran online.

Hal ini diperkuan oleh temuan data hasil pengamatan di lapangan, bahwa peneliti mendapati kendala pada pelaksanaan pendaftaran penerimaan peserta didik baru yang bertempat di kantor sekretariat panitia PPDB, hal ini didasarkan atas adanya kesibukan panitia dalam mendampingi para orang tua peserta didik yang hendak mendaftar dan mengisi formulir yang telah terkomputerisasi.<sup>136</sup>

### 3) Kepanitiaan

Lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru pasti menghadapi keterbatasan-keterbatasan, seperti banyaknya tugas para panitia, sarana dan pembiayaan, sehingga terkadang proses kegiatan ini tidak berjalan secara maksimal, meskipun tidak membuat fatal pada pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekertaris PPDB, mengatakan:

“kesibukan panitia yang tidak hanya mempunyai tugas dikepanitiaan akan tetapi juga mempunyai tugas sebagai guru. Kendala sekaligus kesulitannya adalah mensinergikan panitian secara keseluruhan dengan di dasarkan pada karekter dan latar belakang individu yang berbeda, karena yang diharapkan panitian adalah dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.”<sup>137</sup>

<sup>136</sup> Data observasi pada tanggal 13 April 2017.

<sup>137</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam...

Data di atas dapat disimpulkan bahwa mensinergikan panitia secara keseluruhan dengan karakter dan latar belakang individu yang berbeda mempunyai kesulitan tersendiri. Sehingga hal ini berdampak pada pelaksanaan PPDB yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam mencari informasi tentang PPDB MAN 1 Malang.

Selain itu kepanitiaan ini hanyalah tugas tambahan dari beberapa guru yang bertugas mengajar peserta didik. Sehingga dengan keterbatasan waktu dan kesempatan menjadikan pelaksanaan pesenerimaan peserta didik harus menjadwalkan panitia untuk piket di kantor sekretariat PPDB. Dengan adanya penjadwalan ini, tugas wajib sebagai guru dan tugas tambahan sebagai panitia tetap berjalan seperti yang diharapkan.

#### **d. Implikasi pelaksanaan Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru untuk Peningkatan Mutu di MAN 1 Malang**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data terkait dengan implikasi proses pelaksanaan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Malang. Yaitu:

- 1) Dapat mengidentifikasi minat dan kemampuan peserta didik

Dalam perkembangannya lembaga pendidikan merupakan organisasi yang berperan sebagai media yang dapat menyediakan layanan pendidikan. Peserta didik sebagai pengguna jasa harus difasilitasi dan dimanaj dengan baik. Kegiatan penerimaan peserta didik baru diharapkan

tidak hanya semata-mata menerima dan menolak peserta didik, tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku WAKA Kesiswaan dan sekaligus penanggung jawab PPDB MAN 1 Malang berkaitan dengan implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru terhadap peningkatan mutu sekolah, mengatakan:

“Seleksi penerimaan peserta didik baru mempunyai dampak penting terhadap peningkatan mutu. Oleh sebab itu, pembuatan soal tes seleksi akademik di MAN 1 Malang adalah guru yang mempunyai kemampuan dibidang materi tersebut, yang direkomendasikan oleh WAKA Kurikulum, karena WAKA Kurikulum yang dapat mengetahui peserta didik seperti apa yang dapat bersaing.”<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa MAN 1 Malang mempunyai strategi dalam menentukan minat dan kemampuan calon peserta didik, dengan melibatkan guru yang mempunyai kompetensi dalam pembuatan soal tes akademik dan konsultan sumber daya manusia/lembaga psikologi yang profesional dalam tes psikologi.

Pada waktu yang sama bapak Nur juga menjelaskan bahwa:

“...Sedangkan yang membuat pertanyaan dalam wawancara adalah guru BK, karena guru BK mempunyai kompetensi dapat mengetahui karakter kepribadian peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan dalam tes wawancara tersebut.”<sup>139</sup>

Pada pelaksanaan penerimaan peserta didik baru diharapkan dapat menentukan dan memitikan minat dan kemampuan calon peserta didik

<sup>138</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

<sup>139</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

memalui wawancara yang diambil alih oleh guru BK, karena wawancara juga sebagai tolak ukur mengetahui karakter kepribadian calon peserta didik. Hal ini sangatlah berpengaruh pada keberlanjutan peserta didik tersebut di MAN 1 Malang.

Dengan mengetahui minat dan bakat peserta didik, pelayan pendidikan (guru) akan lebih mudah menentukan arah peserta didik tersebut dalam mengembangkan kemampuannya tersebut, sehingga secara otomatis lembaga pendidikan akan mengalami peningkatan mutu dengan aktivitas tersebut di atas.

## 2) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran

Mendapatkan dan menyaring calon peserta didik dengan kriteria dan syarat khusus dapat mempermudah lembaga dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Nur selaku PPDB MAN 1 Malang, mengatakan:

“kita berpikir, jika kita mendapat peserta didik yang berkualitas dan berpotensi otomatis mereka mempunyai pengalaman belajar yang berkualitas pula. Pengalaman belajar yang baik ini dapat mempermudah para guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena dengan bekal pengetahuan pada sekolah sebelumnya merupakan faktor penting untuk mempermudah para peserta didik mendapatkan pengetahuan baru.”<sup>140</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mendapatkan peserta didik yang berkualitas melalui seleksi tes masuk, setidaknya lembaga akan lebih mudah menjalankan kegiatan pada tahap

<sup>140</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

selanjutnya, yaitu dalam proses pembelajaran. Karena pemahaman dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya merupakan kemampuan awal peserta didik yang dapat mempermudah memperoleh pengetahuan baru.

Pelaksanaan PPDB tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan peserta didik saja. Akan tetapi, merupakan bagian kegiatan dalam menciptakan lembaga pendidikan tetap bermutu.

Selain itu, pelaksanaan PPDB merupakan salah satu kegiatan mengatur peserta didik dalam lembaga pendidikan. Pengaturan ini merupakan tugas dari manajemen kesiswaan yang bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan.

### 3) Meningkatkan prestasi sekolah

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data penelitian bahwa mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi akan menunjang lembaga pendidikan ikut berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Imam selaku sekretaris PPDB, mengatakan:

“Dengan kuota 70% peserta didik baru pada jalur prestasi, diharapkan sekolah dapat merekrut peserta didik yang berkualitas dan potensal. Karena sekolah kedepannya membutuhkan prestasi baik akademik maupun nonakademik, sehingga ada sinergi antara kedua prestasi tersebut. Contohnya, klub futsal MAN 1 memenangkan kejuaraan ditingkat JATIM, sehingga sebagai delegasi JATIM pada kejuaraan tingkat nasional yang akan diselenggarakan di Jogjakarta. Selain itu,

dengan mendapatkan peserta didik baru yang berkualitas, prestasi madrasah dapat bersaing dengan SMA.”<sup>141</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan peserta didik MAN 1 Malang diharapkan dapat menyaring peserta didik yang berkualitas dan memiliki daya kompetitif baik dalam lingkungan Kota Malang ataupun Nasional. Hal ini secara terus menerus dilakukan setiap tahunnya, agar lembaga pendidikan dapat meningkatkan prestasi akademik atau non akademik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Nur selaku penanggungjawab PPDB MAN 1 Malang, mengatakan:

“dengan mendapatkan peserta didik yang berprestasi, secara otomatis kedepannya akan membawa MAN 1 Malang ikut berprestasi juga.”<sup>142</sup>

Selain itu, dengan mendapatkan peserta didik yang berkualitas dapat berpeluang besar untuk menunjang tercapainya tujuan sekolah. Karena langkah pertama yang mencerminkan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya, jika peserta didik yang diterima mempunyai kompetensi sesuai syarat, maka usaha untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan akan relatif mudah, demikian pula sebaliknya.

---

<sup>141</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. Imam...

<sup>142</sup> Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur...

## **2. Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMA Negeri 3 Malang**

Untuk mengetahui “Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMA Negeri 3 Malang” sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan, yaitu:

### **a. Strategi Penerimaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Malang Dalam Menyaring Calon Peserta Didik Yang Berkualitas**

Strategi seleksi penerimaan peserta didik pada lembaga pendidikan merupakan upaya dalam mencari dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran dan telah melewati berbagai macam proses tes atau ujian di lembaga pendidikan tersebut.

Adapun strategi yang digunakan oleh SMA Negeri 3 Malang dalam mendapatkan dan menyaring peserta didik yang berkualitas sebagai berikut:

#### **1) Startegi pencitraan**

Pencitraan merupakan salah satu bentuk promosi lembaga pendidikan kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan unggulan dan prestasi sekolah, sehingga masyarakat memiliki pandangan positif terhadap lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dengan mudah lembaga pendidikan mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan budaya saing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB, mengatakan:

“SMA Negeri 3 Malang mulai dulu terkenal dengan sekolah berprestasi di bidang nonakademik, sehingga banyak peserta didik yang menginginkan masuk ke sekolah ini. Secara otomatis para calon peserta didik berlomba-lomba untuk mendaftar dan kemudian dapat diterima di sini.”<sup>143</sup>

Sebagaimana diperkuat oleh pendapat Bapak Budi Nurani selaku sekretaris PPDB sekaligus WAKA Kurikulum, bahwa:

“kita pada dasarnya tidak memiliki strategi khusus dalam menyaring peserta didik yang berkualitas. Akan tetapi kan lembaga ini terkenal dengan sekolah berprestasi, secara otomatis sudah tertanam di benak masyarakat bahwa sekolah ini mempunyai sistem pembelajaran yang baik, sehingga banyak orang tua peserta didik menginginkan anaknya masuk di sekolah ini. Agar anaknya bisa ikut berprestasi.”<sup>144</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mempunyai label lembaga pendidikan berprestasi dan favorit dapat menarik secara otomatis para calon peserta didik untuk mendaftar dan masuk menjadi peserta didik sekolah ini. Sehingga, ketika sekolah tersebut terkenal dengan sekolah favorit, secara otomatis peserta didik yang mendaftar merupakan peserta didik unggulan pada sekolah sebelumnya.

Sedangkan yang menilai lembaga pendidikan adalah masyarakat, jadi kita hanya melayani masyarakat secara maksimal sesuai dengan porsi lembaga pendidikan sehingga penilaian baik dan buruk muncul dari pelayan tersebut.

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB pada tanggal 8 April 2017.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Nurani, M. Pd selaku Waka kurikulum sekaligus sekretaris panitia PPDB pada tanggal 6 April 2017.

Pada kesempatan yang sama Bapak Budi selaku sekretaris PPDB sekaligus WAKA Kurikulum, mengatakan:

“...dan SMA Negeri 3 Malang menempati di urutan pertama di rayonnya, secara otomatis akan mendapatkan peserta didik yang mempunyai nilai tinggi pada seleksinya. Penempatan urutan pertama ini diberikan oleh suara rakyat itu sendiri, dengan memberi label sekolah favorit. Jadi secara tidak langsung ada peran masyarakat disini yang membantu kemajuan pada pendidikan kita.”<sup>145</sup>

Pada kesempatan yang sama pula bapak budi mengatakan bahwa:

“Bahwa keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan tergantung dari animo masyarakat. Apabila animo masyarakat tinggi dengan sendirinya maka akan menyekolahkan pra anak-anaknya di lembaga tersebut, sehingga regenerasi sekolah berjalan baik dan terpenuhi kebutuhan kelas untuk terisi siswa baru. Tetapi apabila animo masyarakat rendah terhadap sekolah tersebut, maka sekolah akan sulit mencari siswa didik. Untuk membangun animo tersebut, tentu melalui sistem belajar yang baik dan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat terkait.”<sup>146</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memperoleh peserta didik yang berkualitas, masyarakat sekitar sangat berperan aktif, karena meskipun pihak sekolah tidak memberikan informasi secara khusus tentang penerimaan peserta didik baru, namun masyarakat memberi informasi tentang sekolah dari mulut kemulut bahwa SMA Negeri 3 Malang memiliki kualitas pendidikan yang baik sehingga masyarakat sekitar berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 3 Malang.

Bapak Basuki menambahkan bahwa:

<sup>145</sup> Wawancara dengan dengan Bapak Budi...

<sup>146</sup> Wawancara dengan dengan Bapak Budi...

“iya mas, kita tidak memiliki strategi secara terang-terangan untuk mendapatkan peserta didik berkualitas. Para warga sekolah sudah berkomitmen bahwa akan membawa nama SMA Negeri 3 kemanapun pergi. Jadi saya simpulkan dengan 5 macam promosi yang terdapat di SMA Negeri 3 Malang, yaitu: siswa, kehumasan, guru, MKKS, dan alumni.”<sup>147</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Siswa

Osis SMA Negeri 3 Malang mempunyai peran yang signifikan dalam membawa nama baik SMA Negeri 3 Malang melalui kegiatan-kegiatannya seperti SEF (*Smanti Education Festival*), tentunya ajang perlombaan ini cenderung untuk SMP sederat. Sehingga para peserta lomba akan mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Osis SMA Negeri 3 Malang. Secara tidak langsung peserta lomba akan digiring oleh perasaan keingintahuan kegiatan Osis secara utuh, yaitu dengan masuk ke SMA Negeri 3 ini.

b) Kehumasan

SMA Negeri 3 Malang menjalin hubungan baik dengan media cetak ataupun media audio-visual. Ketika SMA Negeri 3 ini mempunyai kegiatan besar maka kita undang media, meskipun tidak bisa dipungkiri kita tetap mempunyai konsekuensi harus membalas kebaikan media dengan membeli media tersebut.

---

<sup>147</sup> Wawancara bersama dengan Drs Basuki Agus Priyani P., M. Pd selaku penjamin mutu sekaligus tim verifikasi data dalam pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 3 Malang pada tanggal 13 mei 2017.

c) Guru

Beberapa guru di SMA Negeri menjadi narasumber di berbagai kegiatan. Dengan komitmen membawa sponsor SMA Negeri 3 yang sudah dibentuk para guru ini akan menyempitkan sedikit demi sedikit pada kegiatan tersebut. Terlebih pada kegiatan jenjang dibawahnya, misalnya ada worksop kurikulum tingakat SMP, kita mmencoba masuk disana.

d) MKKS (musyawarah kerja kepala sekolah)

Wadah ini merupakan perkumpulan para kepala sekolah, diminta atau tidak kita mesti mencoba untuk masuk ke kegiatan tersebut untuk berperan didalamnya. Seperti, kita terakhir diberi wewenang untuk menjadi peneyeleksi olimpiade di Kota Malang.

e) Alumni

Merawat alumni. Kita memanfaatkan alumni melalui rasa hutang budi para alumni. Bahwa, mereka merasa SMA Negeri 3 yang membentuk mereka menjadi sukses. meskipun tidak semua alumni kami itu sukses, kita tetap menyadari itu.

2) Seleksi yang ketat dan teritegrasi

Penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru dan menjadi program tahunan sekolah. Kegiatan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang ini didasarkan pada:

- a) Keputusan kepala dinas pendidikan provinsi jawa timur nomor: 188.4/2048/103.02/2016 tentang pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru pada satuan pendidikandi provinsi jawa timur tahun pelajaran 2016/2017;
- b) Keputusan kepala dinas pendidikan kota malang nomor: 420/3343/3/35.73.307/2016 tentang pedoman PPDB online kota Malang tahun pelajaran 2016/2017.<sup>148</sup>

Seleksi penerimaan peserta didik baru merupakan ukuran yang valid dan akurat untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan harapan lembaga pendidikan tertentu. Diharapkan dengan seleksi yang ketat mempunyai kesempatan besar mendapatkan peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil kepala bidang kesiswaan, Wahyu Widiastuti, M. Pd, disebutkan sebagai berikut:

“bahwa pendaftaran untuk peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang melalui berbagai kriteria dan seleksi tertentu sehingga diperoleh input siswa yang berkualitas, mengingat jumlah peserta didik yang ingin bergabung cukup banyak sedang jumlah daya tampung masih sangat terbatas. seleksi yang kita pakai adalah seleksi online, hal ini berdasarkan panduan PPDB dari dinas pendidikan Kota Malang bahwa PPDB Kota Malang menggunakan seleksi online”<sup>149</sup>

Hal demikian dipekuat oleh Bapak Budi selaku sekretaris PPDB sebagai berikut:

“untuk SMA Negeri 3 kota malang pada tahun sebelumnya sampai sekarang memang menggunakan seleksi online, ini sesuai dengan

<sup>148</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang tahun pelajaran 2016/2017

<sup>149</sup> Wawancara dengan dengan Ibu Wahyu...

peraturan pemerintah kota yang berbentuk panduan penerimaan peserta didik baru. Semua sekolah SMA di kota Malang sama, seleksi PPDB menggunakan seleksi online, dengan ketentuan: nilai rata-rata raport semester 1-5.”<sup>150</sup>

Dari hasil data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 3 Malang menggunakan sistem seleksi online sebagaimana peraturan pemerintah kota Malang. Pada seleksi online ini mempunyai ketentuan-ketentuan khusus bagi peserta didik yang berminat mendaftar, yaitu ketentuan yang didasarkan atas nilai raport semester 1-5 dijumlah dengan NUN. Ketentuan ini bertujuan untuk dapat menyeleksi peserta didik yang betul-betul berkualitas, mengingat banyak calon peserta didik yang berminat mendaftarkan diri di SMA Negeri 3 Malang.

Pada kesempatan yang sama ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd mengatakan:

“pada seleksi penerimaan peserta didik ini yang ditekankan adalah nilai rata-rata raport dan UN. Secara otomatis peserta didik yang mempunyai jumlah nilai tinggi akan berkesempatan besar lolos seleksi. Akan tetapi tidak hanya itu, semakin besar jumlah pendaftar maka semakin ketat pula persaingannya. Sehingga tidak jarang peserta didik yang mempunyai jumlah nilai yang tidak terlalu tinggi khawatir tidak lolos seleksi.”<sup>151</sup>

Sebagaimana bapak budi menambahkan bahwa:

“pada pendaftaran online ini ada ketentuan bagi peserta didik yang akan mendaftar baik dalam satu wilayah ataupun dalam satu rayon, yaitu dengan menjumlahkan dari rata-rata nilai raport semester 1-5 dan NUN, sedangkan bagi peserta didik yang berprestasi, maka harus

<sup>150</sup> Wawancara dengan dengan Bapak Budi...

<sup>151</sup> Wawancara dengan dengan Ibu Wahyu...

melewati serangkaian mekanisme seleksi di Diknas pendidikan Kota Malang.”<sup>152</sup>

Seleksi penerimaan peserta didik baru secara online mempunyai ketentuan-ketentuan yang harus dimiliki oleh calon peserta didik. Sehingga dengan ketentuan-ketentuan di atas dapat mengukur peserta didik mana yang layak untuk diterima. Maka, siapapun peserta didik yang diterima merupakan peserta didik pilihan, tentunya adalah peserta didik yang berkualitas dan unggul yang ditandai dengan ketentuan-ketentuan di atas.

Selain itu, dikatakan ketat dikarenakan banyak peminat dari peserta didik yang berkeinginan masuk ke SMA Negeri 3 Malang, semakin banyak yang mendaftar maka semakin ketat pula pelaksanaan seleksinya. Meskipun disisi lain lembaga pendidikan mempunyai potensi yang besar mendapatkan peserta didik yang unggul dengan banyaknya pendaftar.

Kenyataan dilapangan memperlihatkan bahwa peserta didik tidak cukup dibekali oleh kecerdasan intelektual yang tinggi, akan tetapi juga memerlukan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena masyarakat pada 10 tahun terakhir mengalami perubahan paradigma yang sangat besar, bahwa selain mencetak peserta didik yang pintar secara intelektual, lembaga juga dituntut untuk mencetak lulusan yang mempunyai kemampuan dalam bidang kewirausahaan.<sup>153</sup>

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan dengan Bapak Budi...

<sup>153</sup> Observasi pada SMA Negeri 3 Malang pada 6 April 2017

Sedangkan persyaratan yang di gunakan dalam seleksi PPDB hanya berkaitan dengan pengukuran kemampuan intelektual saja, dengan mengabaikan minat, bakat, dan latar belakan yang dimiliki peserta didik.

**b. Proses Penerimaan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Malang.**

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil temuan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi terkait dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.

Proses rekrutmen pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai. Untuk memudahkan kegiatan proses rekrutmen ini tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang harus dilalui, agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai yang diinginkan, yaitu praseleksi dan seleksi.

**1) Praseleksi**

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan atau memaparkan data penelitian berkenaan dengan kegiatan-kegiatan sebelum pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik, diantaranya:

**a) Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru**

Sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, kepala sekolah membentuk panitia khusus untuk menangani pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Panitia ini terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, dengan susunan panitia yang dilengkapi seksi-seksi yang berkaitan dengan kegiatan penerimaan peserta didik baru.

Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut.

Sesuai temuan di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, berikut dokumen di SMA Negeri 3 Malang terkait dengan Surat keputusan (SK) Pengangkatan panitia PPDB sebagaimana terlampir.<sup>154</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang, sekolah telah melaksanakan persiapan terlebih dahulu dengan mengangkat panitia penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB, mengatakan:

“bahwa dibentuknya panitia penerimaan peserta didik baru maka dapat membantu para calon peserta didik baru yang ingin mendaftar dan juga mencari informasi tentang profil SMA Negeri 3 Malang.”<sup>155</sup>

Selanjutnya ibu wahyu menambahkan, bahwa:

“Seluruh kepanitiaan dalam PPDB SMAN 3 Malang ada SK pengangkatan langsung dari kepala sekolah. Dalam pengangkatan kepanitiaan PPDB tidak ada spesialisasi khusus menjadi panitia. Kegiatan PPDB merupakan salah satu tugas

---

<sup>154</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang Tahun pelajaran 2016/2017

<sup>155</sup> Wawancara bersama dengan Ibu Wahyu...

dari WAKA Kesiswaan, jadi ketua panitia PPDB adalah WAKA Kesiswaan. Sedangkan untuk pengangkatan keanggotaan yang lain adalah merupakan wewenang Ibu Kepala Sekolah, dan waka Kesiswaan hanya mempunyai wewenang untuk mengusulkan siapa saja yang akan di SK untuk mejadi panitia PPDB. Tapi biasanya di seksi humas PPDB adalah WAKA Humas dan Skertaris PPDB adalah WAKA Kurikulum, hal ini hanya untuk mempermudah pelaksanaan PPDB. Contohnya di bagian seksi kehumasan, karena tidak semua orang bisa melaksanakan tugas ini, maka tugas ini dilimpahkan kepada WAKA Humas.”<sup>156</sup>

Selanjutnya ditegaskan oleh bapak budi selaku sekertaris PPDB sekaligus WAKA Kurikulum, mengatakan:

“Regulasinya bukan dari kebijakan wali kota, karena memang ada peraturannya terkait panitia PPDB bahwa ketua panitianya adalah WAKA Kesiswaan dan sekertarisnya adalah WAKA Kurikulum secara otomatis, karena setelah pelaksanaan PPDB sangat erat kaitannya dengan kesiswaan dan kekurikuluman. Sedangkan di seksi kehumasan itu memang WAKA Kehumasan, karena seksi kehumasan pada kepanitiaan PPDB berkepentingan memberi inforasi tentang dua konten, yaitu konten sekolah dan konten PPDB.”<sup>157</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengangkatan kepanitiaan dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru diformalkan melalui surat keputusan (SK) Kepala Sekolah Nomor: 800/423/35.73.307/SMA.3/2016 tentang pembentukan panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016/2017. Dan tidak didasarkan atas ketentuan-ketentuan khusus untuk bisa dikatakan layak menjadi panitia PPDB SMA Negeri 3 Malang.

<sup>156</sup> Wawancara bersama dengan Ibu Wahyu...

<sup>157</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Budi...

Tujuan dari dibentuknya panitia penerimaan peserta didik baru untuk mempermudah, memperlancar dan membantu para calon peserta didik baru yang ingin mendaftar, dalam mencari informasi terkait tentang profil sekolah dan ketentuan-ketentuan dalam penerimaan peserta didik baru.

Dimasukkannya Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Waka Humas bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Peserta didik merupakan tanggung jawab yang diemban oleh Waka Kesiswaan di lembaga pendidikan. Waka Kurikulum mempunyai tugas untuk mengukur peserta didik yang akan diterima di MAN 1 Malang, sedangkan Waka Humas bertugas untuk mempermudah dalam melakukan relasi dengan sekolah lain dan masyarakat sekitar.

Hal ini diperkuat dengan dokumen pengangkatan panitia PPDB bahwa kepala sekolah SMA Negeri 3 Malang menimbang sebagai berikut:

- (1) Bahwa demi kelancaran, ketertiban dan keamanan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 3 Malang.
- (2) Bahwa nama-nama yang ditunjuk sebagai panitia dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagai panitia penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016/2017.<sup>158</sup>

---

<sup>158</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari uraian dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa dibentuknya susunan kepanitiaan ini bermaksud untuk mempermudah sekolah dalam melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

#### b) Rapat Penerimaan Peserta Didik Baru

Pada langkah kedua dalam tahap praseleksi ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan data yang berkaitan dengan pelaksanaan rapat panitia PPDB. Pada kegiatan ini panitia PPDB memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan selanjutnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Budi selaku WAKA Kurikulum sekaligus sekretaris panitia PPDB, mengatakan:

“Setelah SK kepanitiaan terdistribusi keseluruh panitia, kemudian kita adakan rapat kordinasi awal, didalamnya kita membicarakan terkait pelaksanaan PPDB, mulai dari susunan kepanitiaan, kemudian tugas-tugas atau jobdes kepanitiaan, tata-tertib semua komponen, termasuk ketentuan-ketentuan PPDB yang mana semuanya itu mengacu pada peraturan tertinggi.”<sup>159</sup>

Selanjutnya pak Budi mengatakan:

panitia penerimaan peserta didik baru bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan PPDB. Persiapan yang dilakukan antara lain adalah dari segi teknis hingga non teknis, seperti penyediaan tempat pendaftaran dll.<sup>160</sup>

<sup>159</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Budi...

<sup>160</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Budi...

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB, bahwa:

“Pada rapat kordinasi awal, saya selaku ketua panitia PPDB bersama skertaris menyusun tugas-tugas kepanitiaan secara keseluruhan, baik tata-tertib maupun ketentuan-ketentuan PPDB Tahun 2016. Akan tetapi dalam penyusunan panduan PPDB kita tetap mengacu pada peraturan PPDB yang dikeluarkan oleh Wali Kota Malang.”<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rapat panitia penerimaan peserta didik sangat penting dilakukan. Dalam rapat penerimaan peserta didik baru mencakup aktivitas memutuskan apa yang hendak diraih, bagaimana meraihnya, berapa lama waktu yang dibutuhkan guna meraih yang dimaksud, serta membutuhkan berapa personel.

Rapat ini diikuti oleh seluruh panitia yang bertugas dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru sehingga memperoleh putusan rapat yang disetujui oleh seluruh panitia, agar pada pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tidak terjadi kesalahan komunikasi antar panitia.

#### c) Sosialisasi Informasi Pelaksanaan PPDB

Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu kegiatan pada tahap praseleksi, guna memberi informasi terkait pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di satuan pendidikan tertentu. Kegiatan ini

---

<sup>161</sup> Wawancara bersama dengan Ibu Wahyu...

bertujuan untuk mempermudah calon peserta didik dalam mencari informasi terkait dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik.

Tanggungjawab ini merupakan tugas pokok dari panitia seksi kehumasan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB, mengatakan:

“...kita tidak sama dengan satuan sekolah yang ada di bawah KEMENAG yang bisa mensosialisasikan PPDB ke luar kota. Jadi kita merasa kasian kepada masyarakat luar Kota Malang jikalau diadakan sosialisasi, karena ketentuan PPDB khusus Kota Malang hanya dapat menerima pendaftar dari luar kota sebanyak 5% dari 75% pagu pada pendaftaran jalur reguler. Tapi dalam kepanitiaan PPDB kepala sekolah sebagai pempinan sekolah biasanya menunjuk wakil kepala bagian humas agar dijadikan ketua kordinator dalam kepanitiaan sosialisasi penerimaan peserta didik baru. Selain itu, SMAN seluruh Kota Malang biasanya adakan pengumuman PPDB di website PPDB Kota Malang.”<sup>162</sup>

Selanjutnya, ditegaskan oleh bapak Budi selaku sekertaris

PPDB sekaligus WAKA Kurikulum, mengatakan:

“Ketua kordinator pada seksi kehumasan dalam kepanitiaan PPDB SMAN 3 memang WAKA Humas, karena seksi kehumasan pada kepanitiaan PPDB berkepentingan memberi inforasi tentang dua konten, yaitu konten terkait program-program sekolah dan konten yang berkaitan dengan pelaksanaan PPDB SMAN 3 Malang.”<sup>163</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu aktivitas pemberian informasi terkait pelaksanaan PPDB

<sup>162</sup> Wawancara bersama dengan Ibu Wahyu...

<sup>163</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Budi...

pada satuan pendidikan di Kota Malang. Panitia PPDB bagian kehumasan bertanggungjawab atas aktivitas ini.

Waka Humas selaku seksi kehumasan dalam pelaksanaan PPDB berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan peserta didik terkait dengan informasi pelaksanaan PPDB khususnya.

Pada waktu yang sama Bapak Budi mengatakan:

“bahwa dalam konteks ini, tidak semua panitia bisa melaksanakan aktivitas sosialisasi. Dalam kegiatan ini mencakup dua konten informasi yang akan disampaikan pada penerima informasi, yaitu: konten sekolah itu sendiri, hal ini berkaitan dengan seluruh aktivitas sekolah, baik berkaitan dengan keunggulan-keunggulan SMA Negeri 3 Malang dengan sekolah lain, program-program sekolah, prestasi sekolah dan lain-lain. Serta konten terkait dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, yang di dalamnya mencakup terkait ketentuan-ketentuan, syarat-syarat dan lain-lain”<sup>164</sup>

Hal ini diperkuat dengan dokumen PPDB, bahwa tugas panitia bagian kehumasan sebagai berikut:

- (1) Melayani masyarakat dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat terkait pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 3 Malang.
- (2) Memberikan layanan informasi sekitar program pendidikan di SMA Negeri 3 Malang.
- (3) Memberikan masukan kepada panitia bila ada perkembangan baru berkaitan dengan pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 3 Malang

---

<sup>164</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Budi...

- (4) Membuat laporan kegiatan yang berkaitan dengan kehumasan kepada ketua pelaksana.<sup>165</sup>

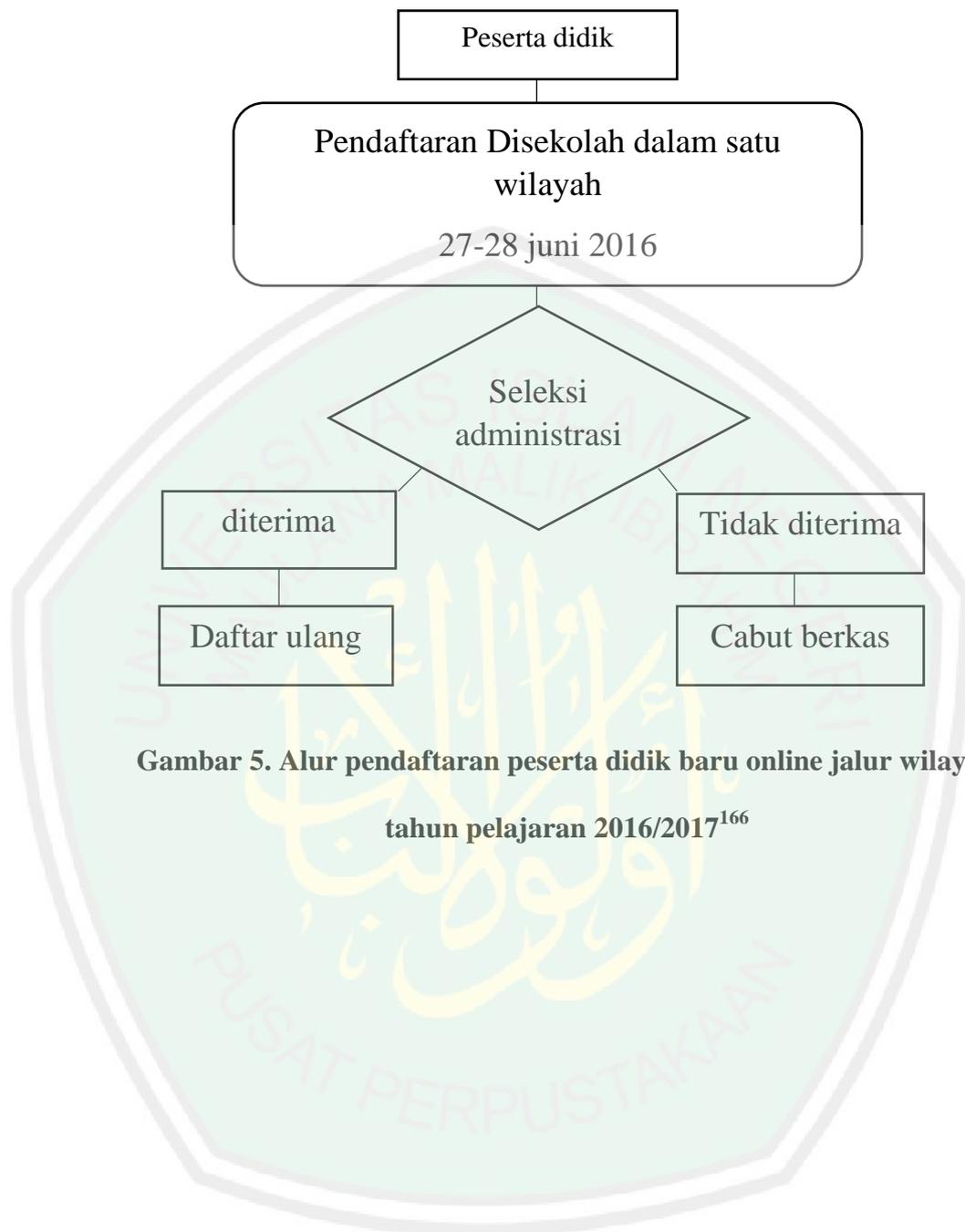
Dari hasil paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seluruh panitia PPDB di SMA Negeri 3 Malang adalah untuk memberi kemudahan bagi calon peserta didik dalam mencari informasi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru khususnya untuk panitia bagian humas. Hal ini ditandai dengan tugas yang diemban panitia bagian kehumasan dalam melayani masyarakat dengan memberikan informasi yang akurat terkait dengan SMA Negeri 3 Malang dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA 3 Malang.

## 2) Seleksi

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan data terkait dengan langkah-langkah seleksi penerimaan peserta didik baru yang bermula dari pendaftaran peserta didik baru pada setiap jalurnya. Adapun langkah-langkah seleksi tersebut adalah:

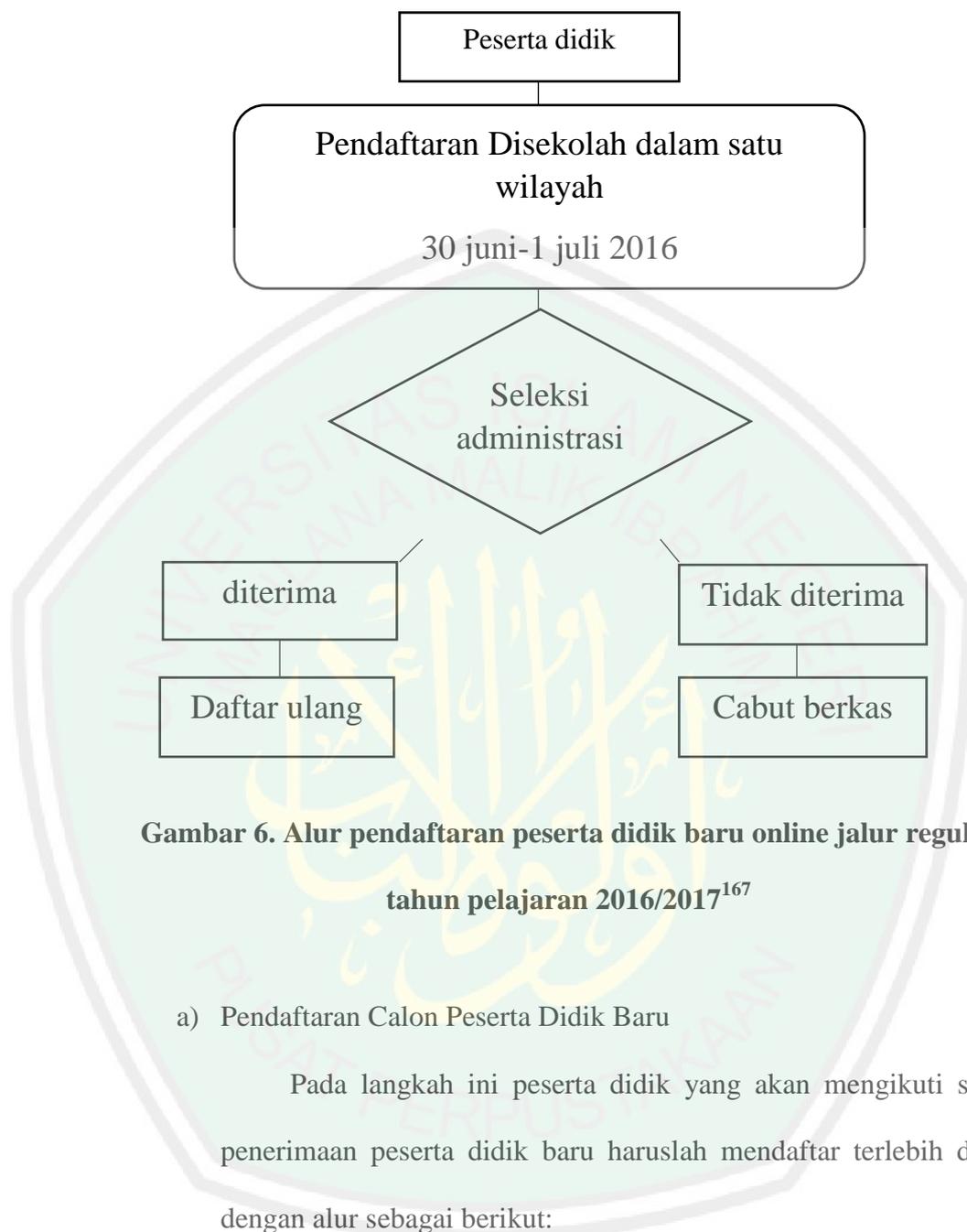
---

<sup>165</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017.



**Gambar 5. Alur pendaftaran peserta didik baru online jalur wilayah tahun pelajaran 2016/2017<sup>166</sup>**

<sup>166</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang 2016/2017



**Gambar 6. Alur pendaftaran peserta didik baru online jalur reguler tahun pelajaran 2016/2017<sup>167</sup>**

a) Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru

Pada langkah ini peserta didik yang akan mengikuti seleksi penerimaan peserta didik baru haruslah mendaftar terlebih dahulu dengan alur sebagai berikut:

- a) Calon peserta didik datang ke sekolah yang membuka loket pendaftaran PPDB online untuk mengambil formulir dan mengisi formulir pendaftaran.

<sup>167</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017

- b) Calon peserta didik menyerahkan pendaftaran, kemudian operator melakukan entri data pendaftaran.
- c) Calon siswa menerima tanda bukti pendaftaran.<sup>168</sup>

Berikut jalur pendaftaran PPDB online tahun pelajaran 2016/2017:

(1) Jalur online wilayah

Pendaftaran jalur online wilayah merupakan Jalur Online Wilayah sekolah merupakan jalur seleksi penerimaan peserta didik baru khusus penduduk Kota Malang dengan mempertimbangkan jarak tempat tinggal berdasarkan kewilayahan (wilayah kelurahan yang diampu di atur dalam SK Kepala Dinas Pendidikan) dan calon siswa sudah masuk KK sesuai tempat tinggal minimal sudah 3 (tiga) bulan dengan kuota 25 % dari Pagu sekolah.<sup>169</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB, mengatakan:

“pada tahun kemaren, Sesuai dengan peraturan panduan PPDB pemerintah kota Malang pada tahun pelajaran 2016/2017, pendaftaran PPDB memalui online dengan membuka dua jalur, yaitu; online jalur wilayah dengan kuota 25% dari total pagu, jalur ini khusus untuk penduduk Kota Malang dengan mempertimbangkan jarak tempat tinggal dengan sekolah berdasarkan kewilayahan, yang menentukan kewilayahan ini adalah merupakan wewenang dan ketentuan DIKNAS Kota Malang,

<sup>168</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017

<sup>169</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017

sekolah tidak ada wewenang khusus dalam penentuan kewilayahan. Jadi peserta didik yang bisa mendaftar pada jalur ini adalah peserta didik yang bertempat tinggal pada kewilayahan yang telah ditentukan di atas, selain itu tidak dapat mendaftar di jalur ini meskipun peserta didik tersebut lebih pintar sekalipun.”<sup>170</sup>

Selanjutnya, ditegaskan oleh bapak budi selaku sekretaris PPDB sekaligus WAKA Kurikulum, mengatakan:

“... jadi jalur pendaftaran di SMAN 3 Malang sesuai dengan panduan PPDB terdapat dua jalur, yaitu: jalur online wilayah, jalur ini diperuntukkan bagi calon peserta didik yang berdomisili di kelurahan-kelurahan yang dekat dengan sekolah”<sup>171</sup>

Dari hasil data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jalur pendaftaran online wilayah hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang berdomisili khusus kota malang dengan mempertimbangkan kedekatan tempat tinggal dengan sekolah tujuannya. Sebagaimana disebutkan pada paparan data wawancara di atas bahwa ketentuan kewilayah merupakan ketentuan langsung dari DIKNAS Kota Malang. Kuota yang disediakan pada jalur ini adalah 25% dari total pagu yang tersedia.

Sedangkan ketentuan dalam pendaftaran pada jalur ini sebagai berikut:

---

<sup>170</sup> Wawancara bersama Ibu Wahyu...

<sup>171</sup> Wawancara bersama Bapak Budi...

- (a) Telah lulus SMP/SMPLB/MTs/Program Paket B atau yang sederajat, memiliki ijazah atau STL/STK yang dinyatakan lulus, dan SHUN
- (b) Berusia setinggi-tingginya 21 tahun pada tanggal 1 Juli 2016
- (c) Fotokopi SHUN, dan ijazah (surat keterangan lulus), yang dilegalisir dengan menunjukkan aslinya.
- (d) Calon peserta didik jenjang SMA lulusan sebelum Tahun 2015/2016, Paket B dan lulusan luar Kota Malang penduduk Kota Malang diwajibkan membawa FC Rapor kelas 7 (semester 1 & 2), kelas 8 (semester 1 & 2), serta kelas 9 (semester 1) dengan aslinya.<sup>172</sup>

(2) Jalur online reguler

Calon peserta didik baru yang berasal dari lulusan SMP/MTs/Paket B, bukan penduduk Kota Malang yang mau masuk jenjang SMAN, dalam proses seleksi diberlakukan ketentuan kuota maksimal 5 % (lima persen) dari 75 % pagu masing-masing SMAN Kota Malang, dengan nilai minimal sama dengan nilai terendah dari calon peserta didik asal Kota Malang yang diterima di sekolah yang bersangkutan.

---

<sup>172</sup> Dokumen PPDB Kota Malang tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB, mengatakan:

“Kemudian jalur online yang ke dua adalah online jalur regular dengan 75% dari total pagu. Jalur ini untuk semua peserta didik Kota Malang dengan mempertimbangkan prestasi akademik dan non akademik. Dan 5% dari kuota jalur regular adalah untuk para calon peserta didik yang berasal dari luar Kota.”<sup>173</sup>

Selanjutnya, ditegaskan oleh bapak budi selaku sekretaris PPDB sekaligus WAKA Kurikulum, mengatakan:

“... dan yang kedua adalah jalur online regular berprestasi (akademik dan nonakademik), sedangkan yang menentukan berprestasinya itu adalah diknas kota Malang dan jalur online regular mandiri.”<sup>174</sup>

Sedangkan ketentuan dalam pendaftaran pada jalur ini sebagai berikut:

- (a) Telah lulus SMP/SMPLB/MTs/Program Paket B atau yang sederajat, memiliki ijazah atau STL/STK yang dinyatakan lulus, dan SHUN.
- (b) Berusia setinggi-tingginya 21 tahun pada tanggal 1 Juli 2016.
- (c) Fotokopi SHUN, dan ijazah (surat keterangan lulus), yang dilegalisir dengan menunjukkan aslinya.<sup>175</sup>

<sup>173</sup> Wawancara bersama Ibu Wahyu...

<sup>174</sup> Wawancara bersama Bapak Budi...

<sup>175</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang...

Berikut aturan pendaftaran bagi tiap-tiap jalur pendaftaran PPDB<sup>176</sup>, yaitu:

(a) Untuk jalur online wilayah:

(i) Calon peserta didik memilih satu SMA Negeri yang mengikuti penerimaan peserta didik baru jalur online wilayah sekolah berdasarkan wilayah kedekatan sekolah dengan tempat tinggal orang tua. Sedangkan pembagian kelurahan untuk SMA Negeri 3 adalah Klojen, Bakalan Krajan, Polowijen, Kidul Dalem, Bunul Rejo, dan Kesatrian

(ii) Calon peserta didik baru melakukan pendaftaran di SMA Negeri pilihan dan hanya bisa memilih 1 (satu) pilihan.

(b) Untuk jalur online regular:

(i) Calon peserta didik baru bebas untuk memilih salah satu atau lebih atau seluruh sekolah dalam 1 (satu) rayon yang mengikuti penerimaan peserta didik baru jalur online regular tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan rayonisasi SMA adalah:

- Rayon I: SMA Negeri 1, SMA Negeri 8, SMA Negeri 9, SMA Widya Gama, dan SMA Taman Harapan.

---

<sup>176</sup> Dokumen panduan PPDB Diknas Kota Malang

- Rayon II: SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 6, SMA Negeri 10, SMA Wisnu Wardana, dan SMA Muhammadiyah 1.
- Rayon III: SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, SMA Negeri 7, SMA Nasional, dan SMA Panjura.

(ii) Calon peserta didik hanya dapat melakukan pendaftaran sebanyak 1 (satu) kali.

b) Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data terkait dengan seleksi penerimaan peserta didik baru yang digunakan oleh SMA Negeri 3 Malang, bahwa seleksi yang digunakan oleh SMA Negeri 3 Malang adalah seleksi online.

Pada seleksi ini dimulai dari input data nilai para calon peserta didik pada sekolah sebelumnya, baik nilai raport ataupun nilai UN. Kemudian data yang telah dimasukkan sesuai dengan nilai masing-masing peserta didik terjumlah secara otomatis. Jumlah nilai tersebut kemudian menjadi patokan lulus tidaknya peserta didik pada sekolah yang dituju.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB, mengatakan:

“...seleksinya memakai online, jadi ketika mendaftar melalui online, disana ada PDS untuk memasukkan nilai rapor dari kelas VII semester 1 dengan kelas IX semester 1 dan nilai rata-rata NUN. Input data ini dilakukan oleh panitia bagian entry

data dengan sambil mengecek kebenaran data yang akan dimasukkan pada PSD tersebut. Sedangkan untuk seleksi bagi siswa yang mempunyai prestasi dilakukan oleh tim verifikasi penilaian prestasi akademis dan nonakademik dengan mempertimbangkan nilai UN dan prestasi kejuaraan”<sup>177</sup>

Selanjutnya, ditegaskan oleh bapak budi selaku sekretaris PPDB sekaligus WAKA Kurikulum, mengatakan:

“seleksi yang dipakai kita adalah seleksi online, yang diperhitungkan adalah nilai raport dari semester 1 sampai semester 5 dan nilai NUN para calon peserta didik.”<sup>178</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seleksi yang digunakan oleh SMA Negeri 3 Malang adalah seleksi online. Dengan mempertimbangkan nilai rata-rata pada semester 1-5 pada sekolah sebelumnya untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia dan NUN peserta didik. Sebagaimana gambar di bawah ini<sup>179</sup>:

$$NA = 0,2 \times \text{Rerata Nilai Raport (mapel yang di-UN-kan selama 5 semester)} + 0,8 \times \text{rerata Nilai Ujian Nasional}$$

**Gambar 7. Formulasi Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru**

Jumlah rata-rata dari nilai tersebut kemudian dirangkaing sesuai dengan jumlah rata-rata tertinggi dari para calon peserta didik yang mendaftar. Jadi peserta didik yang mempunyai nilai rata-rata raport pada matapelajaran UN dan nilai UN tinggi maka mempunyai

<sup>177</sup> Wawancara bersama dengan Ibu Wahyu...

<sup>178</sup> Wawancara bersama Bapak Budi...

<sup>179</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang...

kesempatan besar untuk dapat diterima menjadi peserta didik di SMA Negeri 3 Malang.

Disamping itu, menggunakan seleksi online juga ditentukan oleh banyaknya peserta didik yang mendaftar pada sekolah tersebut. Semakin banyak pendaftar dimungkinkan banyak peserta didik yang mempunyai kesempatan untuk diterima, maka semakin ketat pula seleksinya.

Kenyataan dilapangan mengungkapkan bahwa SMA Negeri 3 Malang seleksinya sangat ketat, dikarenakan banyaknya peserta didik yang berminat mendaftar untuk masuk menjadi peserta didik. Peserta didik ini terutama adalah peserta didik unggulan dan berprestasi pada sekolah sebelumnya.<sup>180</sup> Hal ini ditandai dengan gambar sebagai berikut:

Nama Sekolah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
SMAN 1 KOTA MALANG	87.90	95.90	89.91
SMAN 2 KOTA MALANG	71.94	91.76	76.55
SMAN 3 KOTA MALANG	89.67	96.82	92.17
SMAN 4 KOTA MALANG	84.74	94.14	86.96
SMAN 5 KOTA MALANG	79.84	91.26	83.36
SMAN 6 KOTA MALANG	69.27	86.41	71.49
SMAN 7 KOTA MALANG	74.93	89.58	78.25
SMAN 8 KOTA MALANG	83.32	91.43	86.19
SMAN 9 KOTA MALANG	76.48	90.07	80.52
SMAN 10 KOTA MALANG	73.42	92.24	79.74

**Gambar 8. Data Statistik PPDB Jalur Reguler Periode 2016/2017.**

<sup>180</sup> Observasi pada 7 April 2017

Dari gambar 12 di atas diketahui bahwa SMA Negeri 3 Malang menduduki peringkat teratas dari 15 SMA terbaik di Kota Malang dengan nilai tertinggi yaitu 96,82 dan terendah 89,67. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik SMA Negeri 3 Malang merupakan peserta didik yang memiliki nilai akademik yang tinggi.

Sedangkan untuk peserta didik yang mempunyai prestasi akademik maupun non akademik, maka terlebih dahulu melakukan verifikasi bukti prestasi kepada tim verifikasi Diknas kota Malang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB, mengatakan:

“Sedangkan untuk peserta didik yang mempunyai prestasi juga diperhitungkan dalam penerimaan peserta didik online, akan tetapi sebelum mendaftar di jalur reguler harus melakukan verifikasi bukti prestasi yang dilakukan oleh tim verifikasi penilaian prestasi akademik dan nonakademik dengan mempertimbangkan nilai UN dan prestasi kejuaraan.”<sup>181</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai prestasi di bidang akademik dan nonakademik juga mempunyai kesempatan untuk diterima di SMA Negeri 3 Malang. Meskipun mempunyai nilai akademik yang cenderung rendah peserta didik tersebut juga mempunyai kesempatan untuk diterima melalui skoring hasil verifikasi bukti prestasi tersebut. Karena untuk masuk di SMA Negeri 3 Malang tidak cukup dengan nilai akademik yang tinggi melainkan juga harus

---

<sup>181</sup> Wawancara bersama dengan Ibu Wahyu...

mempunyai minat dan kemampuan tertentu, meskipun diterima tidaknya peserta didik berprestasi ini tetap mempertimbangkan nilai UN.

c) Penentuan Kelulusan Peserta Didik Baru

Penentuan kelulusan peserta didik dalam seleksi online menggunakan perangkingan dari hasil jumlah nilai di atas, akan tetapi sebelum penentuan kelulusan dilaksanakan, terlebih dahulu menentukan pagu peserta didik dan kuota peserta didik yang berhak lolos pada setiap jalur pendaftaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB, mengatakan:

“...jadi setelah memasukkan nilai raport dan NUN tadi maka secara otomatis nilai-nilai tersebut diakumulasi sebagai nilai akhir, kita tanpa menyeleksi sudah terseleksi sendiri melalui online tersebut. Siapapun yang nilai akhirnya tinggi maka mempunyai kesempatan besar untuk masuk ke sekolah yang menjadi pilihan, karena otomatis yang lebih rendah akan tergeser sendiri peringkatnya. Sedangkan seleksi untuk calon peserta didik yang berprestasi adalah pihak DIKNAS sendiri dengan melibatkan tim verifikasi prestasi (akademik dan non akademik)”<sup>182</sup>

Seleksi dengan cara ini memberi kesempatan besar untuk lolos seleksi sebagai peserta didik bagi calon peserta didik yang mempunyai nilai akademik yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang nilainya cenderung rendah mempunyai kesempatan yang sangat

---

<sup>182</sup> Wawancara bersama dengan Ibu Wahyu..

kecil untuk dapat diterima sebagai peserta didik di SMA Negeri 3 Malang.

Akan tetapi sebagai analisis awal diterima dan tidaknya peserta didik adalah dengan menetapkan pagu peserta didik yang akan diterima pada setiap jalur pendaftaran calon peserta didik. Dengan ditetapkannya pagu tersebut memudahkan sekolah untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang akan diterima menjadi peserta didik.

Selanjutnya, hal yang senada juga disampaikan oleh bapak budi selaku sekretaris PPDB sekaligus WAKA Kurikulum, mengatakan:

“jadi nilai yang digunakan untuk menentukan kelulusan yaitu dengan menggunakan formulasi nilai rata-rata raport dari semester 1 sampai semester 5 dan nilai rata-rata UN di jumlahkan.”<sup>183</sup>

Memalui formulasi sebagaimana data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang aka diterima merupakan peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi yang ditunjukkan dengan nilai raport dan NUN yang diperoleh dari hasil seleksi.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak cukup dengan intelektual tinggi saja untuk bisa diterima sebagai peserta didik, melainkan juga harus mempunyai minat, bakat dan kemampuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Basuki selaku penjamin mutu di SMA Negeri 3 Malang, mengatakan:

---

<sup>183</sup> Wawancara dengan Bapak Budi...

“jadi banyak sekali kejadian pada tahun-tahun sebelumnya terkait dengan peserta didik yang memaksa untuk masuk menjadi peserta didik di SMA Negeri 3 Malang meskipun telah mempunyai nilai akademik yang cenderung tinggi. Peserta didik seperti ini dapat kita ketahui pada saat semester 1 dan 2 karena mereka mengalami kebingungan pada saat bergabung menjadi peserta didik di SMA Negeri 3 Malang.”<sup>184</sup>

Sebagaimana data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat diterima menjadi peserta didik tidak cukup dengan mempunyai nilai akademik yang tinggi, tapi peserta didik harus dibekali juga kemandirian dalam belajar, minat dan bakat. Peserta didik yang hanya mengandalkan nilai akademik yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem kemandirian pembelajaran di SMA Negeri 3 Malang.

Bapak Basuki menambahkan dengan mengatakan:

“...jadi menurut saya sangat tidak objektif jika penentuan kelulusan peserta didik hanya ditentukan dengan angka tersebut. Meskipun secara teoritis nilai akademik sebagai bukti pengalaman belajar peserta didik. Maka dari itu SMA Negeri 3 Malang mempunyai solusi tersendiri untuk dapat mengetahui minat dan bakat peserta didik yang diterima.”<sup>185</sup>

Seleksi dengan formulasi sebagaimana data di atas sangat tidak mungkin untuk dapat mengetahui peserta didik yang mempunyai minat, bakat dan kemampuan tertentu. Maka oleh karena itu SMA Negeri 3 Malang memiliki trik khusus untuk mengetahui minat bakat dan kemampuan peserta didik, yaitu dengan mengadakan peminatan

---

<sup>184</sup> Wawancara bersama Bapak Basuki...

<sup>185</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Basuki...

minat, bakat dan kemampuan setelah peserta didik diterima sebagai peserta didik.<sup>186</sup>

Jadi benar, peserta didik tidak cukup memiliki nilai intelektual tinggi, tapi peserta didik juga dituntut untuk mempunyai bakat tertentu sebagai pengembangan dirinya secara linier pada sekolah tersebut. Sehingga memudahkan bagi para pelayan pendidikan untuk membimbing dan membina peserta didik tersebut.

d) Pengumuman Kelulusan

Pengumuman kelulusan merupakan informasi dari sekolah bagi peserta didik yang mendaftar. Informasi ini bisa berupa informasi yang bersifat tertutup atau terbuka. Informasi yang bersifat tertutup biasanya berbentuk informasi perindividu. Misalnya peserta didik baik yang diterima, sebagai cadangan dan tidak diterima menerima amplop kelulusan yang diberikan langsung kepada peserta didik atau orang tua peserta didik.

Sedangkan untuk informasi yang bersifat terbuka biasanya berbentuk pengumuman yang bisa diketahui atau diakses oleh khalayak umum (seluruh warga sekolah ataupun seluruh masyarakat).

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB, mengatakan:

“kan seleksinya melalui seleksi online, maka pengumuman kelulusan dapat dilihat website **PPDB**. Jadi setiap peserta didik atau orang tuanya bisa mengontrol ranking kelululsannya

---

<sup>186</sup> Observasi pada mei 2017

setiap jam di website PPDB online tersebut pada tanggal yang telah ditetapkan.”<sup>187</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengumuman kelulusan bagi calon peserta didik yang mendaftar pada seleksi PPDB online menggunakan pengumuman yang bersifat terbuka. Pengumuman yang bersifat terbuka merupakan cerminan dari asas penerimaan peserta didik baru yang tercantum dalam peraturan Wali Kota Malang nomor 9 Tahun 2016 pasal 3, yaitu pelaksanaan penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat dilihat oleh masyarakat.

e) Daftar Ulang

Calon peserta didik yang dinyatakan lulus diharuskan mendaftarkan ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminyta sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang. Mereka dapat dikatakan gugur apabila tidak mendaftar ulang dan kehilangan haknya sebagai peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan posisi yang kosong akan diganti oleh peserta didik yang berada pada status cadangan.<sup>188</sup>

Akan tetapi pada pengumuman pada jalur online wilayah disebutkan bahwa bagi peserta didik yang sudah diterima pada PPDB jalur online wilayah sekolah terdekat, mengundurkan diri,

---

<sup>187</sup> Wawancara bersama dengan Ibu Wahyu...

<sup>188</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang...

atau tidak mendaftar ulang, tidak bisa mendaftar di PPDB jalur onlen reguler.

**c. Kendala Yang Dihadapi Dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Malang.**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data terkait dengan kendala atau masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang.

Adapun hasil wawancara dengan bapak budi selaku sekretaris PPDB sekaligus WAKA Kurikulum, mengatakan:

“kendala dalam setiap kegiatan itu pasti ada, nah dalam pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 3 Malang hampir tidak ada kendala. Artinya kendala yang erarti tidak ada. Baik dari komponen kepanitiaan dan sistem itu sendiri. Pelaksanaan PPDB di SMAN 3 Malang, karena mulai dari awal aturannya sudah tertata dan jelas.”<sup>189</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak Basuki, bahwa:

“dalam setiap kegiatan pasti ada kendala ataupun problem, meskipun masalah tersebut tidak membuat keadaan menjadi fatal karena kendala tersebut. Contohnya, ada sedikit kendala yang terjadi pada peserta didik, hal ini berkaitan dengan perbedaan antara nilai raport dari peserta didik dengan nilai raport yang sudah di *input* di data induk. Tetunya perubahan nilai ini cenderung lebih tinggi raport dari peserta didik.”<sup>190</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik di SMA Negeri 3 Malang berkaitan dengan peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya kecurangan peserta didik. Kecurangan ini kita dapat diteksi karena terdapat perbedaan antara nilai raport induk dengan nilai raport persyaratan yang dibawa peserta didik.

<sup>189</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Budi...

<sup>190</sup> Wawancara bersama Bapak Basuki...

Pada dasarnya kendala ini tidak terlalu berarti, karena sudah terkafer oleh sistem yang ada. Artinya sistem yang digunakan oleh SMA Negeri 3 Malang dalam mengatasi kendala ini dengan melihat raport yang sudah di input pada data induk di Diknas Pendidikan Kota. Berhubung sistem pelaksanaan penerimaan peserta didik di SMA Negeri 3 Malang adalah dengan merujuk pada peraturan pemerintah di atasnya.

Jadi, banyak masyarakat yang memaksakan anaknya untuk masuk ke SMA Negeri 3 Malang, padahal disisi lain pemaksaan ini akan berdampak negatif pada peserta didik tersebut. Karena orang tua seperti ini hanya sebatas ingin memasukkan anaknya ke SMA Negeri 3 Malang, tanpa melihat apakah anak saya mampu dan cocok dengan sistem pembelajaran yang mandiri di SMA Negeri 3 Malang.

Kemampuan dan kecocokan ini harus hadir dalam kesadaran diri peserta didik, jika hanya didasarkan atas kemampuan saja tidak cukup tanpa di barengi oleh kecocokan dengan gaya belajar SMA Negeri 3 Malang. Hal ini ditandai dengan adanya orang tua peserta didik yang komplek ketika anaknya pulang sore-sore, bahkan terkadang sampek malam-pun masih ada peserta didik yang masih nongkrong disekolah sehingga satpampun mengusirnya. Hal ini pasti akan terjadi di awal-awal peserta didik baru tersebut mulai aktif masuk ke SMA Negeri 3 Malang.

#### d. Implikasi Pelaksanaan Seleksi Penerimaan Peserta Didik untuk Peningkatan Mutu Di SMA Negeri 3 Malang.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data terkait dengan implikasi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, yaitu:

##### 1) Mempermudah dalam pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan tugas dari lembaga pendidikan untuk menjadikan peserta didik lebih berprestasi. Dengan mendapatkan peserta didik yang mempunyai intelektual tinggi disertai dengan pengalaman belajar yang mumpuni diharapkan akan mempermudah dalam pelayanan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB, mengatakan:

“SMAN 3 merupakan sekolah berprestasi yang banyak diminati calon peserta didik yang berprestasi tentunya, jadi saya kira calon peserta didik yang mempunyai nilai NUN yang tinggi saja yang bisa diterima di SMAN 3. Dengan ini pengembangan peserta didik kedepan lebih mudah dilaksanakan.”<sup>191</sup>

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi mempunyai dampak pada kemudahan pembelajaran peserta didik disekolah, dengan pengalaman belajar dan potensi yang dimiliki pelajaran di sekolah akan mudah terserap. Oleh sebab itu, peserta didik yang berkualitas sangat

<sup>191</sup> Wawancara bersama dengan Ibu Wahyu...

dibutuhkan bagi sekolah untuk menunjang tercapainya visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan.

Akan tetapi saat ini mengalami perubahan paradigma yang besar dalam dunia pendidikan. Bahwa lembaga pendidikan harus mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya pintar dibidang akademik saja, akan tetapi kita akan mensetting untuk dapat mencetak peserta didik di bidang wirausaha.

Selain itu, peserta didik yang mempunyai potensi dan pengalaman belajar yang tinggi akan dapat beradaptasi dengan kemandirian belajar yang diterapkan di SMA Negeri 3 Malang. Karena pengalaman belajar merupakan pengetahuan awal yang sangat penting sebagai dasar pengetahuan baru di sekolah baru. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Budi, yaitu:

“bahwa, Kalau jalur online itu memang murni dari nilai raport dan nilai NUN, jadi otomatis secara akademis peserta didik yang mendaftar di SMAN 3 mempunyai kemampuan akademis yang tinggi, sehingga mempunyai dampak baik dan mempermudah bagi proses selanjutnya, baik dalam proses pengembangan maupun pembinaan peserta didik kedepan. Akan tetapi ketika hanya murni melihat nilai raport dan NUN maka disini kita mengabaikan minat, bakat, dan latar belakang siswa.”<sup>192</sup>

Selain kemampuan akademis, lembaga pendidikan juga membutuhkan peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan diri. Karena dengan perubahan paradigma di atas, menunjukkan bahwa untuk masuk ke SMA Negeri 3 Malang tidak cukup dengan memiliki

---

<sup>192</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Budi....

kemampuan akademis saja, melainkan juga diperlukan peserta didik yang memiliki minat dan bakat yang mumpuni.

Sebagaimana Bapak Basuk mengatakan, bahwa:

“peserta didik yang diterima di SMA Negeri 3 Malang langsung digiring oleh para anggota Osis untuk diwawancarai terkait peminatan bakat dan minat.”<sup>193</sup>

Peserta didik yang belum mempunyai kesadaran diri yang utuh akan mengalami kebingungan pada saat menjadi peserta didik baru. Kesadaran diri yang utuh ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mempunyai minat dan bakat yang dia sadari. Sehingga ketika diadakan tes wawancara minat dan bakat peserta didik tersebut tidak mengalami kesulitan untuk memilih minat dan bakat apa yang akan dia pilih atau dia ikuti.

## 2) Meningkatkan pelayanan pendidikan

Dengan mendapatkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi juga berakibat pada bertambahnya tanggungjawab sekolah untuk terus meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Budi, bahwa:

“Banyak orang beranggapan bahwa mendidik peserta didik yang mempunyai kemampuan akademis yang tinggi sangat gampang, padahal disisi lain harus juga bisa melihat bahwa mudahnya proses pembelajaran didasarkan atas dua komponen, dilihat dari sisi guru dan peserta didik. Dua komponen ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan sehingga dua komponen tersebut dengan mudah dapat menunjang mutu lembaga pendidikan”<sup>194</sup>

<sup>193</sup> Wawancara bersama Bapak Basuki...

<sup>194</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Budi..

Mutu lembaga pendidikan tidak hanya dapat tercipta hanya karena mendapatkan peserta didik yang berkualitas. Karena peserta didik yang berkualitas juga membutuhkan pelayanan yang berkualitas pula. Misalkan, peserta didik yang memiliki potensi dan kemampuan yang tinggi dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran jika ditunjang dengan guru yang berkualitas.

Namun sulit dapat meningkatkan mutu, jika sekolah hanya memiliki pelayanan yang berkualitas tanpa memiliki peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi dan sebaliknya. Dua komponen ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, tidak ada yang lebih penting karena keduanya adalah sama-sama penting.

Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan Bapak Basuki, mengatakan:

“kita berada di urutan pertama pada rayon, memiliki beban moral yang sangat tinggi. Karena jika sedikit saja kita melakukan pelayanan yang kurang baik maka akan muncul komentar-komentas pedas di masyarakat sekitar. Tapi jika kita melayani dengan baik maka komentar-komentar yang biasanya cepat menyebar tidak lagi terjadi. Karena masyarakat sudah memahami kita bahwa sudah terbiasa dengan pelayanan yang baik.”<sup>195</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, SMA Negeri 3 Malang harus terus meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat sehingga dengan mudah lembaga pendidikan akan mencapai tujuannya dengan ditunjang oleh peserta didik yang berkualitas. Karena pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas

---

<sup>195</sup> Wawancara bersama dengan Bapak Basuki...

harus selalu beriringan dengan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi.

### **C. Hasil Temuan Lintas Kasus**

#### **1. Strategi Penerimaan Peserta Didik di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang Dalam Menyaring Calon Peserta Didik yang Berkualitas**

Adapun strategi penerimaan peserta didik baru yang digunakan oleh MAN 1 Malang untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas menggunakan tiga strategi, yaitu:

a. Menggunakan strategi presentasi

Strategi presentasi adalah strategi sosialisasi informasi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui kunjungan langsung ke sekolah-sekolah yang berpotensi memiliki tamatan yang berkualitas dan berprestasi. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan strategi tersebut adalah:

- 1) Melakukan analisis sekolah-sekolah mana yang berpotensi mempunyai tamatan peserta didik yang berkualitas, dengan didasarkan atas peserta didik berprestasi yang diterima MAN 1 Malang pada PPDB tahun sebelumnya.
- 2) Membuat tim sosialisasi yang diambil dari sebagian panitia PPDB MAN 1 Malang.

3) Melakukan kunjungan kesekola-sekolah tersebut dengan agenda melakukan presntasi terkait konten MAN 1 Malang dan konten pelaksanaan PPDB.

b. Menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi

Seleksi terintegrasi adalah sistem seleksi yang menggabungkan dua seleksi, yaitu; *Pertama*, Melalui strategi penerimaan peserta didik yang dihadapkan dengan seleski dengan mengamati nilai raport untuk materi UN semester pertama kelas VII sampai semester kedua kelas VIII bagi peserta didik yang mempunyai prestasi akademik, sedangkan bagi peserta yang mempunyai prestasi akademik diharuskan membawa bukti kejuaraannya. *Kedua*, Melalui strategi penerimaan peserta didik yang dihadapkan dengan serangkaian seleksi tes, yaitu tes akademik, tes baca tuli Al-Qur'an, tes wawancara, dan tes psikologi.

c. Membuka dua jalur pendaftaran

Berdasarkan hasil temuan dapat memperlihatkan bahwa PPDB MAN 1 Malang membuka Dua jalur pendaftaran, 1) jalur prestasi dengan kuota sebanyak 70% dari pagu yang tersedia; dan 2) jalur reguler dengan kuota sebanyak 30% dari pagu. Dengan kuota 70% bagi calon peserta didik yang mendaftar di jalur prestasi bertujuan untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan potensial lebih banyak.

Pelaksanaan seleksi tes jalur prestasi dilaksanakan sebelum UNBK dilaksanakan, pada jalur ini tidak didasarkan pada hasil nilai UNBK. UNBK sangat tidak objektif jika dijadikan satu-satunya tolak ukur dalam menyaring

peserta didik yang berkualitas. Akan tetapi yang diamati adalah nilai kesehariannya di sekolah sebelumnya dengan melihat dan mengamati nilai raportnya. Dengan mengamati nilai raport maka tidak mengabaikan minat dan bakat peserta didik.

Sedangkan strategi penerimaan peserta didik baru yang digunakan SMA Negeri 3 Malang untuk mendapat peserta didik yang berkualitas menggunakan dua strategi, yaitu:

a. Menggunakan strategi pencitraan

Pencitraan merupakan salah satu bentuk promosi lembaga pendidikan kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan unggulan dan prestasi sekolah, sehingga masyarakat memiliki pandangan positif terhadap lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dengan mudah lembaga pendidikan mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan bedaya saing. Meskipun pada dasarnya yang menilai lembaga itu adalah masyarakat.

Namun dalam strategi pencitraan terdapat aktivitas promosi yang dimotori warga lembaga pendidikan, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan besar yang dilaksanakan oleh Osis.
- 2) Menjalin hubungan baik dengan media cetak maupun media audio-visual.
- 3) Beberapa peran guru dalam membawa sponsor nama baik SMA Negeri 3 pada kegiatan-kegiatan yang dibawahinya.
- 4) SMA Negeri mencoba selalu berperan dalam wadah MKKS (Musyawarah kerja kepala sekolah).
- 5) Merawat alumni.

b. Menggunakan strategi seleksi yang ketat dan terintegrasi

Seleksi penerimaan peserta didik baru merupakan ukuran yang valid dan akurat untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan harapan lembaga pendidikan. Diharapkan dengan seleksi yang ketat mempunyai kesempatan besar mendapatkan peserta didik yang berkualitas.

Dikatakan ketat, banyak peminat dari peserta didik yang berkeinginan masuk ke SMA Negeri 3 Malang, semakin banyak yang mendaftar maka semakin ketat pula pelaksanaan seleksinya. Meskipun disisi lain lembaga pendidikan mempunyai potensi yang besar mendapatkan peserta didik yang unggul dengan banyaknya pendaftar.

Disebut dengan seleksi yang terintegrasi karena menggabungkan dua sistem seleksi menjadi satu, yaitu: *Pertama*, seleksi berdasarkan pada nilai ujian nasional (NUN). *Kedua*, seleksi berdasarkan pada nilai rapor pada semester 1 sampai pada semester 5 untuk materi UN. Kedua strategi tersebut digabungkan menjadi satu, kemudian dijumlah yang hasilnya dirangking secara otomatis oleh sistem seleksi yang telah terkomputerisasi.

## 2. Proses penerimaan peserta didik di MAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang

Adapun proses penerimaan peserta didik di MAN 1 Malang melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada temuan data dapat diperlihatkan bahwa dalam tahap persiapan lembaga pendidikan dituntut untuk melalui tahapan sebagai berikut:

### 1) Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Pengangkatan panitia dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari kepala sekolah. pemilihan dan pengangkatan panitia penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui pengkaderan atau roling pada setiap tahunnya. Dengan memperhatikan tetap ada panitia baru dalam kepanitiaan PPDB pada tahun selanjutnya, meskipun tidak semua jajaran kepanitiaan diganti, jikalau seluruh panitia lama diganti dengan panitia baru secara keseluruhan maka kemungkinan akan terjadi kendala dalam pelaksanaannya. Misalnya, sekretaris pada panitia yang lama akan menjadi ketua panitia pada kepanitiaan PPDB yang baru.

Dimasukkannya Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Waka Humas bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Peserta didik merupakan tanggung jawab yang diemban oleh Waka Kesiswaan di lembaga pendidikan. Waka Kurikulum mempunyai tugas untuk mengukur peserta didik yang akan diterima di MAN 1 Malang, sedangkan Waka Humas bertugas untuk mempermudah melakukan relasi dengan sekolah lain dan masyarakat sekitar.

### 2) Rapat Penerimaan Peserta Didik Baru

Rapat panitia penerimaan peserta didik baru sangatlah penting dihadiri oleh segenap panitia PPDB guna menampung berbagai ide cemerlang. Sehingga dengan ide yang muncul akan disusun sebagai panduan penerimaan peserta didik baru yang sesuai dengan harapan MAN 1 Malang,

dengan panduan PPDB yang baik dan benar akan mendapatkan dan menyaring peserta didik yang berkualitas dan potensial.

b. Pembuatan, Pengiriman/Pemasangan Pengumuman Penerimaan Peserta Didik Baru

Pada langkah ini, tujuan utamanya adalah memberi informasi terkait dengan adanya PPDB di MAN 1 Malang. Dengan tujuan ini, panitia PPDB MAN 1 Malang selain mencetak brosur PPDB dan banner PPDB, juga terdapat satu aktivitas presentasi lewat kunjungan langsung ke sekolah-sekolah baik negeri/swasta yang potensial, produktif dan berprestasi. Jadi, panitia PPDB sengaja membuat tim khusus untuk mempresentasikan pelaksanaan PPDB dan tentunya memperkenalkan berbagai keunggulan MAN 1 melalui program-program didalamnya lewat kunjungan ke sekolah-sekolah yang dinilai potensial dan berprestasi.

c. Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru

Pada kegiatan pendaftaran penerimaan peserta didik baru MAN 1 Malang menyediakan secara khusus ruangan dengan fasilitas lengkap yang diperuntukkan sebagai kantor sekretariat PPDB selama pelaksanaan PPDB berlangsung. Kantor sekretariat ini keberadaannya sangat penting, yaitu dapat memudahkan para calon peserta didik dalam mencari dan mendapatkan informasi-informasi berkaitan dengan PPDB bagi calon peserta didik yang mengalami kesulitan. Sedangkan pendaftaran dapat dilakukan tidak hanya disekretariat PPDB, karena sistem pendaftarannya melalui online.

MAN 1 Malang membuka dua jalur pendaftaran, yaitu jalur PMDK dan jalur reguler. Akan tetapi, bagi calon peserta didik yang mendaftar pada jalur prestasi akademik dan nonakademik mempunyai syarat yang lebih, yaitu: mempunyai nilai di atas 7,8 pada matapelajaran UN bagi calon peserta didik yang mempunyai prestasi akademik. Sedangkan bagi peserta didik yang mempunyai prestasi nonakademik diwajibkan membawa bukti prestasinya yang berupa piagam dan lain-lain.

d. Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Seleksi tes masuk PPDB MAN 1 pada setiap jalurnya melalui tes akademik, tes psikologi, tes baca tulis al-qur'an dan tes wawancara. Hanya saja pada jalur prestasi terdapat seleksi tambahan yaitu seleksi administrasi.

Diadakannya tes wawancara dapat mengetahui peserta didik yang berkualitas dengan melihat karakter dan pola bicara calon peserta didik, begitu juga dengan diadakannya tes psikologi yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan IQ, dengan mengetahui nilai kemampuan IQ maka dapat diketahui pula peserta didik yang berkualitas. Sedangkan Tes baca tulis al-Qur'an tidak menjadi syarat penting kelulusan peserta didik, hanya saja sebagai pemetaan saja.

e. Penentuan Peserta Didik Yang Diterima

Penentuan kelulusan, peserta didik dinyatakan lulus apabila melalui serangkaian tes, yaitu tes akademik dan tes psikologi dengan memenuhi ranking tertinggi pada kedua tes tersebut.

Sedangkan ketentuan akhir penentuan kelulusan melalui rapat kelulusan yang dihadiri oleh kepala sekolah, para waka, dan seluruh kepanitiaan. Dari hasil penentuan peserta didik yang diterima maka menghasilkan tiga kebijakan yaitu peserta didik yang diterima langsung, peserta didik yang masuk dalam daftar diterima tapi berstatus cadangan, dan peserta didik yang tidak diterima.

f. Pengumuman Peserta Didik yang Diterima

Sebelum pengumuman kelulusan diumumkan secara resmi, terlebih dahulu penetapan calon peserta didik baru MAN 1 Malang akan dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah. Pengumuman kelulusan dapat dilihat oleh khalayak umum melalui website MAN 1 Malang, dan secara resmi surat keputusan kepala sekolah tersebut di atas diumumkan di papan pengumuman MAN 1 Malang

g. Daftar Ulang

Dilakukan rapat komite sekolah sebelum pelaksanaan daftar ulang, yang di hadiri oleh seluruh orang tua/wali peserta didik yang diterima dan komite sekolah. Selanjutnya dilakukanlah daftar ulang bagi siswa yang dinyatakan lulus dan orang tua/wali peserta didik yang setuju dengan surat perjanjian/ Pernyataan yang bermaterai.

Sedangkan proses penerimaan peserta didik di SMA Negeri 3 Malang secara garis besar terdapat kesamaan, yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pra seleksi

Pada bagian ini peneliti akan memperlihatkan hasil temuan penelitian berkenaan dengan kegiatan-kegiatan sebelum pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik, diantaranya:

1) **Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengangkatan kepanitiaan dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru diformalkan melalui surat keputusan (SK) Kepala Sekolah Nomor: 800/423/35.73.307/SMA.3/2016 tentang pembentukan panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016/2017. Dan tidak didasarkan atas ketentuan-ketentuan khusus untuk bisa dikatakan layak menjadi panitia PPDB SMA Negeri 3 Malang.

Tujuan dari dibentuknya panitia penerimaan peserta didik baru untuk mempermudah, memperlancar dan membantu para calon peserta didik baru yang ingin mendaftar, dalam mencari informasi terkait tentang profil sekolah dan ketentuan-ketentuan dalam penerimaan peserta didik baru.

Dimasukkannya Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Waka Humas bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Peserta didik merupakan tanggung jawab yang diemban oleh Waka Kesiswaan di lembaga pendidikan. Waka Kurikulum mempunyai tugas untuk mengukur peserta didik yang akan diterima di MAN 1 Malang, sedangkan Waka Humas bertugas untuk mempermudah dalam melakukan relasi dengan sekolah lain dan masyarakat sekitar.

## 2) Rapat Penerimaan Peserta Didik Baru

Pada kegiatan ini panitia PPDB memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan selanjutnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam rapat penerimaan peserta didik baru mencakup aktivitas memutuskan apa yang hendak diraih, bagaimana meraihnya, berapa lama waktu yang dibutuhkan guna meraih yang dimaksud, serta membutuhkan berapa personel.

## 3) Sosialisasi Informasi Pelaksanaan PPDB

Pelaksanaan sosialisasi penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu aktivitas pemberian informasi terkait pelaksanaan PPDB pada jenjang satuan pendidikan di bawahnya di Kota Malang. Panitia PPDB bagian kehumasan bertanggungjawab atas aktivitas ini, mengingat Waka Humas selaku seksi kehumasan dalam pelaksanaan PPDB berperan sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dengan peserta didik terkait dengan informasi pelaksanaan PPDB khususnya.

## b. Seleksi

Pada tahap ini peneliti akan memperlihatkan hasil temuan penelitian terkait dengan langkah-langkah seleksi penerimaan peserta didik baru yang bermula dari pendaftaran peserta didik baru pada setiap jalurnya. Adapun langkah-langkah seleksi tersebut adalah:

### 1) Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru

Pada langkah ini peneliti akan memperlihatkan temuan penelitian terkait dengan pendaftaran penerimaan peserta didik baru di SMA Negei 3 Malang dengan alur sebagai berikut:

- a) Calon peserta didik datang ke sekolah yang membuka loket pendaftaran PPDB online untuk mengambil formulir dan mengisi formulir pendaftaran.
- b) Calon peserta didik menyerahkan pendaftaran, kemudian operator melakukan entri data pendaftaran.
- c) Calon siswa menerima tanda bukti pendaftaran.

Berikut jalur pendaftaran PPDB online tahun pelajaran 2016/2017:

- a) Jalur Online Wilayah

Pendaftaran jalur online wilayah merupakan Jalur Online Wilayah sekolah merupakan jalur seleksi penerimaan peserta didik baru khusus penduduk Kota Malang dengan mempertimbangkan jarak tempat tinggal berdasarkan kewilayahan (wilayah kelurahan yang diampu di atur dalam SK Kepala Dinas Pendidikan) dan calon siswa sudah masuk KK sesuai tempat tinggal minimal sudah 3 (tiga) bulan dengan kuota 25 % dari Pagu sekolah

- b) Jalur Online Reguler

Calon peserta didik baru yang berasal dari lulusan SMP/MTs/Paket B, bukan penduduk Kota Malang yang mau masuk jenjang SMAN, dalam proses seleksi diberlakukan ketentuan kuota maksimal 5 % (lima persen) dari 75 % pagu masing-masing SMAN

Kota Malang, dengan nilai minimal sama dengan nilai terendah dari calon peserta didik asal Kota Malang yang diterima di sekolah yang bersangkutan.

## 2) Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Seleksi yang digunakan oleh SMA Negeri 3 Malang adalah seleksi online. Dengan mempertimbangkan nilai rata-rata pada semester 1-5 pada sekolah sebelumnya untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia dan NUN peserta didik.

Sedangkan bagi peserta didik yang mempunyai prestasi di bidang akademik dan nonakademik juga mempunyai kesempatan untuk diterima di SMA Negeri 3 Malang. Meskipun mempunyai nilai akademik yang cenderung rendah peserta didik tersebut juga mempunyai kesempatan untuk diterima melalui skoring hasil verifikasi bukti prestasi tersebut. Karena untuk masuk di SMA Negeri 3 Malang tidak cukup dengan nilai akademik yang tinggi melainkan juga harus mempunyai minat dan kemampuan tertentu, meskipun diterima tidaknya peserta didik berprestasi ini tetap mempertimbangkan nilai UN.

## 3) Penentuan Kelulusan Peserta Didik Baru

Seleksi dengan cara ini memberi kesempatan besar untuk lolos seleksi sebagai peserta didik bagi calon peserta didik yang mempunyai nilai akademik yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang nilainya cenderung rendah mempunyai kesempatan yang sangat kecil untuk dapat diterima sebagai peserta didik di SMA Negeri 3 Malang.

Akan tetapi sebagai analisis awal diterima dan tidaknya peserta didik adalah dengan menetapkan pagu peserta didik yang akan diterima pada setiap jalur pendaftaran calon peserta didik. Dengan ditetapkannya pagu tersebut memudahkan sekolah untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang akan diterima menjadi peserta didik.

#### 4) Pengumuman Kelulusan

Pengumuman kelulusan bagi calon peserta didik yang mendaftar pada seleksi PPDB online menggunakan pengumuman yang bersifat terbuka. Pengumuman yang bersifat terbuka merupakan cerminan dari asas penerimaan peserta didik baru yang tercantum dalam peraturan Wali Kota Malang nomor 9 Tahun 2016 pasal 3, yaitu pelaksanaan penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat dilihat oleh masyarakat.

#### 5) Daftar Ulang

Calon peserta didik yang dinyatakan lulus diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminyta sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang. Mereka dapat dikatakan gugur apabila tidak mendaftar ulang dan kehilangan haknya sebagai peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan posisi yang kosong akan diganti oleh peserta didik yang berada pada status cadangan.<sup>196</sup>

Akan tetapi pada pengumuman pada jalur online wilayah disebutkan bahwa bagi peserta didik yang sudah diterima pada PPDB jalur online

---

<sup>196</sup> Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang...

wilayah sekolah terdekat, mengundurkan diri, atau tidak mendaftar ulang, tidak bisa mendaftar di PPDB jalur onlen reguler.

### **3. Kendala Yang Dihadapi dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik di MAN 1 Malang dan SMA 3 Negeri**

Bedasarkan hasil temuan penelitian dapat diperlihatkan bahwa terdapat kendala pada saat pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Malang, yaitu:

#### **a. Sistem Seleksi**

Pelaksanaan penerimaan peserta didik terjadi kesalahan pada pemilihan sistem yang akan digunakan, maka secara otomatis tolak ukur yang dipakai tidak bisa dikatakan sebagai tolak ukur yang valid dan akurat untuk kemudian mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan potensial sebagaimana target yang diharapkan MAN 1 Malang.

Kecermatan panitia dalam memilih sistem melalui kajian-kajian yang mendalam dan evaluasi terhadap pelaksanaan PPDB sebelumnya, sehingga kendala terkait dengan penggunaan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru tidak lagi terjadi. Akibatnya, salah sasaran terhadap pelilihan peserta didik mana yang berkualitas dan tidak.

#### **b. Pendaftaran Online**

kendala yang kedua adalah berkaitan dengan pelamar/pendaftar. Praktek di lapangan, terdapat kendala/kesulitan pelamar ketika mendaftar melalui pendaftaran online. Dikarenakan kurangnya sosialisasi tatacara melakukan pendaftaran online.

c. Kepanitiaan

Mensinergikan panitia secara keseluruhan dengan karakter dan latar belakang individu yang berbeda mempunyai kesulitan tersendiri. Sehingga hal ini berdampak pada pelaksanaan PPDB yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam mencari informasi tentang PPDB MAN 1 Malang.

Selain itu kepanitiaan ini hanyalah tugas tambahan dari beberapa guru yang bertugas mengajar peserta didik. Sehingga dengan keterbatasan waktu dan kesempatan menjadikan pelaksanaan penerimaan peserta didik harus menjadwalkan panitia untuk piket di kantor sekretariat PPDB. Dengan adanya penjadwalan ini, tugas wajib sebagai guru dan tugas tambahan sebagai panitia tetap berjalan seperti yang diharapkan.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang adalah: *Pertama*, adanya kesulitan para orang tua dalam memahami proses seleksi. *kedua*, berkaitan dengan peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya kecurangan peserta didik. Kecurangan ini kita dapat deteksi karena terdapat perbedaan antara nilai raport induk dengan nilai raport persyaratan yang dibawa peserta didik. *Ketiga*, berkaitan dengan kepanitiaan, bahwa mensinergikan panitia secara keseluruhan dengan karakter dan latar belakang yang berbeda mempunyai kesulitan tersendiri.

Pada dasarnya kendala ini tidak terlalu berarti, karena sudah terkafer oleh sistem yang ada. Artinya sistem yang digunakan oleh SMA Negeri 3 Malang dalam mengatasi kendala ini dengan melihat raport yang sudah di input pada data induk di

Diknas Pendidikan Kota. Berhubung sistem pelaksanaan penerimaan peserta didik di SMA Negeri 3 Malang adalah dengan merujuk pada peraturan pemerintah di atasnya.

#### **4. Implikasi Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Peningkatan Mutu MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang**

Pada bagian ini peneliti akan memperlihatkan implikasi proses pelaksanaan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Malang. Yaitu:

a. Dapat mengidentifikasi minat dan kemampuan peserta didik

MAN 1 Malang mempunyai strategi dalam menentukan minat dan kemampuan calon peserta didik, dengan melibatkan guru yang mempunyai kompetensi dalam pembuatan soal tes akademik dan konsultan sumber daya manusia/lembaga psikologi yang profesional dalam tes psikologi.

Selain itu, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru diharapkan dapat menentukan dan memitikan minat dan kemampuan calon peserta didik melalui wawancara yang diambil alih oleh guru BK, karena wawancara juga sebagai tolak ukur mengetahui karakter kepribadian calon peserta didik. Hal ini sangatlah berpengaruh pada keberlanjutan peserta didik tersebut di MAN 1 Malang.

b. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran

Mendapatkan peserta didik yang berkualitas melalui seleksi tes masuk, setidaknya lembaga akan lebih mudah menjalankan kegiatan pada tahap selanjutnya, yaitu dalam proses pembelajaran. Karena pemahaman dan

pengalaman yang diperoleh sebelumnya merupakan kemampuan awal peserta didik yang dapat mempermudah memperoleh pengetahuan baru.

Pelaksanaan PPDB tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan peserta didik saja. Akan tetapi, merupakan bagian kegiatan dalam menciptakan lembaga pendidikan tetap bermutu.

Selain itu, pelaksanaan PPDB merupakan salah satu kegiatan mengatur peserta didik dalam lembaga pendidikan. Pengaturan ini merupakan tugas dari manajemen kesiswaan yang bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan.

c. Meningkatkan prestasi sekolah

Penerimaan peserta didik MAN 1 Malang diharapkan dapat menyaring peserta didik yang berkualitas dan memiliki daya kompetitif baik dalam lingkungan Kota Malang ataupun Nasional. Hal ini secara terus menerus dilakukan setiap tahunnya, agar lembaga pendidikan dapat meningkatkan prestasi akademik atau non akademik.

Mendapatkan peserta didik yang berkualitas dapat berpeluang besar untuk menunjang tercapainya tujuan sekolah. Karena langkah pertama yang mencerminkan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya, jika peserta didik yang diterima mempunyai kompetensi sesuai syarat, maka usaha untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan akan relatif mudah, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan implikasi proses pelaksanaan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang, yaitu:

a. Mempermudah dalam pengembangan potensi peserta didik

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi mempunyai dampak pada kemudahan pembelajaran peserta didik disekolah, dengan pengalaman belajar dan potensi yang dimiliki pelajaran di sekolah akan mudah terserap. Oleh sebab itu, peserta didik yang berkualitas sangat dibutuhkan bagi sekolah untuk menunjang tercapainya visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan.

Selain kemampuan akademis, lembaga pendidikan juga membutuhkan peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan diri. Karena dengan perubahan paradigma besar, menunjukkan bahwa untuk masuk ke SMA Negeri 3 Malang tidak cukup dengan memiliki kemampuan akademis saja, melainkan juga diperlukan peserta didik yang memiliki minat dan bakat yang mumpuni.

Peserta didik yang belum mempunyai kesadaran diri yang utuh akan mengalami kebingungan pada saat menjadi peserta didik baru. Kesadaran diri yang utuh ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mempunyai minat dan bakat yang dia sadari. Sehingga ketika diadakan tes wawancara minat dan bakat peserta didik tersebut tidak mengalami kesulitan untuk memilih minat dan bakat apa yang akan dia pilih atau dia ikuti.

b. Meningkatkan pelayanan pendidikan

Mendapatkan peserta didik yang berkualitas, menuntut lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan pelayanan jasa pendidikan. peserta

didik yang memiliki potensi dan kemampuan yang tinggi dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran jika ditunjang dengan guru yang berkualitas.

Namun sulit dapat meningkatkan mutu, jika sekolah hanya memiliki pelayanan yang berkualitas tanpa memiliki peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi dan sebaliknya. Dua komponen ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, tidak ada yang lebih penting karena keduanya adalah sama-sama penting.

Berikut analisis hasil temuan penelitian lintas kasus:

**Tabel 5. Analisis Temuan Penelitian Lintas Kasus**

No	Fokus	MAN 1 Malang	SMA Negeri 3 Malang	Lintas kasus
1	Strategi Penerimaan Peserta Didik di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang Dalam Menyaring Calon Peserta Didik Yang Berkualitas	1. menggunakan strategi presentasi; 2. menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi; 3. membuka dua jalur pendaftaran	1. menggunakan strategi pencitraan; 2. menggunakan strategi seleksi yang ketat dan terintegrasi	1. menggunakan strategi presentasi; 2. menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi; 3. membuka dua jalur pendaftaran; 4. menggunakan strategi pencitraan
2	Proses Penerimaan Peserta Didik di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang	1. Persiapan a. pengangkatan kepanitiaan PPDB yang disahkan oleh Surat Keputusan (SK); b. rapat kordinasi penenerimaan	1. praseleksi a. pengangkatan kepanitiaan PPDB yang disahkan oleh Surat Keputusan (SK); b. rapat kordinasi awal	Secara garis besar MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang mempunyai langkah-langkah yang sama dalam pelaksanaa penerimaan peserta didik baru, yaitu:

		<p>peserta didik yang membicarakan keseluruhan terkait PPDB;</p> <p>2. selanjutnya, sosialisasi penerimaan peserta didik baru melalui presentasi, penyebaran brosur, pamflet, benner, dan pengumuman yang diletakkan di website;</p> <p>3. pendaftaran penerimaan peserta didik melalui sistem online; baik pada jalur prestasi (PMDK) dan jalur reguler</p> <p>4. seleksi penerimaan peserta didik melalui tes akademik, tes psikologi, tes wawancara dan tes baca tulis al-Qur'an;</p> <p>5. kemudian, penentuan kelulusan ditentukan oleh skor hasil tes akademik dan tes</p>	<p>penenrimaan peserta didik yang membicarakan terkait penyusunan sistem PPDB;</p> <p>c. sosialisasi informasi PPDB;</p> <p>2. seleksi</p> <p>a. pendaftaran penerimaan peserta didik melalui sistem online Wilayah dan online Reguler;</p> <p>b. seleksi penerimaan peserta didik melalui seleksi online yang secara otomatis telah terkomputerisasi;</p> <p>c. kemudian, penentuan kelulusan ditentukan oleh hasil akhir dari rumus <math>0,2 \times \text{rata-rata nilai rapor semester 1-5} + 0,8 \times \text{nilai rata-rata UN}</math>;</p> <p>d. surat keputusan terkait kelulusan diumumkan secara terbuka;</p> <p>e. daftar ulang bagi</p>	<p>1. ada Surat Keputusan Kepala Sekolah dalam pengangkatan kepanitiaan;</p> <p>2. rapat kordinasi;</p> <p>3. sosialisasi PPDB;</p> <p>4. pendaftaran melalui sistem online;</p> <p>5. seleksi melalui tes masuk dan seleksi online;</p> <p>6. kelulusan ditentukan oleh skor nilai tes dan Nilai akhir penjumlahan rapor dan NUN;</p> <p>7. pengumuman kelulusan bersifat terbuka;</p> <p>8. daftar ulang</p>
--	--	--	---	--

		<p>psikologi;</p> <p>6. surat keputusan terkait kelulusan diumumkan secara terbuka;</p> <p>7. daftar ulang bagi yang dinyatakan lulus dan membawa berkas yang belum dilengkapi pada waktu mendaftar</p>	<p>yang dinyatakan lulus. Apabila tidak mendaftar ulang secara otomatis gugur sebagai peserta didik.</p>	
3	<p>Kendala Yang Dihadapi dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang</p>	<p>1. sitem seleksi yang tidak tepat sasaran;</p> <p>2. kurangnya sosialisasi pendaftaran melalui online;</p> <p>3. mensinergikan panitia dengan keterbatasan waktu dan kesempatan.</p>	<p>1. Kesulitan para orang tua dalam mencerna sistem seleksi</p> <p>2. Terjadinya kecurangan dari peserta didik. Berkaitan dengan perbedaan nilai raport peserta didik yang cenderung lebih besar dengan nilai induk.</p> <p>3. Adanya keterbatasan waktu para panitia.</p>	<p>1. sitem yang tidak tepat sasaran;</p> <p>2. kurangnya sosialisasi tatat cara pendaftaran melalui online;</p> <p>3. mensinergikan panitia dengan keterbatasan waktu dan kesempatan;</p> <p>4. Terjadinya kecurangan dari peserta didik. Berkaitan dengan perbedaan nilai raport peserta didik yang cenderung lebih besar dengan nilai induk.</p>
4	<p>Dampak Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Peningkatan Mutu MAN 1 Malang dan</p>	<p>1. Mempermudah dalam menentukan minat dan bakat peserta didik</p> <p>2. Mempermudah pelaksanaan proses</p>	<p>1. Mempermudah dalam pengembangan potensi peserta didik;</p> <p>2. Meningkatkan pelayanan pendidikan</p>	<p>1. Mempermudah dalam menentukan minat dan bakat peserta didik;</p> <p>2. Mempermudah dalam pengembangan potensi peserta</p>

	SMA Negeri 3 Malang	pembelajaran; 3. Meningkatkan prestasi sekolah		didik; 3. Mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran; 4. Meningkatkan pelayanan pendidikan' 5. Meningkatkan prestasi sekolah;
--	------------------------	--	--	---



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di MAN 1 Malang dan SAM Negeri 3 Malang**

##### **1. Strategi Penerimaan Peserta Didik di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang Dalam Menyaring Calon Peserta Didik Yang Berkualitas**

Penerimaan peserta didik merupakan langkah awal bagi sekolah untuk mendapatkan peserta didik baru yang berkualitas. Langkah awal ini sangatlah penting, sebagai penentu kinerja sekolah pada masa yang akan datang.

Pelaksanaan Penerimaan peserta didik baru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Sekolah perlu mempersiapkan strategi dalam pelaksanaannya, agar bisa memikat dan mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan potensial. Hal ini sesuai dengan pendapat Awaluddin bahwa strategi sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>197</sup> Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Petrus bahwa Kegiatan penerimaan calon peserta didik ini diharapkan tidak hanya semata-mata menerima dan menolak peserta didik, tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan tingkat kecerdasan tersebut dapat

---

<sup>197</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi*, (Semarang: Rasail, 2005), hal. 50

membantu dalam menentukan proses pembinaan dan bahkan untuk dapat menentukan target dan arah pendidikan di masa depan.<sup>198</sup>

Oleh sebab itu, sekolah harus mampu mempertimbangkan kondisi-kondisi yang sangat dibutuhkan lembaga pendidikan dalam rangka kemajuannya melalui penetapan strategi dalam menyaring peserta didik baru sehingga diperoleh peserta didik yang berkualitas.

Sebagaimana pendapat Ali Imron bahwa terdapat dua macam strategi atau cara dalam merekrut peserta<sup>199</sup>, yaitu:

a. Strategi promosi

Strategi promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi.

b. Strategi seleksi

Strategi ini digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Seleksi berdasarkan daftar nilai epta murni (DANEM) atau ujian nasional (UN).
- 2) Seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK).
- 3) Seleksi Berdasarkan Tes Masuk.

Sedangkan temuan penelitian memperlihatkan bahwa strategi penerimaan peserta didik baru yang digunakan oleh MAN 1 Malang untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas menggunakan tiga strategi, yaitu:

---

<sup>198</sup> Petrus Trimantara, Sekolah Unggul; Antara Kenyataan dan Impian. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Volume 6. Nomor. 8, Juni 2007.

<sup>199</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), hal. 43.

a. Menggunakan strategi presentasi

Strategi presentasi adalah strategi sosialisasi informasi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui kunjungan langsung ke sekolah-sekolah yang berpotensi memiliki tamatan yang berkualitas dan berprestasi. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alma bahwa satu dari bagian unsur strategi pemasaran yaitu *people*, adalah berhubungan dengan tingkah laku komponen lembaga pendidikan sebagai *service provide*.<sup>200</sup> Hal juga diperkuat oleh Gajic dalam penelitiannya bahwa instrumen yang terefisien dalam komunikasi dengan target yaitu presentasi di beberapa lembaga pendidikan dan bisa diberikan kesimpulan dimana metode paling baik dari propaganda persuasif yang membuat gagasan peserta didik secara langsung.<sup>201</sup> Aktivitas presentasi ini melalui tiga langkah, yaitu: 1) Analisis sekolah berprestasi, 2) Membentuk tim, dan 3) melakukan kunjungan ke sekolah.

Dari paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan kunjungan langsung ke SMP/MTs dengan agenda presentasi, memberi pengaruh terhadap terhadap ketertarikan calon peserta didik terhadap lembaga pendidikan.

---

<sup>200</sup> Buchari Alma, *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 115-120

<sup>201</sup> Jelena Gajic, "Importance of Marketing Mix in Higher Education Institutions". *Singidunum Journal*, 2012, 9 (1): 29-41 ISSN 2217-8090.

b. Menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi

Seleksi terintegrasi adalah sistem seleksi yang menggabungkan dua seleksi, yaitu; *Pertama*, Melalui strategi penerimaan peserta didik yang dihadapkan dengan seleksi dengan mengamati nilai raport untuk materi UN. *Kedua*, Melalui strategi penerimaan peserta didik yang dihadapkan dengan serangkaian seleksi tes.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Imron bahwa strategi seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh melalui raport semester pertama dan sampai dengan semester terakhir dan seleksi berdasarkan tes masuk yang dilakukan dengan cara seleksi administrasi dan seleksi akademik.<sup>202</sup> Diperkuat dengan pendapat Djoyoegoro dalam Sugeng berpendapat bahwa lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang melakukan seleksi yang sangat ketat terhadap calon peserta didik baru.<sup>203</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan gabungan dua seleksi di atas dapat memberikan ukuran yang akurat dan valid terhadap calon peserta didik yang layak dan tidak diterima.

c. Membuka dua jalur pendaftaran

MAN 1 Malang membuka Dua jalur pendaftaran, 1) jalur prestasi dengan kuota sebanyak 70% dari pagu yang tersedia; dan 2) jalur reguler dengan kuota sebanyak 30% dari pagu. Kuota 70% bagi

---

<sup>202</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 44-45

<sup>203</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen...*64.

calon peserta didik yang mendaftar di jalur prestasi bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak peserta didik yang berkualitas dan potensial.

Sedangkan strategi penerimaan peserta didik baru yang digunakan SMA Negeri 3 Malang untuk mendapat peserta didik yang berkualitas menggunakan dua strategi, yaitu:

a. Menggunakan strategi pencitraan

Pencitraan merupakan salah satu bentuk promosi lembaga pendidikan kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan unggulan dan prestasi sekolah, sehingga masyarakat memiliki pandangan positif terhadap lembaga pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Li dan Hung dalam penelitiannya, bahwa pengelola sekolah bisa memanfaatkan strategi pemasaran guna memberikan peningkatan citra lembaga pendidikan yang gilirannya memberikan arah bagi orang tua terhadap sekolah pilihannya.<sup>204</sup> Diperkuat oleh Necolus dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa citra kelembagaan dan reputasi adalah persoalan penting dalam membangun merek dalam menarik peserta didik.<sup>205</sup>

Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa media publikasi yang dipergunakan sebagai media promosi lembaga pendidikan bisa

---

<sup>204</sup> Chung-Kai Li & Hung, Chia-Hung. Marketing Tactics And Parents' Loyalty: The Mediating Role Of School Image, *Journal of Educational Administration*, 2009. Vol. 47 Iss: 4 pp. 477 – 489.

<sup>205</sup> Lumini a. Nicolescu, Applying Marketing to Higher Education: Scope and Limits. *Journal Management & Marketing*, Volume 04, Nomor 2, 2009.

memberi pengaruh terhadap anggapan positif masyarakat khususnya orang tua terhadap citra lembaga pendidikan.

b. Menggunakan strategi seleksi yang ketat dan terintegrasi

Banyaknya peminat dari peserta didik yang berkeinginan masuk ke SMA Negeri 3 Malang, sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Sedangkan terintegrasi adalah menggabungkan dua seleksi menjadi satu, yaitu: *Pertama*, seleksi berdasarkan pada nilai ujian nasional (NUN). *Kedua*, seleksi berdasarkan pada nilai rapor pada semester 1 sampai pada semester 5 untuk materi UN.

Strategi di atas sesuai dengan pendapat Ali Imron yang menyatakan peserta didik yang akan diterima dirangking NUNnya. Mereka yang berada pada rangking yang telah ditentukan akan diterima di sekolah tersebut. Dan strategi seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan dilakukan dengan cara mengamati secara meyeluruh melalui raoprt semester pertama dan sampai dengan semester terakhir.<sup>206</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan gabungan dua seleksi di atas dapat memberikan ukuran yang akurat dan valid terhadap calon peserta didik yang layak dan tidak diterima.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkn bahwa strategi penerimaan peserta didik baru dalam menyaring calon peserta didik yang

---

<sup>206</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hal. 43.

berkualitas, yaitu: 1) Presentasi, 2) Pencitraan, 3) Membuka dua jalur pendaftaran, dan 4) Melakukan seleksi yang ketat dan terintegrasi.

Sedangkan strategi menurut Ali Imron adalah 1) Promosi, dan 2) Seleksi. Seleksi digolongkan menjadi tiga, yaitu; a) Seleksi berdasarkan NUN, b) Seleksi berdasarkan penelusuran minat dan bakat, dan c) Seleksi berdasarkan tes masuk.

Menurut peneliti terdapat perbedaan antara temuan peneliti dengan teori yang dikemukakan oleh Ali Imron. Hal ini ditunjukkan dengan calon peserta didik yang diterima tidak cukup memiliki kemampuan intelektual, akan tetapi juga dibutuhkan peserta didik yang mempunyai minat dan bakat tinggi.

## **2. Proses Penerimaan Peserta Didik di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang**

Adapun proses rekrutmen peserta didik baru menurut Ali Imron adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima.<sup>207</sup>

Adapun hasil temuan penelitian proses rekrutmen peserta didik baru di MAN 1 Malang adalah persiapan (pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru), pembuatan,

---

<sup>207</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...* hal. 47-48.

pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima.

Sedangkan hasil temuan penelitian proses rekrutmen peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang adalah *Pra-seleksi* (pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, sosialisasi informasi PPDB), dan *Seleksi* (pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, registrasi peserta didik yang diterima).

Secara garis besar, proses penerimaan peserta didik ada kesesuaian antara teori Ali Imron dengan temuan penelitian. Namun terdapat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti menyederhanakan tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Perbedaan proses PPDB antara teori dengan temuan penelitian**

Langkah-langkah dalam PPDB	Teori	MAN 1 Malang	SAM Negeri 3 Malang
<b>Pengangkatan Panitia PPDB</b>	Berdasarkan kriteria-kriteria khusus	Berdasarkan Pengakderan atau roling	Berdasarkan peraturan pemerintah
<b>Rapat panitia PPDB</b>	Membicarakan keseluruhan tentang PPDB	Membicarakan keseluruhan tentang PPDB untuk disusun menjadi strategi	Membicarakan keseluruhan tentang PPDB sesuai dengan peraturan
<b>Pendaftaran</b>	Mendaftar secara manual dengan datang langsung ke sekolah tujuan	Melalui pendaftaran online jalur PMDK dan jalur reguler	Melalui jalur online wilayah dan jalur online reguler

Seleksi	UAN/PMDK/Tes	PMDK dan Tes	UAN dan PMDK
<b>Penentuan kelulusan</b>	UAN, berdasarkan rangking. PMDK, didasarkan rangking. Sedangkan Tes didasarkan atas hasil tes	PMDK hanya sebagai sarat untuk mengikuti Tes. Sedangkan ketetujuannya berdasarkan hasil tes	Rata-rata NUN dan rata-rata nilai raport dijumlah menjadi nilai akhir (NA). NA menjadi patokan kelulusan
<b>Pengumuman kelulusan</b>	Terbuka dan tertutup	Terbuka	Terbuka

### 3. Kendala Yang Dihadapi dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang

Adapun menurut Pangabean dalam bukunya, kendala-kendala yang dihadapi dalam proses seleksi antara lain: tolak ukur, penyeleksi, dan pelamar.<sup>208</sup> Sedangkan menurut Ali Imron, bahwa terdapat kendala yang biasa terjadi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, yaitu:<sup>209</sup>

*Pertama*, adanya peserta didik yang hasil nilai tesnya, jumlah DANEM dan kecakapannya sama, dan mereka sama-sama berada pada batas bawah penerimaan. Guna menentukan peserta didik mana yang diterima, hal demikian tidaklah mudah. *Kedua*, adanya calon peserta didik yang dari segi kemampuan masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, sementara yang bersangkutan mendapatkan nota dari pejabat tertentu yang mempunyai kekuasaan tinggi di daerah dimana sekolah tersebut berada. *Ketiga*, terbatasnya daya tampung dan prasaran saran sekolah, sementara

<sup>208</sup> Mutiara Sibarana Pangabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), cet.2, hal. 33

<sup>209</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...* hal. 70.

di daerah tersebut sangat banyak calon peserta didik yang mempunyai kecakapan tinggi.

Bedasarkan hasil temuan penelitian bahwa terdapat kendala pada saat pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Malang, yaitu; *Pertama*, terjadi kesalahan pada pemilihan sistem yang akan digunakan, maka secara otomatis tolak ukur yang dipakai tidak bisa dikatakan sebagai tolak ukur yang valid dan akurat untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan potensial sebagaimana target yang diharapkan MAN 1 Malang. *Kedua*, berkaitan dengan pelamar/pendaftar. Praktek di lapangan, terdapat kendala/kesulitan pelamar ketika mendaftar melalui pendaftaran online. Dikarenakan kurangnya sosialisasi tatacara melakukan pendaftaran online. *Ketiga*, berkaitan dengan kepanitiaan, bahwa mensinergikan panitia secara keseluruhan dengan karekter dan latar belakang yang berbeda mempunyai kesulitan tersendiri.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang adalah: *pertama*, adanya kesulitan para orang tua dalam memahami proses seleksi. *kedua*, berkaitan dengan peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya kecurangan peserta didik. Kecurangan ini kita dapat diteksi karena terdapat perbedaan antara nilai raport induk dengan nilai raport persyaratan yang dibawa peserta didik. *Ketiga*, berkaitan dengan kepanitiaan, bahwa mensinergikan panitia secara keseluruhan dengan karekter dan latar belakang yang berbeda mempunyai kesulitan tersendiri.

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Adapun perbedaan-perbedaan tersebut akan peneliti tuangkan dalam tabel di bawah:

**Tabel 7. Perbedaan kendala PPDB antara teori dengan temuan penelitian**

No	Kendala	Teori Ali Imron	Teori Pangabean	MAN 1 Malang	SMA Negeri 3 Malang
1.	Sistem seleksi	Jumlah skor nilai seleksi yang sama	Menentukan tolak ukur yang objektif	Kurang cermatnya paniti dalam mengambil keputusan sistem seleksi	Kesulitan orang tua dalam mencerna sistem seleksi
2.	Peserta didik	Adanya peserta didik titipan	Ketidak jujuran peserta didik dalam memberi informasi	Kesulitan dalam melakukan pendaftaran secara online	Adanya keurangan peserta didik dalam memenuhi persyaratan pendaftaran
3.	Panitia	-	Mendapatkan penyeleksi yang benar-benar <i>qualified</i> , jujur dan objektif	Adanya keterbatasan waktu dan kesempatan	Adanya keterbatasan waktu dan kesempatan

#### **4. Implikasi Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Peningkatan Mutu MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang**

Berdasarkan temuan penelitian memperlihatkan implikasi proses pelaksanaan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Malang. Yaitu:

a. Dapat mengidentifikasi minat dan kemampuan peserta didik

MAN 1 Malang mempunyai strategi dalam menentukan minat dan kemampuan calon peserta didik, dengan melibatkan guru yang mempunyai kompetensi dalam pembuatan soal tes akademik dan konsultan sumber daya manusia/lembaga psikologi yang profesional dalam tes psikologi.

Selain itu, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru diharapkan dapat menentukan dan memitakan minat dan kemampuan calon peserta didik melalui wawancara yang diambil alih oleh guru BK. Wawancara sebagai tolak ukur mengetahui karakter kepribadian calon peserta didik yang berpengaruh pada proses selanjutnya. Sesuai dengan penelitian Mazzarol, Geoffrey N. Soutar dalam jurnalnya bahwa banyak perhatian yang dicurahkan untuk merekrut peserta didik dengan beragam cara baik dari factor kebudayaan dan bakat peserta didik.<sup>210</sup> Diperkuat oleh Herman bahwa Tujuan dari setiap program seleksi adalah untuk mengedentifikasi para pelamar yang memiliki skor tinggi pada berbagai aspek yang diukur, yang bertujuan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakteristik lain yang penting untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan baik.<sup>211</sup>

Dengan mengetahui minat dan bakan peserta didik, pelayan pendidikan (guru) akan lebih mudah menentukan arah peserta didik

---

<sup>210</sup> Mazzarol, Geoffrey N. Soutra. "Push-Pull" Factors Influencing International Student Destination Choice. *International Journal of Educational Management*, Vol. 16 ISS:2, Tahun 2010.

<sup>211</sup> Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 105.

tersebut dalam mengembangkan kemampuannya tersebut, sehingga secara otomatis lembaga pendidikan akan mengalami peningkatan mutu dengan aktivitas tersebut di atas.

b. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran

Mendapatkan peserta didik yang berkualitas melalui seleksi tes masuk, setidaknya lembaga akan lebih mudah menjalankan kegiatan pada tahap selanjutnya, yaitu dalam proses pembelajaran. Karena pemahaman dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya merupakan kemampuan awal peserta didik yang dapat mempermudah memperoleh pengetahuan baru. Pelaksanaan PPDB tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan peserta didik saja. Akan tetapi, merupakan bagian kegiatan dalam menciptakan lembaga pendidikan tetap bermutu. Sesuai dengan pendapat Petrus bahwa Kegiatan penerimaan calon peserta didik ini diharapkan tidak hanya semata-mata menerima dan menolak peserta didik, tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan tingkat kecerdasan tersebut dapat membantu dalam menentukan proses pembinaan dan bahkan untuk dapat menentukan target dan arah pendidikan di masa depan.<sup>212</sup>

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan PPDB merupakan salah satu kegiatan mengatur peserta didik dalam lembaga pendidikan. Pengaturan ini merupakan tugas dari

---

<sup>212</sup> Petrus Trimantara, Sekolah Unggul; Antara Kenyataan dan Impian. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Volume 6. Nomor. 8, Juni 2007.

manajemen kesiswaan yang bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan.

c. Meningkatkan prestasi sekolah

Penerimaan peserta didik MAN 1 Malang diharapkan dapat menyaring peserta didik yang berkualitas dan memiliki daya kompetitif baik dalam lingkungan Kota Malang ataupun Nasional. Hal ini secara terus menerus dilakukan setiap tahunnya, agar lembaga pendidikan dapat meningkatkan prestasi akademik atau non akademik. Sesuai dengan pendapat Huda yang menyatakan bahwa meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dengan peningkatan sumber daya pada seluruh komponen organisasi pendidikan Islam, sebab tanpa adanya peningkatan sumber daya dan pijakan yang jelas maka merupakan mimpi untuk melakukan perubahan lembaga pendidikan Islam yang dapat menuju kepada peningkatan mutu pendidikan.<sup>213</sup>

Berdasarkan paparan data diatas dapat diketahui bahwa dengan Mendapatkan peserta didik yang berkualitas dapat berpeluang besar untuk menunjang tercapainya visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Karena langkah pertama yang mencerminkan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya, jika peserta didik yang diterima mempunyai kompetensi sesuai syarat,

---

<sup>213</sup> Muh. Nurul Huda, Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam Al-Munawar Tulungagung), *Jurnal Al-Ibroh*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016.

maka usaha untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan akan relatif mudah, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan temuan penelitian implikasi proses pelaksanaan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Malang, yaitu:

a. Mempermudah dalam pengembangan potensi peserta didik

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi mempunyai dampak pada kemudahan pembelajaran peserta didik disekolah, dengan pengalaman belajar dan potensi yang dimiliki pelajaran di sekolah akan mudah terserap. Oleh sebab itu, peserta didik yang berkualitas sangat dibutuhkan bagi sekolah untuk menunjang tercapainya visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan.

Sesuai dengan Asri bahwa pemahaman dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya merupakan kemampuan awal peserta didik yang dapat mempermudah memperoleh pengetahuan baru.<sup>214</sup> Diperkuat oleh Fajariana, bahwa “kemampuan awal merupakan faktor yang sangat penting dalam memperoleh kemampuan baru dalam proses pembelajaran”.<sup>215</sup>

Selain kemampuan akademis, lembaga pendidikan juga membutuhkan peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan diri. Karena dengan perubahan pradigma besar, menunjukkan bahwa untuk masuk ke SMA Negeri 3 Malang tidak cukup dengan memiliki

<sup>214</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 34.

<sup>215</sup> Dewi Endah Fajariana, Pengaruh Kualitas Input, Kopetensi Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009/2010 di Situbondo. Direvisi 26.11.2013. *Jurnal Pedagogy* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014. ISSN 2354-6948

kemampuan akademis saja, melainkan juga diperlukan peserta didik yang memiliki minat dan bakat yang mumpuni.

Berdasarkan uraian data di atas dapat diketahui pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh sebelumnya menjadi dasar untuk mendapatkan pengalaman yang baru, sehingga lembaga pendidikan dengan mudah dapat mengembangkan minat dan kemampuannya.

b. Meningkatkan pelayanan pendidikan

Mendapatkan peserta didik yang berkualitas, menuntut lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan pelayanan jasa pendidikan. peserta didik yang memiliki potensi dan kemampuan yang tinggi dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran jika ditunjang dengan guru yang berkualitas.

Namun sulit dapat meningkatkan mutu, jika sekolah hanya memiliki pelayanan yang berkualitas tanpa memiliki peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi dan sebaliknya. Dua komponen ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, tidak ada yang lebih penting karena keduanya adalah sama-sama penting.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Penerimaan Peserta Didik dalam Menyaring Calon Peserta Didik Yang Berkualitas terdapat 4 macam, yaitu:
  - a. Menggunakan strategi presentasi;
  - b. Menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi;
  - c. Membuka dua jalur pendaftaran;
  - d. Menggunakan strategi pencitraan
2. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru secara keseluruhan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: pembentukan kepanitiaan, mengadakan rapat koordinasi pada seluruh panitia, mengadakan sosialisasi PPDB, pendaftaran peserta didik baru, melakukan seleksi peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang bagi siswa yang dinyatakan lulus.
3. Kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik baru yaitu:
  - a. Sistem yang tidak tepat sasaran;
  - b. Kurangnya sosialisasi tatat cara mendaftarkan melalui online;
  - c. Mensinergikan panitia dengan keterbatasan waktu dan kesempatan;

- d. Terjadinya kecurangan dari peserta didik.
4. Dampak seleksi penerimaan peserta didik baru terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan yaitu:
    - a. Mempermudah dalam menentukan minat dan bakat peserta didik;
    - b. Mempermudah dalam pengembangan potensi peserta didik;
    - c. Mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran;
    - d. Meningkatkan pelayanan pendidikan;
    - e. Meningkatkan prestasi sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran peneliti yang dapat digunakan untuk meningkatkan lagi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, yaitu:

1. Sebaiknya madrasah/sekolah mengangkat panitia PPDB dengan menggunakan kriteria-kriteria khusus untuk diangkat menjadi panitia PPDB, sehingga tidak ada kemungkinan-kemungkinan kendala yang terjadi di kemudian hari yang berimbas pada mulusnya proses penerimaan peserta didik baru.
2. Hendaknya komite madrasah/sekolah berperan aktif dalam proses pengawasan penerimaan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2005
- Ardhi, Mohammad Imam. *Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta*, Volume 8 Nomor 1, Maret 2015.
- Arikunto, Suharsimi & Lia, Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2008.
- Asisten OMBUDSMAN RI Bidang Penyelesaian Laporan, Zainal Muttaqin, *Penerimaan Siswa Baru Secara Online Tapi Pungutan Masih Marak*, Saat Acara Komfrensi Pers Hasil Pemantauan Nasional ORI pada Pelaksanaan PPDB 2016 di OMBUDSMAN RI, Jakarta, jum'at 2, September 2016. [Tribunnews.com](http://tribunnews.com). Diakses 16 februari 2017.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks. 2014.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Renika Cipta. 2009.
- Budi, Tritton Prawira. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Tugu Publisher. 2011.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Qualitative & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Edisi III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Denim, Sudarmawan. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Departemen RI, Al-Qur'an Terjemah Indonesia. Kudus: Menara Kudus. 2006.
- Dokumen PPDB MAN 1 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Dokumen PPDB SMA Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017
- Echols, John M. & Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1976.

- Eti Rochaety dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Fajariana, Dewi Endah. Pengaruh Kualitas Input, Kopetensi Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009/2010 di Situbondo. Direvisi 26.11.2013. *Jurnal Pedagogy* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014. ISSN 2354-6948
- Gajic, Jelena. Importance of Marketing Mix in Higher Education Institutions”. *Singidunum Journal*, 2012, 9 (1): 29-41 ISSN 2217-8090.
- Ghony, M. Djunaidi & Almansur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Glossary Terms, <http://www.qaproject.org/methods/resglossary.html>. diakses pada 13/02/2017
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 1999.
- Hasibuan, Malayu Hasibuan. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Huda, Muh. Nurul. Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam Al-Munawar Tulungagung), *Jurnal Al-Ibroh*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Kusuma, Muhammad Halim. Strategi Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten, *Tesis*. Surakarta: Pascasarjana Administrasi Pendidikan. 2016.
- Li, Chung-Kai & Hung, Chia-Hung. Marketing Tactics And Parents' Loyalty: The Mediating Role Of School Image, *Journal of Educational Administration*, 2009. Vol. 47 Iss: 4 pp
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Mazzarol, Geoffrey N. Soutra. “Push-Pull” Factors Influencing International Student Destination Choice. *International Journal of Educational Management*, Vol. 16 ISS: 2, Tahun 2010.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhaimin, Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Nawawi, Hadari & Martiwi, Mimi. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Reneka Cipta. 2002.
- Nicolus, Lumini a. Applying Marketing to Higher Education: Scope and Limits. *Journal Management & Marketing*. Volume 04 Nomor 02 Tahun 2009.
- Pangabean, Mutiara Sibarana. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2004.
- Pedoman Penulisan Tesis, Desertasi dan Makalah Pasca Sarjana Uin Maulana Malik Ibrahim 2015.
- Pimay, Awaludin Pimay. *Paradigma Dakwah Humanis Strategi*. Semarang: Rasail. 2005
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis Strategi*. Semarang: Rasail. 2005.
- Prabowo, Sugeng Listyo. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Prastorowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Prestasi MAN 3 Malang, [www.man3malang.com](http://www.man3malang.com), diakses pada 17/11/2016 pukul 14.30 WIB.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 1*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Rahim, Novsia. Implementation of Quality Management System ISO 9001:2008 in MAN Model Bukittinggi, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.
- Rita H, Definisi Mutu, [http://weblog. Pendidikan.blogspot.com/2009/08/definisizmutu.html](http://weblog.Pendidikan.blogspot.com/2009/08/definisizmutu.html). diakses pada 13/02/2017.
- Salim, Ahmad. Peran Kepala Madrasah Wanita Dalam Pengelolaan Penerimaan Siswa Baru Di MI Maarif Brajan Banjararum Kalibawang Kulon Progo, *Jurnal Literasi*, Volume IV Nomor 1 Juni 2013.

- Salinan peraturan pemerintah kota Malang tentang pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016/2017
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa Ali Riyadi. Jogjakarta: IRCiSoD. 2012.
- Shihabuddin Abil Abbas Ahmad Bin Muhammad as-Syafi'e al-Qustholani, *Irsyadus Syari Jus 13*. Bairut: Darul Kutub al-Ilmiyah. 1996.
- Shin, Abu & Ibrahim, Ahmad. *Manajemen Syari'ah Sebuah Kajiahn dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- SMAN 3 Malang Masuk Sepuluh Besar Sekolah Terbaik se-Indonesia, m.malangtimes.com, diakses pada 1 maret 2017, pukul 18:02.
- SMAN 3, <https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 1 maret 2017 pukul 17:54.
- Sofyandi, Herman. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sumar, Warni Tune. Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Gorontalo, *Jurnal*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2013.
- Sumayang, Lalu. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2003.
- Suryamalang.com, Sutiaji (Wakil Wali Kota Malang). Diakses pada 26 oktober 2016.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Reineka Cipta. 2004.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Trimantara, Petrus. Sekolah Unggul; Antara Kenyataan dan Impian. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Volume 6. Nomor. 8, Juni 2007.
- Umaidi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*. Ciputat: Pusat Kajian Manajemen Mutu Pendidikan. 2004.
- Umiarso & Gojali, Imam. *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod. 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Utami, Pitria dan Sudrajat, Arief. Praktek Sosial Peserta Didik dalam Memasuki SMA Negeri 1 Kedungwaru di Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Paradigma*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015.
- Vembriant, dkk. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1994.
- Wahjosumidjo. *kepemimpinan kepala sekolah; tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Wawancara bersama Bapak Drs. H. Nur Hidayatullah selaku waka kesiswaan sekaligus penanggungjawab PPDB pada 12 April 2017.
- Wawancara bersama Bapak Drs. Imam Istamar, M.Pd selaku sekretaris PPDB pada 10 April 2017.
- Wawancara bersama dengan Drs Basuki Agus Priyani P., M. Pd selaku penjamin mutu sekaligus tim verifikasi data dalam pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 3 Malang pada tanggal 13 mei 2017.
- Wawancara bersama Joko Sugiarto, S.Pd. selaku ketua pelaksanan PPDB MAN 1 Malang Tahun Peajaran 2016/2017.
- Wawancara dengan dengan Bapak Budi Nurani, M. Pd selaku Waka kurikulum sekaligus sekretaris panitia PPDB pada tanggal 8 April 2017
- Wawancara dengan dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku waka kesiswaan sekaligus ketua panitia PPDB pada tanggal 8 April 2017
- Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah. 2007



# **Lampiran-lampiran**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/08/2017  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 Maret 2017

Kepada  
Yth. Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : A. Ubaidillah  
NIM : 15710015  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Munriul Abidin, M.Ag.  
2. Dr. Marno, M.Ag.  
Judul Tesis : Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu  
Lembaga Pendidikan  
(Studi Multikasus di MAN 3 dan SMAN 3 Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.  
NIP. 195612311983031032



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. A. Yani No. 98 Telp. ( 0341 ) 491180 Fax. 474254  
M A L A N G

Kode Pos 65125

**REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 072/156.03.P/35.73.406/2017**

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.03.PPs/HM.01.1/08/2017 tanggal 06 Maret 2017 perihal : Permohonan Ijin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : A. UBAIDILLAH. (peserta : - orang terlampir).  
b. Nomor Identitas : 15710015.  
c. Judul Penelitian : Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multikasus di MAN 3 dan SMAN 3 Malang).

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :  
- UPT. Dinas Pendidikan Prov. Jatim.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;  
b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;  
c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 07 April 2017*.

Malang, 07 Maret 2017  
An. KEPALA BAKESBANGPOL  
KOTA MALANG  
Sekretaris,

**Drs. KUNTJORO TRIATMADJI**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19600212199111 1 001

Tembusan :  
Yth. Sdr. - Direktur Pascasarjana UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang;  
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA MALANG  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. A. Yani No. 98 Telp. ( 0341 ) 491180 Fax. 474254  
M A L A N G

Kode Pos 65125

Malang, 07 Maret 2017  
Kepada

Yth. ....

.....  
di .....

**SURAT PENGANTAR**  
**NOMOR : 072/156.03.P/35.73.406/2017**

Nomor	Jenis yang dikirim	Banyaknya	Keterangan
1.	Rekomendasi Permohonan Ijin Penelitian  An. A. UBAIDILLAH. (peserta : - orang terlampir).	1 (satu) lembar	Di kirim dengan hormat untuk mendapatkan proses lebih lanjut.

An. KEPALA BAKESBANGPOL  
KOTA MALANG  
Sekretaris.

  
**Drs. KUNTJORO TRIATMADJI**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19600212199111 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/08/2017  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 Maret 2017

Kepada  
Yth. Kepala DIKNAS Provinsi Jawa Timur  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : A. Ubaidillah  
NIM : 15710015  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Munriul Abidin, M.Ag.  
2. Dr. Marno, M.Ag.  
Judul Tesis : Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu  
Lembaga Pendidikan  
(Studi Multikasus di MAN 3 dan SMAN 3 Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.  
NIP. 195612311983031032



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU  
JL. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax :0341-353155 email: cabdinmalangbatu@gmail.com  
MALANG 65112

Nomor : 451/452/101.6.10/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran :  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 3 Malang

Menindaklanjuti Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Malang Nomor : 072/156.03.p/35.73.406/2017 tanggal 07 Maret Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa apda dasarnya **Menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada :

Nama : **A. UBADILLAH**  
NPM : 15710015  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : "Sistem Rekrutmen Peserta didik dalam meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan ( Studi Multikasus Di SMAN 3 Malang )

Mengadakan Penelitian di Sekolah yang saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama Mengadakan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul ,maksud dan tujuan penelitian
3. Mentaati Ketentuan peraturan perundang-undangan

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya , dan masa rekomendasi ini adalah sejak tanggal ditetapkan s/d 07 April 2017

Malang,07 Maret 2017  
a.n Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah Kota Malang dan Batu  
Dinas Pendidikan Provinsi  
Jawa Timur  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MALANG**  
Jl. Sultan Agung Utara No. 7 (0341) 324768 Fax. (0341) 341530 e-mail: [humas@smn3-malang.sch.id](mailto:humas@smn3-malang.sch.id)  
**KOTA MALANG** Kode Pos 65111

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070/ 202.3 /101.6.103/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Malang, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas dibawah ini :

Nama : A. UBAIDILLAH  
NIK : 15710015  
Jenjang : Mangister Manajemen Pendidikan Islam  
Univ./ PT. : Univ. Islam Malik Ibrahim Malang

yang bersangkutan telah mengadakan PKL/ KKN/ penelitian/ survey/ observasi ilmiah \*) di SMA Negeri 3 Malang berkaitan dengan tugas akademisnya, dengan keterangan sebagai berikut :

Judul/ Topic/ Fokus : Sistem Rekrutmen peserta Didik dalam meningkatkan Mutu lembaga Pendidikan ( Studi Multikasuk di SMAN 3 dan MAN 1 malang)

Waktu kegiatan : 23 Feb - April 2017  
Pemandu Lapangan : BUDI NURANI, M.Pd

Demikian keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Malang  
Pada tanggal : 19 April 2017  
Kepala Sekolah,



Hj. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd  
NIP. 19670111 199003 2 003

\*) coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/39/2017  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Maret 2017

Kepada  
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : A.Ubaidillah  
NIM : 15710015  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.  
2. Dr. Marno, M.Ag.  
Judul Tesis : Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu  
Lembaga Pendidikan  
(Studi Multikasus MAN 1 dan SMAN 3 Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.  
NIP. 195612311983031032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jl. Baiduri Bulan No. 40 Telp (0341) 551752 Faks.551752 Psw.13 Malang 65144  
Website : www.manmalang1.sch.id Email : man1m1g@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-348/Ma.13.03/PP.00.3/05/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Mohammad Husnan , M.Pd

NIP : 19621101 199003 1 007

Pangkat/Golongan Ruang : Pembina (IV/a)

Jabatan : Kepala

Menerangkan bahwa :

Nama : A. UBADILLAH

NIM : 15710015

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : " Sistem Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan ( Studi Multikasus MAN 1 dan SMAN 3 Malang)".

benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Kota Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2017

Kepala



Drs. Mohammad Husnan , M.Pd  
NIP. 19621101 199003 1

Lampiran

**WAWANCARA BERSAMA PANITIA PPDB MAN 1 MALANG**



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Imam Istamar, M. Pd Sekretaris PPDB MAN 1 Malang



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Nur Hidayatullah, M. Pd Penanggung Jawab PPDB MAN 1 Malang

Lampiran

**WAWANCARA BERSAMA PANITIA PPDB SMAN 3 MALANG**



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Wahyu Widiastuti, M. Pd selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 3 Malang.



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Budi Nurani selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Malang



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Drs. Basuki Priyana, M. Pd Kepala UPM SMA Negeri 3 Malang

## Riwayat Hidup

**A Ubaidillah**, lahir di Sumenep, 10 Agustus 1992. Lulus S-1 dari Prodi Pendidikan Agama Islam INSTIKA Guluk-guluk Sumenep-Madura pada tahun 2014. Pengalaman mengajar, diantaranya: Guru Diniyah PP An-Nuqayyah Latee Tahun 2011-2013, MTs Miftahul Ulum Telaga Ganding Sumenep-Madura Tahun 2013-2014, Mts El-Jasmeen Singosari-Malang Tahun 2015-2017. Menyelesaikan pendidikan S-2 Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015-2017. Sejak Tahun 2017 menjadi dosen pada Jurusan Tarbiyah di STAIN Al-Fatah Jayapura.

